

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, ASET PAJAK
TANGGUHAN, DAN *FREE CASH FLOW* TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERTAMBANGAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



Oleh:

**MIFTA DWIKA PUTRI
NIM. 19.52.21.175**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA
2023**

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, ASET PAJAK TANGGUHAN,
DAN *FREE CASH FLOW* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN**

SKRIPSI


Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh :

MIFTA DWIKA PUTRI
NIM. 19.52.21.175

Sukoharjo, 8 Mei 2023

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Indriyana Puspitosari, S.E., M.Si.Ak.
NIP. 19840126 201403 2 001

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MIFTA DWIKA PUTRI
NIM : 195221175
Program Studi : AKUNTANSI SYARIAH
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa skripsi berjudul "PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, ASET PAJAK TANGGUHAN, DAN *FREE CASH FLOW* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN".

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti / dilakukan sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 8 Mei 2023



Mifta Dwika Putri

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MIFTA DWIKA PUTRI
NIM : 195221175
Program Studi : AKUNTANSI SYARIAH
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul "PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, ASET PAJAK TANGGUHAN, DAN *FREE CASH FLOW* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN".

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian ini dari pengambilan data dari website perusahaan terkait maupun www.idx.co.id. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 8 Mei 2023



Mifta Dwika Putri

Indriyana Puspitosari, S.E., M.Si.Ak.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Mifta Dwika Putri

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Mifta Dwika Putri NIM: 19.52.21.175 yang berjudul:

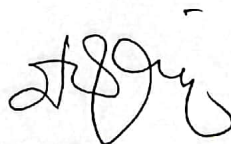
“PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, ASET PAJAK TANGGUHAN,
DAN *FREE CASH FLOW* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN”

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 8 Mei 2023
Dosen Pembimbing Skripsi



Indriyana Puspitosari, S.E., M.Si.Ak.
NIP. 19840126 201403 2 001

PENGESAHAN

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, ASET PAJAK TANGGUHAN,
DAN *FREE CASH FLOW* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN**

Oleh:

MIFTA DWIKA PUTRI
NIM. 19.52.21.175

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Rabu tanggal 17 Mei 2023 M / 26 Syawal 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji :

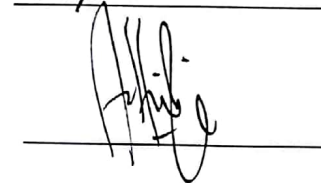
Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Marita Kusuma Wardani, S.E., M.Si.Ak.C.A
NIP. 19740302 200003 2 003



Penguji II
Fitri Laela Wijayati, S.E., M.Si.
NIP. 19860625 201403 2 001



Penguji III
Adhelia Desi Prawestri, S.Pd., M.Akun.
NIP. 19921224 202012 2 014



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Dan Dia bersama kamu dimana saja kamu berada. Dan Allah melihat apa yang kamu kerjakan”

-QS. Al-Hadid: 4-

You'll never know unless you walk in my shoes. Cause everybody sees what they wanna see. It's easier to judge me than to believe.

-Blackpink-

Don't be afraid to stand alone. Don't be afraid to stand outside your comfort zone.

-Justin Bieber-

PERSEMBAHAN

Ucapan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua Ibu Misini dan Ayah Imam Asrofi yang selalu menyayangi dan memberikan dukungan. Terimakasih atas doa yang tiada henti.
2. Kakakku tercinta Nurhidayatul Rohman dan Anggi Novitasari yang telah memberikan semangat dan dukungan.
3. Bapak/Ibu guru dan dosen yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
4. Ibu Indriyana Puspitosari, S.E., M.Si.Ak. yang telah memberikan semangat dan bimbingan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamaterku UIN Raden Mas Said Surakarta.
6. Sahabatku Dwi dan Nur yang selalu memberikan semangat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman Akuntansi Syariah angkatan 2019.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis selama proses kuliah sampai menyelesaikan skripsi ini.
9. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, dan *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. H. Khairul Imam, S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Manajemen Bisnis Syariah dan Akuntansi Syariah.
4. Anim Rahmayati, S.E.I., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Bisnis Syariah dan Akuntansi Syariah.
5. Fitri Laela Wijayati, S.E., M.Si. selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

6. Helti Nur Aisyiah, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak bimbingan kepada penulis selama menempuh studi.
7. Indriyana Puspitosari, S.E., M.Si.Ak. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Ibu dan Ayahku, terimakasih atas doa, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya.
10. Sahabat-sahabatku dan teman-teman angkatan 2019 yang telah memberikan keceriaan dan semangat kepada penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 9 Mei 2023

Penulis

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of tax planning, deferred tax assets, and free cash flow on earnings management of minning companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2021 period. Data in this study uses research data collection techniques in the form of documentation methods.

The sample in this study are 35 minning companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2021 period after being outsourced, so the total observations are 104. The sampling technique in this study is purposive sampling technique. The data analysis used in this research is unbalanced panel data regression analysis using the Eviews 10 application.

Based on data analysis carried out by unbalanced panel data regression analysis, it shows that tax planning has a positive effect on earnings management, deferred tax assets have no significant effect on earnings management, and free cash flow has a negative effect on earnings management of minning companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2021 period.

Keyword : Earnings Management, Tax Planning, Deferred Tax Assets, and Free Cash Flow.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, dan arus kas bebas terhadap manajemen laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode dokumentasi.

Sampel dalam penelitian ini adalah 35 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021 setelah *outlier*, sehingga total observasi sebanyak 104. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi *unbalanced* data panel dengan menggunakan aplikasi Eviews 10.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan analisis regresi *unbalanced* data panel menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba, aset pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dan *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

Kata Kunci : Manajemen Laba, Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, dan Arus Kas Bebas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQSAH.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRACT	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
1.7 Jadwal Penelitian.....	10
1.8 Sistematika Penulisan Skripsi	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Kajian Teori.....	11
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	11
2.1.2 Manajemen Laba	13
2.1.3 Perencanaan Pajak (<i>Tax Planning</i>).....	16
2.1.4 Aset Pajak Tangguhan (<i>Deferred Tax Asset</i>).....	17

2.1.5 Free Cash Flow	19
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan.....	20
2.3 Kerangka Berpikir	26
2.4 Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian	30
3.2 Jenis Penelitian	30
3.3 Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel	30
3.4 Data dan Sumber Data.....	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data	32
3.6 Variabel Penelitian	32
3.7 Definisi Operasional Variabel	33
3.8 Teknik Analisis Data	36
3.8.1 Uji Statistik Deskriptif.....	36
3.8.2 Penentuan Model Regresi	37
3.8.3 Uji Asumsi Klasik	40
3.8.4 Uji Ketepatan Model.....	42
3.8.5 Uji Analisis Regresi <i>Unbalanced</i> Data Panel.....	43
3.8.6 Uji Hipotesis (Uji T).....	43
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Gambaran Umum Penelitian	45
4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data	45
4.2.1 Uji Statistik Deskriptif.....	45
4.2.2 Uji Pemilihan Model Regresi	48
4.2.3 Teknik Pengujian Model.....	52
4.2.4 Uji Asumsi Klasik	56
4.2.5 Uji Ketepatan Model.....	61
4.2.6 Uji Analisis Regresi <i>Unbalanced</i> Data Panel.....	62
4.2.8 Uji Hipotesis (Uji T).....	64
4.3 Pembahasan Hipotesis	66
4.3.1 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba	66
4.3.2 Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba	67

4.3.3 Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> Terhadap Manajemen Laba	69
BAB V PENUTUP.....	71
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Keterbatasan	72
5.3 Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Perincian Pengambilan Sampel.....	31
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	46
Tabel 4.2 Hasil Regresi <i>Unbalanced Data Panel Common Effect Model</i>	49
Tabel 4.3 Hasil Regresi <i>Unbalanced Data Panel Fixed Effect Model</i>	50
Tabel 4.4 Hasil Regresi <i>Unbalanced Data Panel Random Effect Model</i>	51
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Chow</i>	52
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Hausman</i>	53
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Langrange Multiplier (LM)</i>	55
Tabel 4.8 Kesimpulan Uji Pemilihan Model.....	56
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas	58
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas	58
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi	60
Tabel 4.12 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	61
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	62
Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi <i>Unbalanced Data Panel</i>	63
Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis (Uji T).....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	27
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian	80
Lampiran 2 Daftar Perusahaan Sampel.....	81
Lampiran 3 Tabulasi Data Penelitian	82
Lampiran 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif	118
Lampiran 5 Hasil Uji <i>Common Effect Model</i>	118
Lampiran 6 Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i>	119
Lampiran 7 Hasil Uji <i>Random Effect Model</i>	119
Lampiran 8 Hasil Uji <i>Chow</i>	120
Lampiran 9 Hasil Uji <i>Hausman</i>	121
Lampiran 10 Hasil Uji <i>Langrange Multiplier</i>	122
Lampiran 11 Hasil Uji Normalitas	123
Lampiran 12 Hasil Uji Multikolinearitas	123
Lampiran 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	123
Lampiran 14 Hasil Uji Autokorelasi	124
Lampiran 15 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	125
Lampiran 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	125
Lampiran 17 Hasil Uji Regresi <i>Unbalanced Data Panel</i>	125
Lampiran 18 Hasil Uji Hipotesis (Uji T)	126
Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup.....	127
Lampiran 20 Cek Plagiasi	128

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Meningkat pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta ketatnya persaingan bisnis, perusahaan diharuskan memiliki keunggulan kompetitif agar mampu bersaing dan tetap eksis di pasar lokal maupun pasar global. Perusahaan tidak hanya mengupayakan produk atau jasa yang berkualitas, tetapi dari segi pengelolaan keuangan juga harus baik (Nuari *et al.*, 2021). Kebijakan pengelolaan keuangan harus mampu menjadikan perusahaan selalu berjalan dan berkesinambungan. Dalam mengelola keuangan, manajemen harus menyesuaikan dengan prinsip-prinsip akuntabilitas (Purnamasari, 2019).

Laporan keuangan merupakan sarana untuk melaporkan kepada stakeholder mengenai arus kas entitas, kinerja keuangan, dan posisi keuangan, yang mana hal tersebut dapat memengaruhi mereka dalam mengambil keputusan. Melalui laporan keuangan, manajemen bertanggungjawab atas kepercayaan yang telah diberikan oleh stakeholder untuk mengelola perusahaan dengan baik (Achyani & Lestari, 2019). Akuntansi berbasis akrual digunakan dalam penyusunan laporan keuangan karena dapat menerangkan kondisi keuangan perusahaan secara riil (Baradja *et al.*, 2017).

Berdasarkan SAK laporan keuangan dibagi menjadi lima jenis, salah satunya adalah laporan laba rugi, yakni laporan yang sering menjadi fokus para investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah (Ditjen Pajak). Laporan laba rugi disusun untuk menyuguhkan fakta yang berhubungan dengan kinerja

suatu perusahaan yang tercermin pada nilai laba atau rugi (Kanji, 2019). Informasi nilai laba dianggap penting karena dapat digunakan oleh pihak internal maupun eksternal untuk menilai peluang arus kas, menilai kinerja manajemen, menilai ekuitas perusahaan, memperkirakan laba dimasa yang akan datang, dasar penentuan besarnya pengenaan pajak, pemberian kompensasi dan bonus, menilai risiko dan mengkonfirmasi, mengubah, menolak prakiraan atau penilaian sebelumnya (Nuryani *et al.*, 2022).

Namun pada kenyataannya, pihak manajer seringkali menyalahgunakan laporan keuangan dengan melakukan manajemen laba. Praktik manajemen laba (*earnings management*) adalah tindakan manajemen untuk membuat rekayasa angka-angka dalam penyusunan laporan keuangan dengan meningkatkan atau menurunkan laba perusahaan dan memainkan metode atau prosedur akuntansi yang dipergunakan (Putra & Kurnia, 2019). Pada dasarnya perusahaan melakukan manajemen laba tujuannya untuk menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik. Namun terkadang penerapannya yang kurang baik dan bahkan melewati batas wajar menyebabkan laporan keuangan menjadi tidak andal dan tidak mencerminkan kinerja perusahaan sesungguhnya yang dapat merugikan banyak pihak (Bhaktiar *et al.*, 2021).

Terdapat dua pandangan mengenai manajemen laba. Ada yang berpandangan bahwa manajemen laba merupakan tindakan kecurangan. Disisi lain, ada yang berpandangan bahwa manajemen laba bukan suatu tindakan kecurangan dikarenakan manajer masih dalam standar akuntansi yang berpedoman pada prosedur dan metode yang berlaku (Irawan & Apriwenni, 2021). Berdasarkan

pandangan yang menyatakan bahwa manajemen laba adalah tindakan kecurangan, berdasarkan data *Association of Certified Examiners (ACFE) Indonesia Chapter* tahun 2020 dalam hasil surveynya menyatakan bahwa perusahaan tambang merupakan perusahaan yang menyumbang kerugian paling besar karena melakukan manipulasi laporan keuangan. Dibandingkan dengan perusahaan yang sering melakukan kecurangan hingga 19,83% dengan kerugian sebesar \$100.000, perusahaan pertambangan hanya melakukan kecurangan sebesar 1,33% saja, namun kerugiannya bisa mencapai \$475.000 (Febrianto & Suryandari, 2022).

Data tersebut dibuktikan dengan kasus manipulasi laba perusahaan tambang di Indonesia salah satunya terjadi pada perusahaan sektor pertambangan PT Timah (Persero) Tbk. PT Timah (Persero) Tbk (TINS) pada tahun 2015 dengan melaporkan kinerja positif, namun pada kenyataannya pada saat itu perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp59 miliar. Pada tahun 2018, hal tersebut terulang kembali pada PT Timah (Persero) Tbk (TINS). Jika pada laporan keuangan sebelumnya menunjukkan laba bersih sebesar Rp531,35 miliar, setelah dilakukan penyesuaian laporan keuangan, laba bersih menjadi Rp132,29 miliar. Nilai ini mengalami penurunan cukup signifikan. Dibandingkan dengan laba bersih tahun 2017, laba bersih TINS tahun 2018 turun 73,67%. Hal tersebut terjadi karena adanya kurang catat beban pokok pendapatan atas penjualan logam timah, saldo property investasi yang tidak tepat, metode pengakuan pendapatan penjualan bangunan rumah yang tidak tepat, pajak, dan lainnya (Kontan.co.id, 2020).

Teori yang mendasari motif manajemen dalam melakukan manajemen laba adalah teori keagenan. Teori keagenan menjelaskan adanya konflik kepentingan

antara *principal* dengan *agent* karena adanya perbedaan motivasi (Kanji, 2019). Konflik ini timbul ketika masing-masing pihak berupaya untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan. Manajemen merupakan pihak yang menjalankan kepentingan perusahaan (*agent*) berupaya meningkatkan kesejahteraannya melalui kompensasi dan bonus, sedangkan investor menginginkan untuk meningkatkan kekayaannya (Rioni & Junawan, 2021). Adapun perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, dan *free cash flow* diduga menjadi faktor yang memengaruhi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba (Achyani & Lestari, 2019).

Perencanaan pajak diduga menjadi faktor yang memengaruhi manajemen laba perusahaan (Achyani & Lestari, 2019). Menurut laporan kinerja Direktorat Jenderal Pajak tahun 2019, kontribusi pajak dalam APBN terus meningkat. Penerimaan pajak dalam APBD mencapai 82,5%, kemudian dari penerimaan negara bukan pajak (PNBP) sebesar 17,5% dan dari hibah sebesar 0,4%. Pemerintah memandang baik peningkatan jumlah penerimaan pajak ini karena pajak memiliki peran penting sebagai sumber pendapatan yang nantinya berguna untuk membayar keperluan negara, seperti pengeluaran yang sifatnya kontinyu dan pembangunan. Akan tetapi, hal tersebut bertolak belakang dengan pandangan perusahaan. Perusahaan menganggap bahwa pajak adalah beban yang harus dibayarkan dan bisa menurunkan keuntungan perusahaan. Besarnya pajak yang dibayarkan maka laba yang dihasilkan semakin menyusut (Septianingrum et al., 2022).

Untuk dapat memperkecil beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan dan juga mencapai target laba yang diharapkan, manajemen berupaya untuk membuat

perencanaan pajak. Perencanaan pajak ialah cara manajemen supaya pajak yang dibayarkan menjadi lebih kecil (Purnamasari, 2019). Besarnya pajak yang dibayarkan perusahaan ditentukan oleh besarnya laba yang diperoleh. Jika laba yang diterima perusahaan besar akan mengakibatkan pajak yang dibayarkan perusahaan juga besar (Yuliza & Fitri, 2020).

Tarif PPh Badan pada tahun pajak 2017 menggunakan sistem tarif tunggal (*single tax*) senilai 28%. Kemudian pada tahun 2018 berubah menjadi 25%. Sehingga, baik tinggi maupun rendah penghasilan kena pajak, maka tarif yang dibebankan tetap 25%. Untuk perusahaan yang sudah *go public* dikenakan tarif 23% pada tahun pajak 2017 dan pada tahun pajak 2018 tarif yang dikenakan menjadi 20%. Perubahan tarif PPh badan menjadi tarif tunggal dan berubahnya besaran tarif yang dikenakan dapat memengaruhi perusahaan dalam mengelola laporan keuangannya. Situasi ini dapat mendorong manajemen perusahaan untuk menjalankan praktik manajemen laba dengan cara meminimalisir laba kena pajaknya (Rioni & Junawan, 2021).

Penelitian-penelitian terdahulu memberikan kesimpulan yang beragam mengenai pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba perusahaan. Pada penelitiannya (Purnamasari, 2019), (Lubis & Suryani, 2018), dan (Baradja et al., 2017) memperlihatkan bahwa perencanaan pajak mempengaruhi positif terhadap manajemen laba perusahaan. Lain halnya dengan penelitiannya (Putra & Kurnia, 2019), (Bunaca, 2019), dan (Juniarsih, 2018) memperlihatkan jika perencanaan pajak tidak mempengaruhi manajemen laba.

Aset pajak tangguhan juga menjadi faktor perusahaan membuat manajemen laba (Iskandar et al., 2019). Aset pajak tangguhan ialah aset yang muncul karena ada beda waktu yang menjadikan koreksi positif, dimana beban pajak berdasarkan akuntansi komersial kurang dari beban pajak berdasarkan aturan perpajakan. Di Indonesia, terdapat perbedaan metode yang digunakan dalam pengakuan pajak. Laporan keuangan perusahaan disusun dengan berpedoman pada peraturan perpajakan dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Perbedaan tersebut mengakibatkan koreksi fiskal positif dan koreksi fiskal negatif. Sehingga muncul aset pajak tangguhan dikarenakan koreksi fiskal positif dan munculnya kewajiban pajak tangguhan akibat koreksi fiskal negatif (Putra & Kurnia, 2019).

Pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba yang diteliti oleh (Putra & Kurnia, 2019), (Nuryani *et al.*, 2022), dan (Sutadipraja *et al.*, 2020) memperlihatkan jika aset pajak tangguhan secara positif mempengaruhi manajemen laba perusahaan. Hal ini bertentangan penelitiannya (Achyani & Lestari, 2019) dan (Zhafirah *et al.*, 2022) memperlihatkan jika aset pajak tangguhan tidak mempengaruhi manajemen laba perusahaan.

Faktor lain yang memengaruhi manajemen laba yaitu *Free Cash Flow* (Hamzah et al., 2022). *Free Cash Flow* atau arus kas bebas ialah sisa kas yang ada setelah perusahaan membayar investasi dan kegiatan operasionalnya (Nursiam & Widyaningrum, 2021). Tingginya free cash flow yang tidak disertai monitoring baik, maka pihak manajemen bisa memanfaatkan kas yang tersedia secara tidak optimal atau menginvestasikan kas yang tersedia untuk keuntungan mereka sendiri.

Praktik manajemen laba kemudian dilakukan untuk menutupi ketidakefisienan tersebut (Hamzah *et al.*, 2022).

Adapun pada penelitiannya (Zhafirah *et al.*, 2022), (Meila, 2021), dan (Achyani & Lestari, 2019) hasilnya menunjukkan bahwa *Free Cash Flow* memiliki pengaruh yang positif terhadap manajemen laba. Hal ini bertentangan dengan penelitiannya (Bhaktiar *et al.*, 2021) bahwa *Free Cash Flow* tidak mempengaruhi manajemen laba.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya oleh (Purnamasari, 2019) dengan melibatkan variabel terikat manajemen laba dan variabel bebasnya ialah perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, dan *free cash flow*. Penelitian mengambil sampel berupa perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2018-2021 yang pemilihannya dengan metode *purposive sampling*. Data yang diambil berupa data sekunder yang diperoleh dari BEI dan kemudian diolah menggunakan analisis regresi *unbalanced* data panel yang berbantuan *software* Eviews 10 dan *Ms. Excel 2013*.

Dari penjabaran diatas, penulis berkeinginan untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, dan *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, terdapat beberapa identifikasi masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Laba berpotensi menjadi sasaran untuk dimanipulasi oleh manajer yang berakibat pada kesalahan dalam pengambilan keputusan bagi para pengguna.

2. Terdapat perbedaan antara standar akuntansi dengan peraturan perpajakan mengenai pengakuan pos pendapatan dan beban dalam laporan keuangan dan kebebasan manajer untuk menentukan kebijakan dalam pengakuan pajak.
3. Perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan yang menginginkan kinerja perusahaan yang baik, disisi lain manajemen perusahaan ingin memaksimalkan laba agar memperoleh target laba yang diinginkan.
4. Adanya *research gap* tentang pengaruh perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, dan *Free Cash Flow* terhadap manajemen laba perusahaan.

1.3. Batasan Masalah

Mengacu pada masalah yang teridentifikasi, maka perlu adanya batasan masalah supaya penelitian dapat dilaksanakan lebih mendalam. Berikut adalah beberapa batasan yang telah ditetapkan:

1. Perusahaan pertambangan yang konsisten tercatat pada BEI.
2. Periode penelitian tahun 2018 - 2021.
3. Manajemen laba digunakan menjadi variabel terikat, sementara perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, dan *free cash flow* digunakan sebagai variabel independen.

1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah, maka ditetapkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah perencanaan pajak dapat meningkatkan praktik manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2018-2021?

2. Apakah aset pajak tangguhan dapat meningkatkan praktik manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2018-2021?
3. Apakah *free cash flow* dapat meningkatkan praktik manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2018-2021?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini mengacu pada rumusan masalah yang disebutkan sebelumnya yakni:

1. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2018-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2018-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Free Cash Flow* terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2018-2021.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Harapan dari adanya penelitian ini yaitu dapat memberikan kontribusi terhadap literatur akuntansi tentang pengaruh perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, dan *Free Cash Flow* terhadap manajemen laba.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk manajerial perusahaan, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan tambahan informasi dan masukan pada perusahaan yang bersangkutan agar menghindari praktik manajemen laba, mampu menyediakan laporan yang andal, dan taat pada peraturan perpajakan.

- b. Untuk Investor, harapannya penelitian ini mampu menjadi tumpuan dan pandangan untuk lebih cermat dan teliti dalam menggunakan laporan keuangan agar tidak salah dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

1.7. Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistem penulisan yang digunakan pada penulisan penelitian ini ialah:

BAB I PENDAHULUAN: memuat latar belakang masalah yang menjadi dasar dan gambaran umum penelitian. Dilanjutkan dengan uraian identifikasi, batasan dan rumusan masalah. Selain itu juga diuraikan mengenai tujuan masalah, manfaat penelitian, jadwal penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI: memuat kajian teori yang memaparkan dasar teori, kemudian penelitian sebelumnya yang sesuai sebagai dasar penentuan hipotesis, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN: memuat waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN: membahas mengenai uji-uji yang dilakukan dan hasil analisis data berikut penjelasannya, serta pembuktian hipotesis.

BAB V PENUTUP: membahas mengenai simpulan, keterbatasan, saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan awal mula dikemukakan oleh Ross (1973) kemudian dikembangkan secara teoritis oleh Jensen dan Meckling (1976). Menurut Jensen dan Meckling (1976), *Agency Theory* atau teori agensi merupakan teori yang menerangkan kontrak hubungan antara prinsipal dan agen, antara dua orang atau lebih dalam suatu kelompok atau organisasi. Agen diberikan tugas dan tanggungjawab oleh prinsipal untuk mengelola aktivitas suatu perusahaan sesuai dengan keinginan prinsipal. Namun, konflik kepentingan timbul karena adanya perbedaan tujuan yang ingin dicapai. Konflik kepentingan ini mengakibatkan asimetri informasi (Gulo & Mappadang, 2022). Karena ketidakmampuan prinsipal dalam melakukan pengawasan terhadap aktivitas agen menyebabkan prinsipal tidak memiliki cukup informasi mengenai kinerja agen. Di lain sisi, agen memiliki informasi yang cukup mengenai lingkungan kerja, kapasitas diri, dan informasi perusahaan secara keseluruhan (Febriyanti, 2020).

Jensen dan Mekling menyatakan bahwa terdapat dua permasalahan sebagai dampak dari konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Pertama, permasalahan yang berkenaan dengan perilaku manajer (agen) yang tidak melaksanakan tanggungjawabnya sesuai kesepakatan karena prinsipal tidak dapat mengawasi aktivitas agen secara penuh, permasalahan ini disebut dengan permasalahan moral *hazard*. Kedua, *adverse selection* yaitu permasalahan mengenai prinsipal yang tidak

mengetahui apakah tindakan agen dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan perusahaan sudah tepat atau belum, apabila keputusan yang diambil itu tidak tepat atau buruk dapat merugikan perusahaan. Dari dua permasalahan ini, dijadikan peluang oleh manajer untuk melakukan rekayasa yang berkaitan dengan informasi pada laporan keuangan (Gulo & Mappadang, 2022).

Hubungan teori agensi dengan variabel dalam penelitian ini yaitu praktik manajemen laba dilakukan atas dasar konflik kepentingan antara *principal* (dalam hal ini pemilik perusahaan dan investor) dan *agent* (yakni manajemen perusahaan atau manajer). Setiap pihak berupaya untuk mendapatkan kemakmuran yang mereka inginkan. Manajemen laba oleh manajer tujuannya untuk dapat memaksimalkan kepentingannya, yaitu target laba terpenuhi sehingga manajer memperoleh keuntungan atau bonus. Selain itu, dengan melakukan manajemen pada *Free Cash Flow* dan aset pajak tangguhan untuk menurunkan laba perusahaan dan melakukan perencanaan pajak, dapat membuat perusahaan membayar pajak dengan jumlah yang lebih kecil. Disisi lain, investor dan kreditur menginginkan laporan keuangan yang andal dan mencerminkan keadaan sebenarnya dari suatu perusahaan, agar tidak salah dalam mengambil keputusan berinvestasi (Romantis *et al.*, 2020).

Eisenhardt (1989) menyebutkan bahwa “terdapat tiga asumsi manusia yang digunakan dalam teori agensi yakni kebanyakan manusia lebih mengutamakan kepentingannya sendiri (*self interest*), keterbatasan kemampuan berpikir manusia terhadap persepsi masa mendatang (*bounded rationality*) dan manusia takut akan risiko sehingga berusaha untuk menghindari risiko (*risk averse*)”. Dari tiga asumsi

diatas, dapat diartikan bahwa manajer sebagai seorang manusia memiliki kemungkinan besar akan memprioritaskan kepentingannya sendiri (Sutadipraja *et al.*, 2020). Untuk mencapai kepentingannya tersebut, manajer memajemen laba dengan menentukan kebijakan akuntansi tertentu yang dinilai mampu mencapai kepentingan yang diharapkan dengan risiko seminimal mungkin, baik itu meningkatkan ataupun mengurangi tingkat kerugian yang dilaporkan dengan keterbatasan dalam mempertimbangkan dampak yang akan terjadi apabila manajemen melakukan manajemen laba (Bhaktiar *et al.*, 2021).

2.1.2. Manajemen Laba

Scott (2012) mengungkapkan “manajemen laba merupakan suatu tindakan manajer untuk memanipulasi nilai laba perusahaan secara sengaja dan sistematis dengan memilih kebijakan dan prosedur akuntansi berdasarkan standar akuntansi yang berlaku dalam upaya memaksimalkan nilai pasar perusahaan dan daya guna manajer itu sendiri” (Yuliza & Fitri, 2020).

Manajemen laba ialah sebagai usaha manajemen untuk merekayasa angka-angka (menambah atau mengurangi laba) dalam urutan pelaksanaan pelaporan keuangan kepada pihak eksternal dengan tujuan tertentu, yang menyebabkan informasi yang disajikan tidak menggambarkan keadaan sebenarnya dan dapat menyesatkan pihak eksternal. Tindakan manajemen laba dapat merusak nilai perusahaan dalam jangka panjang (Oetama & Sulistiawan, 2020).

Laba digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan. Apabila dari tahun ke tahun nilai laba perusahaan semakin tinggi, hal tersebut menandakan bahwa pengelolaan sumber daya perusahaan sudah dilakukan secara

maksimal. Nilai laba juga digunakan sebagai dasar dalam penentuan besaran pengenaan pajak dan sebagai dasar pengambilan keputusan berapa bonus dan kompensasi yang harus diberikan kepada manajer. Selain itu, jika perusahaan memiliki laba yang tinggi, ketertarikan para investor untuk berinvestasi ke perusahaan juga semakin besar. Adanya perhatian yang besar pada laba, membuat manajer menjadikan laba sebagai sasaran untuk direalisasikan (Febriyanti, 2020).

Menurut Scott (1997), manajemen laba dibagi menjadi empat bentuk, sebagai berikut (Paramitha & Idayati, 2020):

1. *Taking a bath*, melakukan manajemen laba dengan cara melaporkan kerugian dalam jumlah besar saat reorganisasi seperti pergantian dewan direksi yang tujuannya untuk memaksimalkan keuntungan di waktu yang akan datang.
2. *Income minimation*, ketika perusahaan mendapatkan keuntungan yang tinggi manajer melakukan manajemen laba, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kemungkinan laba pada masa yang akan datang mengalami penurunan, sehingga dapat diatasi dengan memanfaatkan laba pada periode sebelumnya.
3. *Income maximization*, terjadi ketika perusahaan mengalami penurunan laba. Pada saat perusahaan memperoleh laba yang kecil, manajer melanggar perjanjian hutang dengan maksud untuk mendapatkan pendapatan bersih yang tinggi sehingga manajer mendapatkan bonus lebih tinggi.
4. *Income smoothing*, tindakan manajer untuk meminimalkan ketidakstabilan nilai laba yang diperoleh perusahaan dengan cara menaikkan atau menurunkan laba, tujuannya agar perusahaan terlihat stabil dan minim risiko.

Beberapa pihak menganggap bahwa manajemen laba adalah tindakan melanggar hukum. Sebenarnya, manajemen laba bukan suatu tindakan melanggar hukum karena manajer diberikan kebebasan dalam menetapkan metode akuntansi yang dianggap sesuai untuk diterapkan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan (Paramitha & Idayati, 2020).

Pendekatan manajemen laba dapat diklasifikasikan menjadi manajemen laba riil dan akrual. Manajemen laba riil ialah aktivitas riil yang dapat memengaruhi nilai laba, yaitu yang bersumber dari aktivitas bisnis normal atau yang berkaitan dengan aktivitas operasional. Sedangkan manajemen laba akrual dilakukan dengan cara merekayasa *discretionary accrual* yang tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap arus kas dan umumnya dilaksanakan di akhir periode sewaktu manajer mendapat informasi jika target laba tidak terpenuhi. Manajer memanipulasi komponen akrual dari laporan keuangan, sebab komponen tersebut mudah dimanipulasi menurut yang diinginkan. Pada penelitian ini, manajemen laba akrual dipilih karena komponen akrual tidak membutuhkan bukti fisik kas sehingga upaya memanipulasi akrual tidak harus menyertakan kas yang diterima atau dikeluarkan oleh perusahaan (Majid *et al.*, 2020).

Manajemen laba berbasis akrual diterapkan mengingat terdapat keleluasan kebijakan untuk manajer dalam menetapkan sebuah praktik akuntansi. Manajemen laba berbasis akrual diukur dengan *discretionary accrual*. *Discretionary accrual* merupakan tindakan akrual yang dilakukan oleh manajer yang terdiri dari total akrual, piutang, pendapatan dan *plan, property dan equipment* (PPE). Dalam menghitung akrual diawali dengan perhitungan total akrual. Total akrual diperoleh

dari mengurangi laba dengan arus kas yang bersumber dari aktivitas operasi. Total akrual ini berupa normal *accruals* atau *non discretionary accruals* yang merupakan bagian akrual yang semestinya ada dalam pembuatan laporan keuangan dan abnormal *accruals* atau *discretionary accruals* bagian akrual yang termasuk dalam manipulasi data akuntansi (Adryanti, 2019).

Terdapat dua jenis model pendekatan yang digunakan untuk mengukur akrual yaitu *Jones Model* dan *Modified Jones Model*. Adapun peneliti menerapkan metode *Modified Jones Model* karena pendekatan ini dipandang paling baik daripada model yang lain dalam mendeteksi manajemen laba (Aminah & Zulaikha, 2019).

2.1.3. Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)

Perencanaan pajak adalah strategi perusahaan untuk mengatur keuangan supaya kewajiban pajak yang dibayarkan dapat diminimalkan dengan cara mengurangi pajak penghasilan, terutang pajak, dan pajak lainnya tanpa melanggar konstitusi atau Undang-Undang Perpajakan (Yuliza & Fitri, 2020). Secara teori, perencanaan pajak atau dinamakan *effective tax planning* ialah wajib pajak yang berupaya memperoleh penghematan pajak (*tax saving*) yang terencana secara sistematis sesuai dengan prosedur penghindaran pajak (*tax avoidance*) berdasarkan aturan perundangan perpajakan yang berlaku (Maslihah, 2019).

Perencanaan pajak merupakan tahap pertama manajer untuk melakukan manajemen laba. Di tahap ini, manajer mengumpulkan dan menelaah peraturan perpajakan yang nantinya akan diseleksi jenis penghematan pajak seperti apa yang akan ditindak lanjut (Nuari *et al.*, 2021). Motivasi manajer melakukan perencanaan pajak ialah untuk memperoleh laba yang maksimal sesudah dikurangi pajak, sebab

manajer dalam mengambil keputusan ekonomi perusahaan atau langkah dalam operasional perusahaan juga dipengaruhi oleh pajak (Rahman & Mersa, 2020).

Penelitian ini mengukur perencanaan pajak dengan alat ukur *Tax Retention Rate* (TRR) atau tingkat retensi pajak. TRR ialah ukuran dari tingkat efektivitas dalam perencanaan pajak yang berkaitan dengan pelaporan laba perusahaan. Perencanaan pajak dikatakan efektif jika *Tax Retention Ratenya* tinggi (Nuari *et al.*, 2021). Dengan melakukan analisis TRR, perusahaan bisa menganalisis dengan metode manajemen pajak bisa menunjang perusahaan dalam melakukan pengelolaan beban pajak perusahaan secara akurat dan legal menurut aturan perpajakan. Pengukuran pada variabel perencanaan pajak mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Bunaca, 2019).

2.1.4. Aset Pajak Tangguhan (*Deferred Tax Asset*)

Mengacu pada PSAK No. 46 “aset pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang dapat dipulihkan pada periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang dapat dikurangi, akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, dan akumulasi kredit pajak yang belum dimanfaatkan”. Aset pajak tangguhan diakui jika memiliki kemungkinan manfaat pajak terealisasi dimasa mendatang. Maka dari itu, *judgement* diperlukan untuk menghitung aset pajak tangguhan yang terealisasi. Namun, perhitungan secara *judgement* ini bersifat subjektif, sehingga membuka celah bagi manajemen untuk memanajemen laba dengan cara menghemat ataupun menunda pajak (Aminah & Zulaikha, 2019).

Di Indonesia, terdapat dua metode yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan yang ditujukan untuk pihak eksternal pada umumnya

mengacu pada PSAK, sementara laporan keuangan yang ditujukan untuk perpajakan disusun sesuai peraturan perpajakan yang berlaku. Perbedaan metode yang digunakan tersebut menghasilkan perbedaan temporer dan perbedaan tetap. Koreksi fiskal dilakukan untuk menyesuaikan perbedaan yang terjadi karena adanya perbedaan metode yang selanjutnya akan menghasilkan laba fiskal yang dipergunakan untuk pedoman dalam perhitungan pajak (Septianingrum *et al.*, 2022). Adapun koreksi fiskal meliputi koreksi negatif dan positif. Kewajiban pajak tangguhan diperoleh dari koreksi negative, sementara itu aset pajak tangguhan dihasilkan dari koreksi positif (Iskandar *et al.*, 2019).

Secara sederhana, aset pajak tangguhan didefinisikan sebagai aset yang akan timbul jika laba kena pajak berdasarkan laporan pajak lebih besar daripada laporan keuangan komersial yang disebabkan beban di laporan pajak lebih kecil dibandingkan di laporan keuangan. Besarnya total aset pajak tangguhan maka akan memperbesar kemungkinan manajer memajemen laba (Nuari *et al.*, 2021).

Aset pajak tangguhan yang nilainya dinaikan oleh manajemen dipicu dari pemberian bonus, beban politis atas besarnya perusahaan, dan keinginan untuk meminimalkan pembayaran pajak supaya tidak merugikan perusahaannya (Sutadipraja *et al.*, 2020). Namun, perusahaan juga akan menanggung risiko yang besar apabila hal tersebut dilakukan karena perusahaan harus membayarkan jumlah yang lebih besar. Adapun risiko lainnya yaitu pengakuan pajak tangguhan yang sifatnya sementara, sebab pada tahun selanjutnya selisih ini merupakan kewajiban PPh yang harus dibayarkan, sehingga liabilitas pajak tangguhan diakui selaku utang PPh. Selain itu, perusahaan yang mengakui aset pajak tangguhan menyebabkan

transaksi akan bergantung dan menumpuk. Sebab pengakuan aset pajak tangguhan ataupun liabilitas pajak tangguhan yang semakin besar dan tidak segera dihapuskan maka bisa menjadikan laporan keuangannya tidak andal yang akan mengurangi tingkat kepercayaan pihak yang berkepentingan (Iskandar *et al.*, 2019).

2.1.5. Free Cash Flow

Free Cash Flow atau arus kas bebas ialah total kas diskresioner yang digunakan untuk membayar hutang, memperbanyak likuiditas, dan membeli saham atau investasi tambahan (Kieso *et al.*, 2018). *Free Cash Flow* juga dapat diartikan sebagai arus kas aktual yang bisa dibagikan ke investor (pemegang saham dan pemilik utang) sesudah perusahaan membiayai seluruh investasi dan modal kerja yang dibutuhkan untuk menjaga keberlanjutan operasional perusahaan (Bhaktiar *et al.*, 2021).

Apabila nilai *free cash flow* perusahaannya tinggi, maka ia akan mendapat peluang untuk memanajemen laba dengan tujuan supaya kondisi perusahaan terkesan baik. *Free cash flow* yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan investor dan memperbaiki nilai perusahaan yang nantinya bisa meningkatkan nilai pemegang saham. Arus kas bebas juga bisa dialokasikan untuk mengurangi porsi hutang perusahaan (Mardianto & Jullystella, 2021).

Perusahaan yang mempunyai *free cash flow* positif dapat dikatakan memiliki kinerja yang tinggi. Hal ini akan mendapatkan perhatian dari lembaga publik seperti Ditjen Pajak. Oleh karena itu, perusahaan berusaha untuk mengurangi atau menyembunyikan pendapatannya dengan menggunakan teknik manajemen laba.

Sebaliknya perusahaan yang mempunyai *free cash flow* negatif akan mengalami kesulitan dalam melunasi pinjaman dari bank atau obligasi. Sampai hutangnya dibayar lunas maka *free cash flow* baru bisa dinyatakan positif. Perusahaan dengan *free cash flow* negatif cenderung sulit untuk mencapai pertumbuhan pendapatan dan risiko keuangan akan semakin meningkat. Dengan demikian, manajemen akan memanajemen laba supaya perusahaannya menunjukkan kondisi yang baik (Mardianto & Jullystella, 2021).

2.2. Hasil Penelitian yang Relevan

Sejumlah penelitian terdahulu yang dipergunakan sebagai referensi bagi peneliti ialah:

1. Penelitian yang berjudul “*Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)*” yang diteliti oleh Delvita Juniarsih pada tahun 2018. Variabel bebas yang dilibatkan ialah perencanaan pajak dan variabel terikatnya ialah manajemen laba. Metode penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Sampel dalam penelitian tersebut menggunakan 6 perusahaan *Food and Beverages* yang tercatat di BEI tahun 2013-2017. Diperoleh hasil bahwa perencanaan pajak tidak mempengaruhi signifikan dan positif terhadap manajemen laba.
2. Penelitian dengan judul “*Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Asimetri Informasi, dan Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba*” yang diteliti oleh Nursiam dan Nilam Retno

Widyaningrum pada tahun 2018. Variabel independen yang digunakan yaitu Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Asimetri Informasi, dan *Free Cash Flow*. Sedangkan untuk variabel dependennya yaitu manajemen laba. Peneliti menerapkan metode analisis regresi linier berganda. Sampel yang diteliti sebanyak 23 perusahaan sektor aneka industri yang tercatat di BEI tahun 2015-2018. Selanjutnya diperoleh hasil jika beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan ketidakseimbangan informasi tidak mempengaruhi manajemen laba. Kemudian *free cash flow* mempengaruhi negatif terhadap manajemen laba.

3. Riset yang berjudul "*How The Effect of Deferred Tax Expenses and Tax Planning on Earning Management?*" oleh Dyah Purnamasari pada tahun 2019 dengan menggunakan variabel independen beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak dan variabel dependen manajemen laba. Peneliti menerapkan metode regresi linier berganda yang diolah menggunakan software SPSS. Jumlah sampel sebanyak 43 perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2014-2017. Hasil penelitian tersebut yaitu beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.
4. Yogi Maulana Putra dan Kurnia mempublikasikan penelitiannya pada tahun 2019 yang berjudul "*Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba*". Variabel dependen ini berupa manajemen laba dan variabel independennya yaitu aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak. Metode

pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Objek pada penelitian ini menggunakan 14 perusahaan *food and beverage* yang tercatat di BEI periode 2015-2017. Diperoleh hasil jika aset pajak tangguhan mempengaruhi positif terhadap manajemen laba, beban pajak tangguhan mempengaruhi negatif terhadap manajemen laba, dan perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

5. Judul penelitian "*Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)*" yang diteliti oleh Fatchan Achyani dan Susi Lestari pada tahun 2019. Variabel independen yang digunakan yaitu perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, kepemilikan manajerial, dan *free cash flow*. Kemudian untuk variabel dependennya berupa manajemen laba. Metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis penelitian. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Hasil menunjukkan bahwa hanya *free cash flow* yang mempengaruhi manajemen laba. Sedangkan perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, dan kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi manajemen laba.
6. Penelitian oleh Rocky Alfian Bunaca dan Nurdayadi pada tahun 2019 yang berjudul "*The Impact of Deferred Tax Expense and Tax Planning toward Earnings Management and Profitability*". Variabel bebas meliputi perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan, variabel intervening yaitu

manajemen laba, dan variabel dependennya yaitu profitabilitas. Penelitian ini menggunakan *path regression analysis* dengan sampel 24 perusahaan sektor barang konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2013-2017. Hasil dari penelitian yaitu beban pajak tangguhan mempengaruhi signifikan terhadap manajemen laba. Sementara perencanaan pajak tidak mempengaruhi manajemen laba.

7. Penelitian Marista Winanti Sutadipraja, Sri Setia Ningsih, dan Mardiana pada tahun 2019 yang berjudul "*Pajak Kini, Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Liabilitas Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba*" dengan menggunakan variabel bebas pajak kini, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, dan liabilitas pajak tangguhan, kemudian variabel dependennya manajemen laba. Peneliti menerapkan teknik analisis regresi linier berganda dengan sampel perusahaan sektor barang konsumsi (*consumer goods*) yang tercatat di BEI tahun 2013 sampai 2017. Adapun hasilnya berupa pajak kini, pajak tangguhan, dan aset pajak tangguhan mempengaruhi signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel liabilitas pajak tangguhan tidak mempengaruhi manajemen laba.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Nurfadila dan Muslim pada tahun 2020 yang berjudul "*Relationship Between Tax Planning and Deferred Tax Expense on Earnings Management*". Penelitian ini menggunakan variabel independen perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan, kemudian variabel dependennya yaitu manajemen laba. Metode yang dipakai adalah metode regresi logistik dengan sampel sebanyak 20 perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2015-2017. Hasil memperlihatkan jika perencanaan

pajak dan beban pajak tangguhan menunjukkan hubungan positif terhadap manajemen laba.

9. Penelitian dengan judul "*The Influence of Free Cash Flow and Debt To Equity Ratio to Earnings Management*" yang diteliti oleh Alex Nurdiana pada tahun 2021. Variabel independennya yaitu *free cash flow*, *debt to equity*, *leverage*, *age of company*, dan *gross margin*. Kemudian untuk variabel terikatnya yaitu manajemen laba. Peneliti menerapkan metode analisis regresi linier berganda. Sampel yang digunakan yaitu 83 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Adapun hasilnya berupa *free cash flow* mempengaruhi negatif terhadap manajemen laba dan *leverage* mempengaruhi positif terhadap manajemen laba. Sedangkan *Debt To Equity Ratio*, *Age of Company*, dan *gross margin* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
10. Jenny Dwi Annysha M dan Diamonalisa Sofianty pada tahun 2021 dengan penelitian berjudul "*Pengaruh Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba*". Variabel bebasnya berupa aset pajak tangguhan dengan variabel terikatnya yaitu manajemen laba. Peneliti menerapkan metode analisis regresi linier sederhana dengan sampel berupa 61 perusahaan sektor properti dan *real estate* yang tercatat di BEI tahun 2017-2019. Selanjutnya diperoleh hasil jika aset pajak tangguhan mempengaruhi signifikan terhadap manajemen laba.
11. Penelitian dengan judul "*Pengaruh Tax Retention Rate, Deferred Tax, Deferred Tax Assets, dan Return On Assets Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2018)*" yang diteliti oleh

Dinny Nuari Nurlita Rochaendi dan Wajib Ginting pada tahun 2021. Variabel independen yang digunakan yaitu *Tax Retention Rate*, *Deferred Tax*, *Deferred Tax Assets*, dan *Return On Assets* sedangkan untuk variabel dependennya yaitu manajemen laba. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang tercatat di BEI tahun 2011-2018. Adapun hasilnya berupa *tax retention rate* mempengaruhi negatif signifikan terhadap manajemen laba, kemudian *deferred tax*, *deferred tax assets*, dan *Return on Assets* tidak mempengaruhi manajemen laba.

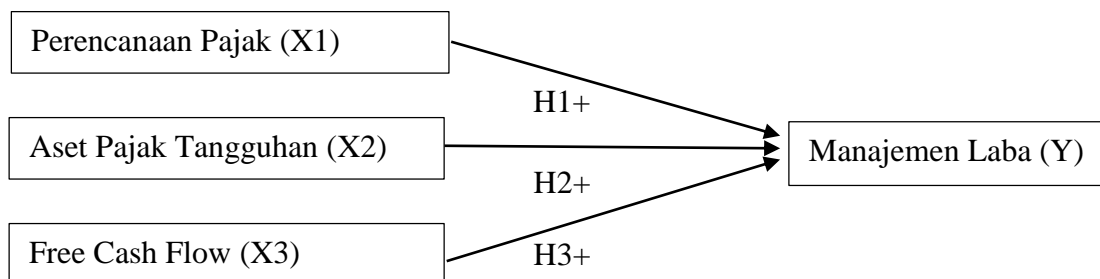
12. Penelitian berjudul "*Analisis Pengaruh Arus Kas Bebas dan Kualitas Auditor pada Manajemen Laba*" yang diteliti oleh Mardianto dan Jullystella pada tahun 2021. Variabel independen yang digunakan yaitu arus kas bebas, kualitas auditor, leverage, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan sedangkan untuk variabel terikatnya yaitu manajemen laba. Peneliti menerapkan metode analisis regresi linier berganda dengan sampelnya ialah 376 perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2016-2020. Penelitian tersebut memperlihatkan jika arus kas bebas dan *leverage* mempengaruhi positif pada manajemen laba. Tetapi kualitas auditor, ukuran perusahaan, dan arus kas operasi berpengaruh negatif pada manajemen laba.
13. Penelitian dengan judul "*Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*" yang diteliti oleh Kurniah Dwi Fatmala dan Ikhsan Budi Riharjo pada tahun 2021. Variabel independen yang digunakan yaitu *Free Cash Flow*, Profitabilitas, dan *Leverage* lalu untuk

variabel terikatnya yaitu manajemen laba. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan sampelnya berupa 54 perusahaan manufaktur sub sektor *basic industry and chemicals* yang tercatat di BEI tahun 2017-2018. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa *Free Cash Flow*, Profitabilitas, dan *Leverage* mempengaruhi negatif signifikan terhadap manajemen laba.

14. Penelitian oleh Meria Meriana Gulo dan Agoestina Mappadang pada tahun 2022 yang berjudul "*Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba*" dengan menggunakan variabel bebas beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, dan perencanaan pajak, kemudian variabel dependennya yaitu manajemen laba. Peneliti menerapkan metode analisis regresi data panel dengan berbantuan statistik *eviews*. Objek yang diteliti ialah 35 perusahaan manufaktur sub sektor *consumer goods* yang tercatat di BEI tahun 2016-2020. Hasil diperoleh bahwa beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, dan perencanaan pajak tidak mempengaruhi manajemen laba.

2.3. Kerangka Berfikir

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka variabel yang penelitian ini digambarkan dalam kerangka berpikir berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

2.4. Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak (*Tax Planning*) merupakan upaya manajemen perusahaan untuk mengelola dan memanipulasi transaksi-transaksi yang ada dalam perusahaan dengan tujuan supaya beban pajak dapat ditekan sehingga dapat memaksimalkan laba dan pajak yang dibayarkan sedikit (Sudaryo *et al.*, 2020). Secara konseptual, perencanaan pajak memiliki peranan dalam manajemen laba yang bisa diperjelas dengan teori keagenan. Perusahaan melalui perencanaan pajak melakukan manajemen laba dikarenakan para pemegang saham ingin meminimalkan pembayaran pajak kepada pemerintah. Sementara manajemen melakukan perencanaan pajak untuk memaksimalkan laba agar memperoleh bonus. Tingginya perencanaan pajak yang dilaksanakan suatu perusahaan maka perusahaan semakin berpotensi untuk manajemen laba (Fadillah, 2022).

Pada penelitiannya (Febriyanti, 2020), (Yuliza & Fitri, 2020), (Fadillah, 2022), dan (Purnamasari, 2019) menunjukkan bahwa perencanaan pajak

berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sehingga bisa ditarik hipotesis bahwa:

H1: Perencanaan pajak mempengaruhi positif terhadap manajemen laba

2.4.2. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Aset pajak tangguhan didefinisikan selaku aset yang terjadi akibat dari perbedaan temporer sehingga laba akuntansi tidak melebihi laba fiskal. Aset pajak tangguhan dianggap selaku indikator praktik manajemen laba perusahaan yang berdasar pada teori keagenan. Dimana para pemegang Saham ingin memaksimalkan keuntungan dari investasinya di perusahaan. Sedangkan, manajer yang memiliki lebih banyak informasi perusahaan memanfaatkan hal tersebut untuk kepentingan mereka pribadi dengan mengesampingkan kepentingan pemegang saham. Jumlah aset pajak tangguhan yang semakin tinggi memiliki kemungkinan bahwa manajer juga semakin besar melakukan manajemen laba (Aminah & Zulaikha, 2019). Motivasi manajemen memperbesar nilai aset pajak tangguhan adalah adanya pemberian bonus, keinginan untuk meminimalkan pembayaran pajak agar perusahaan tidak merugi, dan beban politis karena besarnya perusahaan (Sutadipraja *et al.*, 2020).

Hasil penelitian mengenai pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba yang diteliti oleh (Jenny & Sofianty, 2021), (Putra & Kurnia, 2019), (Sutadipraja *et al.*, 2020), dan (Nuryani *et al.*, 2022) menunjukkan aset pajak tangguhan mempengaruhi positif terhadap manajemen laba. Mengacu pada uraian bersangkutan, maka dapat dirumuskan hipotesis bahwa:

H2: Aset pajak tangguhan mempengaruhi positif terhadap manajemen laba

2.4.3. Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba

Secara teoretis, teori keagenan mendasari dilakukannya praktik manajemen laba yang memicu terjadinya ketidakseimbangan informasi dan konflik kepentingan antara agen dengan principal. Nilai *free cash flow* yang tinggi mengindikasikan terdapat masalah keagenan, sehingga memiliki peluang yang besar untuk melakukan manajemen laba (Mardianto & Jullystella, 2021). Manajemen memanfaatkan *free cash flow* yang tinggi untuk melakukan manajemen laba. Tujuannya adalah menunjukkan bahwa kinerja perusahaannya baik dan juga untuk kepentingan pribadi manajemen (Achyani & Lestari, 2019).

Penelitian ini didukung oleh penelitian (Mardianto & Jullystella, 2021), (Achyani & Lestari, 2019) dan (Zhafirah *et al.*, 2022) yang menunjukkan hasil jika *Free Cash Flow* mempengaruhi positif terhadap manajemen laba. Dari uraian bersangkutan, bisa ditarik hipotesis bahwa:

H3: *Free Cash Flow* mempengaruhi positif terhadap manajemen laba

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan tambang yang tercatat di BEI tahun 2018-2021. Penelitian dilakukan dihitung mulai dari pengajuan judul penelitian, yaitu bulan September 2022 hingga selesai.

3.2. Jenis Penelitian

Peneliti menerapkan jenis penelitian kuantitatif, dimana data yang digunakan terdiri dari angka dan analisis datanya memakai alat statistik (Sugiyono, 2017). Tujuan dilakukan penelitian adalah untuk membuktikan bagaimana pengaruh perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, dan *free cash flow* terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2018-2021.

3.3. Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah semua data yang menjadi objek, dimana objek tersebut dipilih sesuai kebutuhan penelitian dan selanjutnya diambil kesimpulan (Sugiyono, 2017). Adapun populasi yang dilibatkan yaitu 47 perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2018-2021.

3.3.2. Sampel

Sebagian data dari populasi yang diambil untuk mewakili objek penelitian dinamakan dengan sampel (Sugiyono, 2017). Penelitian melibatkan sampel

sejumlah 35 perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Peneliti mengambil sampel dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* diartikan sebagai salah satu teknik untuk mengambil sampel yang berdasar pada pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Berikut adalah kriteria penentuan sampel perusahaan:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 sampai dengan 2021.
2. Perusahaan yang membukukan laba selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap, yang memuat semua variabel yang diteliti.

Tabel 3.1
Perincian Pengambilan Sampel

No	keterangan	Total
1.	Perusahaan <i>pertambangan</i> yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021	47
2.	Perusahaan yang tidak membukukan laba selama periode penelitian.	(4)
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasi laporan keuangan yang memuat semua variabel yang diteliti.	(7)
Jumlah sampel akhir		36
Jumlah data pengamatan		109

Sumber: Data diolah, 2022

3.4. Data dan Sumber Data

Peneliti mengambil data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang perolehannya dilakukan dengan tak langsung, yaitu dari website resmi BEI www.idx.co.id.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi digunakan untuk proses pengumpulan data. Teknik dokumentasi merupakan teknik yang dipakai untuk mendapatkan data yang berasal dari dokumen. Penelitian ini menggunakan dokumen berupa laporan tahunan perusahaan sampel yang dipublikasi oleh BEI tahun 2018-2021.

3.6. Variabel Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas yang akan dijelaskan sebagai berikut:

3.6.1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Dimaknai sebagai sebuah variabel yang dapat terpengaruh oleh variabel bebas (Sugiyono, 2017). Manajemen laba merupakan variabel terikat pada penelitian ini.

3.6.2. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Dimaknai sebagai variabel yang memiliki sifat yang bebas, berdiri sendiri tanpa dipengaruhi variabel lain namun memengaruhi variabel terikat (Sugiyono, 2017). Variabel bebas ini meliputi perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, dan *Free Cash Flow*.

3.7. Definisi Operasional Variabel

3.7.1. Manajemen Laba

Manajemen laba didefinisikan sebagai usaha manajer perusahaan untuk memanipulasi data dalam laporan keuangan dengan tujuan agar dapat mengelabui orang-orang yang memiliki kepentingan di perusahaan untuk mengetahui kondisi perusahaan (Gabriella & Siagian, 2021). Manajemen laba diindikasikan dengan AkruaI diskresioner (*Discretionary Accrual*) dan diukur dengan *modified jones model* hasil pengembangan dari Dechow, *et al* (1995). Model modifikasi jones (*modified jones model*) dianggap lebih efektif dalam mengidentifikasi adanya manajemen laba. Hal ini dikarenakan model ini dapat memperlihatkan jika manipulasi bisa dilaksanakan melalui pendapatan dan mempertimbangkan pendapatan sebagai akruaI diskresioner (Maslihah, 2019).

AkruaI diskresioner (*Discretionary Accrual*) merupakan akruaI yang dapat mengalami perubahan karena kebijakan manajemen. Contohnya yaitu pertimbangan dalam memilih metode depresiasi atau penurunan umur ekonomis aset tetap. Sedangkan akruaI nondiskresioner (*Nondiscretionary Accrual*) adalah akruaI yang dapat mengalami perubahan tetapi tidak disebabkan oleh kebijakan atau pertimbangannya manajemen. Sebagai contoh perubahan secara signifikan pada piutang disebabkan penjualan tambahan yang signifikan (Yuliza & Fitri, 2020).

AkruaI diskresioner dapat memiliki nilai positif, nol, atau negatif. Ketika bernilai positif berarti manajemen laba memakai pola peningkatan laba (*Income Maximization*). Ketika nilainya nol, mengartikan bahwa pola perataan laba (*Income*

Smoothing) digunakan untuk melakukan manajemen laba. Sedangkan nilai negatif mengartikan jika manajemen laba dilaksanakan melalui pola penyusutan laba (*Income Minimization*) (Yuliza & Fitri, 2020).

Rumus untuk menghitung *Discretionary Accruals* adalah (Achyani, 2019):

$$\mathbf{TACit = Nit - CFOit}$$

Nilai TAC (*total accrual*) diestimasi dengan regresi linear berganda di bawah ini:

$$\mathbf{TACit/Ai,t-1 = \beta1 (1/Ai,t-1) + \beta2 (\Delta REVt /Ai,t-1) + \beta3(PPEi t /Ai,t-1)+e}$$

Dari persamaan bersangkutan, lalu nilai koefisien beta (β) disubstitusi ke formula NDA (*non discretionary Accruals*) berikut:

$$\mathbf{NDAit = \beta1(1/Ai,t-1)+ \beta2(\Delta REVt /Ait-1- \Delta RECI/Ait-1)+ \beta3(PPEt/Ait-1)}$$

Berikutnya nilai DA (*Discretionary Accruals*) dihitung dengan formula:

$$\mathbf{DAit = (TAit/Ai,t-1) - NDAit}$$

Dengan :

TACit : Total accruals perusahaan i pada periode t

Nit : Laba bersih komprehensif perusahaan i pada periode t

CFOit : Aliran kas aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

Ai,t-1 : Total asset perusahaan i pada periode t-1

$\Delta REVit$: Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

$\Delta RECI$: Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPEit : Nilai aktiva tetap perusahaan i pada periode t

NDAit : Non discretionary accruals perusahaan i pada periode t

DAit : Discretionary accruals perusahaan i pada periode t

3.7.2. Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak (*tax planning*) adalah tindakan awal dalam pengelolaan pajak untuk meminimalkan kewajiban perpajakan dengan memilih jenis-jenis tindakan penghematan pajak tanpa melanggar peraturan yang ada (Soliman & Ali, 2020). Dalam penelitian ini *Tax Retention Rate* digunakan untuk menguji perencanaan pajak. TRR merupakan suatu ukuran untuk mengukur seberapa efektif pengelolaan pajak terhadap laporan keuangan perusahaan tahun berjalan. Semakin tinggi *Tax Retention Rate* menunjukkan semakin efektif perencanaan pajak (Bunaca, 2019). Perencanaan pajak diukur dengan rumus:

$$TRR(it) = \frac{Net\ Income\ (it)}{Pretax\ Income\ (it)}$$

Dengan:

TRR(it) : Tax Retention Rate (tingkat retensi pajak) perusahaan i pada tahun t

Net Income(it) : Laba bersih perusahaan i pada tahun t

Pretax Income(it) : Laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t

3.7.3. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan didefinisikan sebagai aset yang timbul jika perbedaan waktu menjadikan koreksi positif yang berdampak pada beban pajak berdasarkan akuntansi bisnis di bawah beban pajak berdasarkan peraturan pajak (Putra & Kurnia, 2019). Aset Pajak Tangguhan (*Deferred Tax Assets*) dihitung dengan skala rasio yang memakai indikator selisih aset pajak tangguhan periode saat ini dengan total aset pajak tangguhan periode lalu dibagi dengan aset pajak tangguhan periode

lalu, merujuk pada penelitiannya (Putra & Kurnia, 2019). Aset Pajak Tangguhan dihitung dengan rumus:

$$DTA(t) = \frac{\Delta DTA(t)}{DTA(t-1)}$$

3.7.4. *Free Cash Flow*

Free Cash Flow diartikan sebagai sisa arus kas yang masih ada sesudah dikurangi dengan pembelian investasi, biaya operasional, pembayaran deviden, dan pengeluaran-pengeluaran lain dalam sebuah periode tertentu. *Free Cash Flow* didapatkan dari selisihnya arus kas aktivitas operasi dan arus kas aktivitas investasi selanjutnya dibagi dengan total asetnya. Rumus *Free Cash Flow* yaitu (Nursiam & Widyaningrum, 2021):

$$FCF = \frac{CFO - CFI}{TA} \times 100\%$$

Dengan :

FCF : *Free Cash Flow* atau arus kas bebas

CFO : Arus kas aktivitas operasi

CFI : Arus kas aktivitas investasi

TA : Total Aset

3.8. Teknik Analisis Data

Peneliti menganalisis data dengan teknik analisis regresi *unbalanced* data panel berbantuan aplikasi Eviews 10. Metode analisis data yang dipergunakan berupa:

3.8.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berguna untuk menggambarkan secara general atau mendeskripsikan data penelitian. Tabel statistik deskriptif terdiri atas nilai

minimum, nilai maksimum, mean, median, nilai standar deviasi, dan lainnya (Ghozali, 2018).

3.8.2. Penentuan Modal Regresi

Analisis regresi data panel mempunyai beberapa model regresi yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* (Ghozali, 2018). Berikut adalah penjelasan dari masing-masing model regresi:

1. *Common Effect Model*

Common effect Model (CEM) atau *Ordinary Least Square Model* adalah model data panel dengan kombinasi data time series dan cross section. Model ini dikenal dengan model yang paling sederhana. Model common effect memasumsikan *intercept* dan *koefisien slope* konstan dalam berbagai periode waktu dan *cross section* karena model ini tidak memperhatikan periode waktu dan individu (Ghozali, 2018). CEM memiliki kelemahan yaitu parameter β diduga tidak dapat membedakan data yang berbeda pada waktu yang sama. Model ini juga diduga tidak dapat membedakan data yang sama pada waktu yang berbeda (Jelanti, 2020).

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

FEM didefinisikan sebagai model yang mengestimasi data panel yang memakai variabel pengganti (*dummy*) untuk menangkap perbedaan intersep. Didasarkan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep ini bisa dikarenakan oleh ketidaksamaan budaya kerja, manajerial, dan insentif (Ghozali, 2018). Sederhananya, model ini memperkirakan bahwa perbedaannya antar individu bisa diakomodasikan dari perbedaan intersep. Selain itu, model ini juga mengasumsi

bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan waktunya. Pendekatan dengan menggunakan variabel *dummy* dinamakan *Least Square Dummy Variabels (LSDV)*.

3. *Random Effect Model (REM)*

REM atau teknik *Generalized Least Square (GLS)* adalah model yang mengestimasi data panel dengan mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) dan *intercept* tidak sama antar individu maupun waktunya yang mana variabel gangguan kemungkinan saling ada hubungan pada antar waktu dan individunya. Perbedaan *intercept* pada REM diakomodasikan oleh *error terms* setiap perusahaan. Kelebihan dari REM adalah tidak perlu melakukan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Dari ketiga model yang sudah dijelaskan diatas, setelah itu dilanjutkan dengan mencari model paling baik. Adapun uji yang dikerjakan yaitu uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier* (Ghozali, 2018). Berikut penjabaran dari masing-masing uji:

1. Uji *Chow*

Pengujian ini berfungsi untuk menetapkan model manakah yang paling baik antara *common effect model (CEM)* atau *fixed effect model (FEM)*. Hipotesis uji *chow* adalah:

H_0 : *Common Effect*

H_1 : *Fixed Effect*

Adapun pedoman dalam penentuan putusannya ialah jika nilai probabilitas *cross-section* F dan *Chi-square* $> \alpha = 0,05$ maka H_0 terdukung dan *common effect model* yang terpilih. Jika nilai probabilitas *cross-section* F dan *Chi-square* $< \alpha = 0,05$ maka H_0 tidak terdukung dan model yang dipilih adalah *fixed effect* (Ghozali, 2018).

2. Uji Hausman

Untuk menentukan model yang tepat antara FEM dan REM maka perlu menggunakan uji *Hausman*. Uji ini berdasar pada persepsi bahwa OLS dalam model *common effect* tidak efisien, namun LSDV dalam *fixed effect model* dan *Generalized Least Square* (GLS) dalam *random effect model* ialah efisien. Hipotesis dari uji *hausman* seperti di bawah ini:

H_0 : *random effect model*

H_1 : *fixed effect model*

Pada statistik uji *hausman*, H_0 mengindikasikan bahwa model yang tepat ialah REM dan H_1 mengindikasikan model yang terbaik ialah FEM. Nilai probabilitas $> \alpha = 0,05$ menandakan bahwa H_0 terdukung yang artinya REM terpilih. Dan sebaliknya, nilai *probabilitas* $< \alpha = 0,05$ maka H_0 tidak terdukung dan *fixed effect model* yang terpilih (Ghozali, 2018).

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk memilih model regresi apakah menggunakan *random effect model* atau *common effect model*. Dalam uji ini memakai pendekatan *Breusch-Pagan* (Ghozali, 2018). Berikut hipotesis dari uji *Lagrange Multiplier*:

H_0 : *common effect model*

H_1 : *random effect model*

Keputusan dari uji *Lagrange Multiplier* diambil berdasarkan kriteria jika hasil nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 tidak terdukung dan model yang dipakai yakni REM. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 didukung dan CEM terpilih sebagai model yang tepat.

Setelah ditentukan model regresi yang tepat, selanjutnya dapat dilakukan uji asumsi klasik.

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

Melalui uji asumsi klasik kita dapat memastikan apakah model regresi yang dipergunakan sudah tepat dan baik. Regresi yang baik ialah yang bebas dari uji asumsi klasik. Berikut ini uji asumsi klasik yang peneliti lakukan ialah:

1. Uji Normalitas

Tujuannya uji ini ialah untuk memastikan datanya menunjukkan distribusi yang normal. Jika model regresi memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal maka model tersebut baik. Untuk melihat apakah data penelitian terdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pada penelitian ini, uji statistik *Jarque-Bera* digunakan untuk menentukan apakah data menunjukkan distribusinya yang normal ataukah tidak dengan pedoman bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera $> 0,05$ (Ghozali, 2018).

2. Uji Multikolinearitas

Tujuannya uji ini untuk memastikan bahwa ada hubungan antar variabel bebas dalam model regresinya. Tidak terdapatnya korelasi diantara variabel bebas mengindikasikan model regresinya sudah baik. Multikolinearitas bisa teridentifikasi dari nilai VIF atau nilai *tolerance* yakni data memiliki nilai *tolerance* > 0.10 atau nilai VIF < 10 maka dikatakan terbebas dari multikolinearitas (Ghozali, 2018).

3. Uji Heterokedastisitas

Tujuannya uji ini ialah untuk mencari tahu adakah kesamaan varian dari residual observasi yang satu ke yang lain dalam model regresinya. Jika varian yang dihasilkan sama hal tersebut menandakan terjadi heterokedastisitas, namun jika berbeda berarti tidak ada heterokedastisitas. Regresi dikatakan baik jika terhindar dari heterokedastisitas. Uji Glejser berguna untuk membuktikan apakah suatu data terjangkit heterokedastisitas atau tidak. Data yang terhindar dari heterokedastisitas jika nilai *probability* $>$ nilai α (0,05) (Ghozali, 2018).

4. Uji Autokorelasi

Tujuannya uji ini ialah untuk memastikan apakah terjadi autokorelasi antara residual pada periode saat ini dengan residual pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik semestinya tidak mengalami gejala autokorelasi. Nilai Durbin Watson dipergunakan untuk menentukan apakah terjadi masalah autokorelasi. Data tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW di area Du hingga 4-dU (Ghozali, 2018).

3.8.4. Uji Ketepatan Model

Uji ketepatan model terdiri dari uji signifikansi simultan (Uji F) dan uji koefisien determinasi (R^2). Berikut penjelasan dari masing-masing uji ketepatan model:

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F ialah uji yang berguna untuk memastikan apakah seluruh variabel bebas secara serentak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji ini dengan mengacu pada nilai F-Statistik dan dibandingkan dengan F-Tabel. Apabila nilai F-Statistik $>$ F-Tabel atau nilai *probability* $<$ nilai α (0,05), maka hipotesis H_0 tidak terdukung yang menandakan bahwa variabel bebas secara serentak bisa memengaruhi variabel terikat. Sebaliknya, apabila nilai F-Statistik $<$ F-Tabel atau nilai *probability* $>$ nilai α (0,05), maka hipotesis H_0 terdukung yang menandakan variabel bebas secara serentak tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018).

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah indikator untuk menentukan seberapa kuat model dapat menjelaskan korelasi antara variabel bebas dengan terikatnya. R^2 ini dengan nilai antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang hampir 1 maka dapat dikatakan variabel bebas cukup mampu menerangkan variabel terikatnya. Sedangkan jika nilainya hampir 0 maka variabel bebas tidak berkemampuan yang cukup dalam menerangkan variabel terikatnya (Ghozali, 2018).

3.8.5. Uji Analisis Regresi *Unbalanced Data Panel*

Uji hipotesis ialah pengujian menggunakan metode analisis untuk mengetahui hubungan dan menunjukkan arah hubungannya antara minimal 2 variabel (Ghozali, 2018). Adapun peneliti menerapkan analisis regresi *unbalanced data panel* yang tujuannya adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas yakni perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, dan *Free Cash Flow* dengan manajemen laba yang diukur menggunakan *Discretionary Accruals* pendekatan *Modified Jones Model*. Sehingga dibentuk model regresi berikut:

$$EM = \alpha + \beta_1 TP + \beta_2 DTA + \beta_3 FCF + \varepsilon$$

Keterangan:

EM : *Earnings Management* (Manajemen Laba)

α : Konstanta

β_1 - β_3 : Koefisien regresi

TP : *Tax Planning* (Perencanaan Pajak)

DTA : *Deferred Tax Asset* (Aset Pajak Tangguhan)

FCF : *Free Cash Flow* (Arus Kas Bebas)

ε : Error

3.8.6. Uji Hipotesis (Uji T)

Tujuannya uji t ialah untuk mengukur besarnya pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika variabel bebas teruji memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, maka H_1 diterima. Sebaliknya, jika variabel independen teruji tidak berpengaruh, maka H_0 terdukung dan H_1 tidak terdukung (Ghozali, 2018).

Dasar kriteria untuk menentukan apakah variabel bebas mempengaruhi ataukah tidak adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan *Quicklook*, yakni dengan mengamati nilai probabilitas. Nilai *probability* $< \alpha$ (0,05) dapat diartikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai *probability* $> \alpha$ (0,05) maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Menggunakan perbandingan nilai T-Statistik dengan titik kritis berdasarkan tabel. T-Statistik $>$ T-Tabel mengartikan bahwa H_1 diterima yang berarti secara parsial variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai analisis data yang dilakukan serta penjabaran hasil penelitian. Beberapa pokok uraian yang akan dibahas meliputi uji statistik dekriptif, uji pemilihan model regresi, uji asumsi klasik, uji ketepatan model, analisis model regresi *unbalance* data panel, dan pembahasan variabel independen terhadap variabel dependen.

Peneliti menggunakan objek penelitian berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2018 - 2021. Penentuan sampel yang akan diteliti dengan metode *purposive sampling*. Sampel diperoleh sebanyak 36 perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria dengan total pengamatan 109. Dari total pengamatan tersebut terdapat beberapa data yang ekstrim yang dapat mengganggu model penelitian. Oleh sebab itu, maka perlu dilakukan outlier data dengan hasil akhir sampel 35 perusahaan dan total pengamatan menjadi 104. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, dan *free cash flow* mempengaruhi manajemen laba.

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan pengolahan data dengan *software Eviews 10*, diperoleh nilai *mean*, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel. Hasil uji statistik deskriptif ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Tanggal	Sampel:	Jam:		
05/31/23	2018 2021	22:40		
	EM	TRR	DTA	FCF
Mean	0.041100	0.653726	0.449624	0.048190
Median	0.035000	0.708908	0.177718	0.038822
Maximum	0.349324	0.948383	4.835571	0.483003
Minimum	-0.203302	0.034988	0.005898	-0.261566
Std. Dev.	0.093355	0.178674	0.843620	0.132617
Skewness	0.447344	-1.445246	3.615241	0.591972
Kurtosis	3.900538	5.164402	16.62768	4.211635
Jarque-Bera	6.982883	56.50488	1031.306	12.43572
Probability	0.030457	0.000000	0.000000	0.001994
Sum	4.274409	67.98751	46.76090	5.011734
Sum Sq. Dev.	0.897663	3.288218	73.30451	1.811483
Observations	104	104	104	104

Sumber: Output Eviews 10, data diolah 2023

Mengacu pada 4.1 diatas, memperlihatkan jika jumlah sampel penelitian 104 sampel. Jumlah tersebut merupakan total sampel dari 35 perusahaan sektor pertambangan periode 2018 sampai dengan 2021.

1. Manajemen Laba (EM)

Dari tabel statistik deskriptif diatas, menunjukkan bahwa manajemen laba (EM) sebagai variabel dependen memiliki nilai maksimum sebesar 0,349324 pada perusahaan PT TBS Energi Utama Tbk. dengan kode emiten TOBA tahun 2019, nilai tersebut memiliki arah positif ke *discretionary accruals* yang menandakan praktik manajemen laba yang tinggi. Sedangkan nilai minimum sebesar -0,203302 ada pada PT Energi Mega Persada Tbk. dengan kode emiten ENRG tahun 2020,

nilai tersebut menggambarkan bahwa praktik manajemen laba yang rendah karena nilai tersebut memiliki arah negatif ke *discretionary accruals*. Berdasarkan pola EM, praktik manajemen laba cenderung mengarah pada menaikkan laba perusahaan. Nilai tengah (*median*) sebesar 0,035000. Nilai *mean* ialah 0,041100 dan nilai standar deviasi 0,093355. Nilai *mean* < nilai standar deviasi menandakan bahwa simpangan data relatif besar dalam sampel. Selanjutnya, nilai *skewness* ialah 0,447344, nilai kurtosis 3,900538, nilai *Jarque-Bera* berada pada angka 6,982883, dan nilai *probability* 0,030457.

2. Perencanaan Pajak (TRR)

Dari total pengamatan, variabel perencanaan pajak (TRR) memiliki nilai *mean* ialah 0,653726 dan nilai standar deviasi 0,178674. Nilai *mean* > nilai standar deviasi dapat diartikan bahwa simpangan data dalam sampel relatif rendah. Adapun nilai maksimum sebesar 0,948383 pada perusahaan PT Bumi Resources Tbk. dengan kode emiten BUMI pada tahun 2018. Sementara nilai minimum ialah 0,034988 pada perusahaan PT Delta Dunia Makmur Tbk. dengan kode emiten DOID pada tahun 2021. Nilai tengah (*median*) ialah 0,708908, nilai *skewness* - 1,445246, nilai kurtosis yakni 5,164402, nilai *Jarque-Bera* yakni 56,50488, dan nilai *probability* ialah 0,000000.

3. Aset Pajak Tangguhan (DTA)

Pada tabel 4.1 diatas, variabel aset pajak tangguhan (DTA) mendapatkan nilai maksimum sebesar 4,835571 pada perusahaan PT Indika Energy Tbk. dengan kode emiten INDY tahun 2018. Sedangkan nilai minimum ialah 0,005898 pada

perusahaan PT Indo Tambangraya Megah Tbk. dengan kode emiten ITMG tahun 2021. Nilai tengah (*median*) sebesar 0,177718, nilai *mean* aset pajak tangguhan ialah 0,449624, dan nilai standar deviasi 0,843620. Nilai mean yang di bawah nilai standar deviasi dapat diartikan bahwa simpangan data dalam sampel relatif besar. Selanjutnya, nilai *skewness* sebesar 3,615241, nilai kurtosis sebesar 16,62768, nilai *Jarque-Bera* ialah 1031,306, dan nilai *probability* yakni 0,000000.

4. *Free Cash Flow* (FCF)

Pada tabel 4.1 diatas, Variabel *free cash flow* (FCF) mendapatkan nilai rerata ialah 0,048190 dan nilai standar deviasi 0,132617. Nilai rerata < nilai standar deviasi dapat diartikan bahwa simpangan data dalam ampel relatif besar. Nilai maksimum 0,483003 pada perusahaan PT Bayan Resources Tbk. dengan kode emiten BYAN tahun 2018. Sedangkan nilai minimum -0,261566 pada perusahaan PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk. dengan kode emiten BOSS tahun 2019. Nilai *median* ialah 0,038822, nilai *skewness* 0,591972, nilai kurtosis ialah 4,211635, nilai *Jarque-Bera* ialah 12,43572, dan nilai *probability* sebesar 0,001994.

4.2.2 Uji Pemilihan Model Regresi

Ada tiga model regresi berganda dalam menganalisis *unbalanced* data panel. Dimana dari ketiga model akan ditentukan model yang paling cocok dengan data penelitian. Tiga model tersebut meliputi CEM, FEM dan REM.

1. *Common Effect Model* (CEM)

Pengujian pertama dilakukan dengan uji CEM yang ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Regresi Data Panel *Common Effect Model*

Variabel terikat: EM				
Metode: Panel Least Squares				
tanggal: 05/31/23 waktu: 00:51				
sampel: 2018 2021				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 35				
Total data panel (unbalanced): 104				
Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	-0.038136	0.028026	-1.360770	0.1766
TRR	0.153015	0.040453	3.782510	0.0003
DTA	0.000708	0.008499	0.083304	0.9338
FCF	-0.438090	0.053791	-8.144315	0.0000
R-squared	0.425770	Mean dependent var	0.041100	
Adjusted R-squared	0.408543	S.D. dependent var	0.093355	
S.E. of regression	0.071796	Akaike info criterion	-2.392276	
Sum squared resid	0.515465	Schwarz criterion	-2.290569	
Log likelihood	128.3984	Hannan-Quinn criter.	-2.351072	
F-statistic	24.71540	Durbin-Watson stat	1.124392	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output Eviews 10, data diolah 2023

Mengacu pada tabel 4.2, memperlihatkan bahwa ada nilai konstanta - 0,038136 dengan nilai probabilitas 0,1766. Persamaan regresi pada nilai *Adjusted R-squared* ialah 0,408543 maka variasi manajemen laba mendapat pengaruh dari perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, dan *free cash flow* sebesar 41% dan 59% sisanya mendapat pengaruh dari faktor lainnya yang tidak diikutsertakan dalam model.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Setelah melakukan uji regresi CEM, dilanjutkan dengan melakukan uji regresi menggunakan FEM. Hasil dari regresi *Fixed Effect Model* (FEM) disajikan seperti di bawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Regresi Data Panel *Fixed Effect Model*

Variabel dependen: EM				
Metode: Panel Least Squares				
Tanggal: 05/31/23 waktu: 00:54				
Sampel: 2018 2021				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 35				
Total data panel (unbalanced): 104				
Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	-0.009604	0.032980	-0.291198	0.7718
TRR	0.109641	0.050522	2.170169	0.0336
DTA	-0.001022	0.010360	-0.098641	0.9217
FCF	-0.425651	0.055427	-7.679467	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.780287	Mean dependent var	0.041100	
Adjusted R-squared	0.657115	S.D. dependent var	0.093355	
S.E. of regression	0.054665	Akaike info criterion	-2.699140	
Sum squared resid	0.197228	Schwarz criterion	-1.732920	
Log likelihood	178.3553	Hannan-Quinn criter.	-2.307696	
F-statistic	6.334930	Durbin-Watson stat	2.865338	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output Eviews 10, data diolah 2023

Berdasarkan hasil regresi FEM diatas, menunjukan nilai konstanta -0,009604 dengan nilai probabilitasnya 0,7718. Persamaan regresi pada nilai *Adjusted R-squared* ialah 0,657115 sehingga variasi manajemen laba mendapat pengaruh dari

perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, dan *free cash flow* sebesar 66% dan sisanya 34% mendapat pengaruh dari faktor lainnya yang tidak diteliti.

3. *Random Effect Model* (REM)

Model terakhir dari uji regresi pada *unbalanced* data panel yaitu REM.

Berikut ini adalah tabel uji regresi dengan REM:

Tabel 4.4
Hasil Regresi *Unbalanced* Data Panel *Random Effect Model*

Variabel dependen: EM					
Metode: Panel EGLS (Cross-section random effects)					
Tanggal: 05/31/23 waktu: 00:57					
Sampel: 2018 2021					
Periods included: 4					
Cross-sections included: 35					
Total data panel (unbalanced): 104					
Swamy and Arora estimator of component variances					
Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.	
C	-0.025918	0.027458	-0.943921	0.3475	
TRR	0.133567	0.039615	3.371640	0.0011	
DTA	0.000553	0.008246	0.067106	0.9466	
FCF	-0.433615	0.049833	-8.701314	0.0000	
Effects Specification				S.D.	Rho
Cross-section random			0.048971	0.4452	
Idiosyncratic random			0.054665	0.5548	
Weighted Statistics					
R-squared	0.454480	Mean dependent var	0.021659		
Adjusted R-squared	0.438114	S.D. dependent var	0.072478		
S.E. of regression	0.054319	Sum squared resid	0.295055		
F-statistic	27.77045	Durbin-Watson stat	1.937184		
Prob(F-statistic)	0.000000				
Unweighted Statistics					
R-squared	0.424405	Mean dependent var	0.041100		
Sum squared resid	0.516690	Durbin-Watson stat	1.106225		

Sumber: Output Eviews 10, data diolah 2023

Mengacu pada tabel 4.4, menunjukkan bahwa nilai konstanta $-0,025918$ dengan nilai probabilitasnya $0,3475$. Persamaan regresi pada nilai *Adjusted R-squared* ialah $0,438114$ sehingga variasi manajemen laba mendapat pengaruh dari perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, dan *free cash flow* senilai 44% dan selebihnya 56% mendapat pengaruh dari faktor lainnya yang tidak diteliti.

4.2.3 Teknik Pengujian Model

Berikutnya ialah menentukan model manakah yang paling cocok antara CEM, FEM dan REM. Untuk menentukan model penelitian yang paling tepat maka digunakan tiga uji yang terdiri dari uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *langrange multiplier*.

1. Uji Chow

Tujuannya uji ini untuk memastikan model yang cocok antara CEM dan FEM. Jika nilai *probability cross-section chi square* $< 0,05$ maka model yang dipilih ialah FEM.

Tabel 4.5
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistik	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.132187	(34,66)	0.0000
Cross-section Chi-square	99.913828	34	0.0000
Cross-section fixed effects test equation:			
Variabel dependen: EM			
Metode: Panel Least Squares			
Tanggal: 05/31/23 Waktu: 00:56			

Sampel: 2018 2021				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 35				
Total data panel (unbalanced): 104				
Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	-0.038136	0.028026	-1.360770	0.1766
TRR	0.153015	0.040453	3.782510	0.0003
DTA	0.000708	0.008499	0.083304	0.9338
FCF	-0.438090	0.053791	-8.144315	0.0000
R-squared	0.425770	Mean dependent var	0.041100	
Adjusted R-squared	0.408543	S.D. dependent var	0.093355	
S.E. of regression	0.071796	Akaike info criterion	-2.392276	
Sum squared resid	0.515465	Schwarz criterion	-2.290569	
Log likelihood	128.3984	Hannan-Quinn criter.	-2.351072	
F-statistik	24.71540	Durbin-Watson stat	1.124392	
Prob(F-statistik)	0.000000			

Sumber: Output Eviews 10, data diolah 2023

Mengacu pada tabel 4.5, probabilitas pada *cross-sections chi-square* adalah 0,0000 menunjukkan, nilai tersebut < nilai α (0,05) maka *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat dalam mengestimasi persamaan regresi.

2. Uji *Hausman*

Tujuannya uji ini untuk memastikan model yang paling tepat antara FEM dan REM. Jika nilai *probability cross section random* < 0,05 maka model yang terpilih ialah *Fixed Effect Model*. Kebalikannya, jika nilai *probability cross section random* > 0,05 maka model yang terpilih ialah REM.

Tabel 4.6
Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.

Cross-section random	1.096986	3	0.7778	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variabel	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
TRR	0.109641	0.133567	0.000983	0.4454
DTA	-0.001022	0.000553	0.000039	0.8017
FCF	-0.425651	-0.433615	0.000589	0.7428
Cross-section random effects test equation:				
Variabel dependen: EM				
Metode: Panel Least Squares				
tanggal: 05/31/23 waktu: 01:02				
Sampel: 2018 2021				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 35				
Total data panel (unbalanced): 104				
Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	-0.009604	0.032980	-0.291198	0.7718
TRR	0.109641	0.050522	2.170169	0.0336
DTA	-0.001022	0.010360	-0.098641	0.9217
FCF	-0.425651	0.055427	-7.679467	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.780287	Mean dependent var	0.041100	
Adjusted R-squared	0.657115	S.D. dependent var	0.093355	
S.E. of regression	0.054665	Akaike info criterion	-2.699140	
Sum squared resid	0.197228	Schwarz criterion	-1.732920	
Log likelihood	178.3553	Hannan-Quinn criter.	-2.307696	
F-statistic	6.334930	Durbin-Watson stat	2.865338	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output Eviews 10, data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.6, nilai *probabilitas cross-section random* ialah 0,7778 menunjukkan bahwa nilai bersangkutan $>$ nilai α (0,05) yang berarti REM lebih tepat dalam mengestimasi persamaan regresi.

3. Uji Langrange Multiplier (LM)

Tujuannya uji ini untuk memastikan model yang cocok antara CEM dan REM. Jika nilai *Breusch-Pagan* $< \alpha$ (0,05) maka model yang cocok ialah REM. Uji *Langrange Multiplier* (LM) dilakukan jika pada uji *chow*, model yang cocok ialah CEM. Dari hasil uji *chow* dan uji *hausman*, diketahui bahwa model yang cocok masing-masing yaitu FEM dan REM. Sehingga uji *Langrange Multiplier* (LM) perlu dilakukan. Adapun hasil uji *Langrange Multiplier* (LM) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji *Langrange Multiplier* (LM)

Uji Lagrange multiplier (LM) untuk data panel Tanggal: 05/31/23 Waktu: 19:05 Sampel: 2018 2021 Total data panel: 104 Probability in ()			
Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	16.66820 (0.0000)	0.225408 (0.6350)	16.89360 (0.0000)
Honda	4.082670 (0.0000)	0.474771 (0.3175)	3.222598 (0.0006)
King-Wu	4.082670 (0.0000)	0.474771 (0.3175)	1.647248 (0.0498)
GHM	-- --	-- --	16.89360 (0.0001)

Sumber: Output Eviews 10, data diolah 2023

Dari tabel 4.7 diatas, diketahui nilai *Breusch-Pagan* $0,0000 < \text{nilai } \alpha$ (0,05). Nilai tersebut bisa diartikan bahwa dari hasil uji *Langrange Multiplier* (LM) memilih *Random Effect Model* (REM).

4. Kesimpulan Pemilihan Model Regresi *Unbalanced* Data Panel

Tabel 4.8
Kesimpulan Uji Pemilihan Model

Jenis Uji	Perbandingan Model	Model Terpilih
Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
Uji Hausman	FEM vs REM	REM
Uji <i>Langrange Multiplier</i>	CEM vs REM	REM

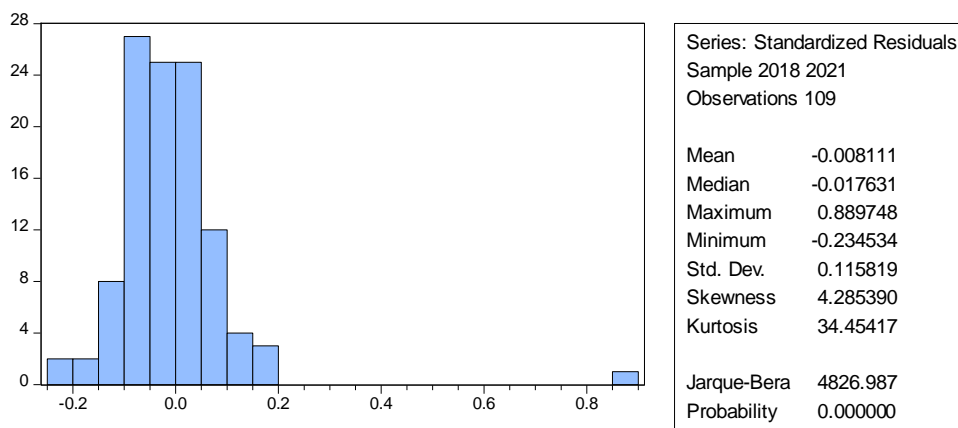
Sumber: Diolah penulis

Berdasarkan tabel diatas bisa diambil simpulannya bahwa model analisis regresi yang cocok untuk penelitian ini ialah REM.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tujuannya uji ini ialah untuk memastikan residual menunjukkan distribusi yang normal dalam model regresinya. Untuk menguji normalitasnya melalui uji statistik *Jarque-Bera Test* (JB). Jika nilai probabilitasnya $>$ nilai alpha (0,05) hal tersebut berarti datanya mempunyai distribusi normal (Winarno, 2015).



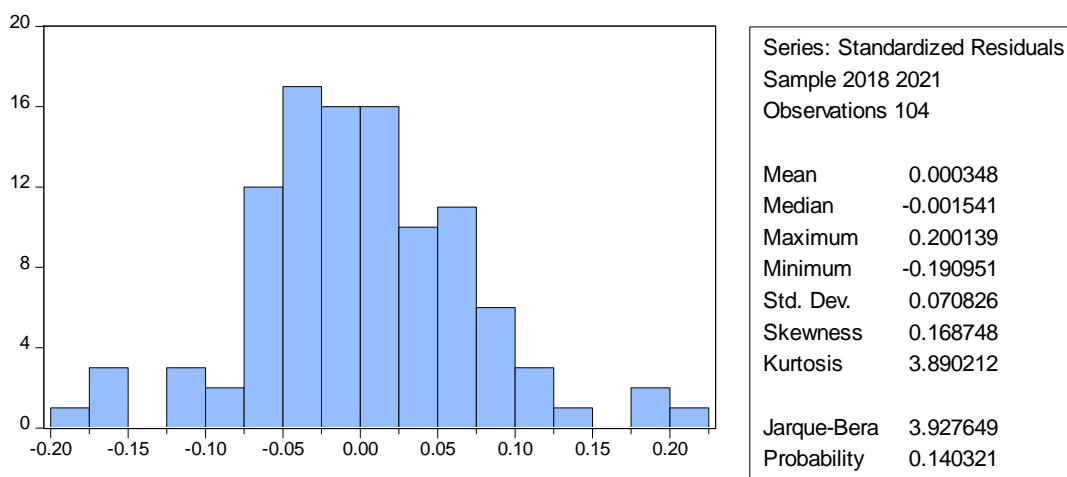
Sumber: Output Eviews 10, data diolah 2023

Gambar bersangkutan memperlihatkan nilai *probability Jarque-Bera* ialah $0,000000 < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan datanya tidak mempunyai distribusi normal. Dikarenakan tidak memenuhi uji normalitas, maka dilakukan *outlier* data.

Outlier adalah data yang memiliki karakteristik unik dimana data terlihat sangat berbeda dari data observasi lainnya dan memiliki nilai yang ekstrim (Ghozali & Ratmono, 2020). *Outlier* data pada penelitian ini bersumber dari data yang mempunyai nilai ekstrim dan tidak terdistribusi normal, sehingga harus dilanjutkan *outlier* agar data penelitian menjadi tidak bias. Dalam penelitian ini dilakukan *outlier* data sebanyak 5 data. Penelitian yang awalnya menggunakan 109 data, sekarang menjadi 104 data observasi.

Outlier dapat dilakukan dengan metode standarisasi *Z-score* yaitu dengan menetapkan nilai batas yang digolongkan selaku *outlier*. Apabila nilai $Z > 3$ atau Nilai $Z < -3$ maka data akan terdeteksi *outlier* dan dikeluarkan dari sampel penelitian. Proses *outlier* dilakukan dengan bantuan *software Microsoft excel 2013*. Berikut ini gambar hasil uji normalitas setelah dilakukan *outlier*.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews 10, data diolah 2023

Berdasarkan gambar diatas, nilai *probability Jarque-Bera* ialah 0,140321 > 0,05 yang berarti datanya memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tujuannya uji ini untuk memastikan bahwa ada korelasi antar variabel bebasnya. Data dikatakan terbebas masalah multikolinearitas jika nilai *tolerance* antar variabel independen $> 0,01$ atau nilai VIF < 10 . Sebaliknya, jika nilai *tolerance* antar variabel independen $< 0,01$ atau nilai VIF > 10 maka penelitian ada gejala multikolinearitas.

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas

	TRR	DTA	FCF
TRR	1.000000	-0.162544	0.128676
DTA	-0.162544	1.000000	-0.022193
FCF	0.128676	-0.022193	1.000000

Sumber: Output Eviews 10, data diolah 2023

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas diatas, memperlihatkan jika nilai *tolerance* antar variabel bebas $> 0,01$ yang berarti antar variabel independen dalam model regresi tidak terjangkau masalah multiolineritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuannya uji ini ialah untuk mencari tahu adakah perbedaan varian dari residual observasi yang satu ke yang lain dalam model regresinya. Adapun peneliti melakukan uji heteroskedastisitasnya melalui Uji *Glejser*.

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/01/23 Time: 00:01
Sample: 2018 2021
Periods included: 4
Cross-sections included: 35
Total panel (unbalanced) observations: 104

Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.005088	0.003355	1.516187	0.1326
TRR	-0.000661	0.004867	-0.135767	0.8923
DTA	-0.000784	0.001016	-0.771452	0.4423
FCF	0.004445	0.006291	0.706567	0.4815
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.004577	0.2847
Idiosyncratic random			0.007254	0.7153
Weighted Statistics				
R-squared	0.011077	Mean dependent var	0.002929	
Adjusted R-squared	-0.018591	S.D. dependent var	0.007130	
S.E. of regression	0.007175	Sum squared resid	0.005148	
F-statistic	0.373354	Durbin-Watson stat	2.072443	
Prob(F-statistic)	0.772399			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.009825	Mean dependent var	0.004379	
Sum squared resid	0.007074	Durbin-Watson stat	1.508147	

Sumber: Output Eviews 10, data diolah 2023

Dari tabel 4.10, memperlihatkan bahwa nilai *probability* ialah 0.1326 lebih besar dari nilai α (0,05). Nilai tersebut menyatakan bahwa data terbebas dari heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian untuk mengetahui apakah ada hubungan pada periode sebelumnya atau terdapat variabel pengganggu. Untuk mengetahui apakah terdapat masalah autokorelasi, dapat dilihat dari nilai *Durbin-Watson* (DW).

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: EM				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 06/01/23 Time: 00:09				
Sample: 2018 2021				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 35				
Total panel (unbalanced) observations: 104				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.025918	0.027458	-0.943921	0.3475
TRR	0.133567	0.039615	3.371640	0.0011
DTA	0.000553	0.008246	0.067106	0.9466
FCF	-0.433615	0.049833	-8.701314	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.048971	0.4452
Idiosyncratic random			0.054665	0.5548
Weighted Statistics				
R-squared	0.454480	Mean dependent var	0.021659	
Adjusted R-squared	0.438114	S.D. dependent var	0.072478	
S.E. of regression	0.054319	Sum squared resid	0.295055	
F-statistic	27.77045	Durbin-Watson stat	1.937184	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.424405	Mean dependent var	0.041100	
Sum squared resid	0.516690	Durbin-Watson stat	1.106225	

Sumber: Output Eviews 10, data diolah 2023

Dari tabel 4.11, diperoleh nilai *DW stat* sebesar 1,937184. Diketahui *N* (total pengamatan) = 104, *k* (variabel independen) = 3, $dL = 1,6217$, $dU = 1,7402$, $4 - dL = 2,3783$, dan $4 - dU = 2,2598$. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-*

Watson stat berada diantara dU dan $4 - Du$ ($1,7402 < 1,937184 < 2,2598$). Sehingga bisa disimpulkan jika tidak terdapat masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

4.2.5 Uji Ketepatan Model

1. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah secara bersamaan variabel mempengaruhi variabel terikat dengan signifikan (Ghozali & Ratmono, 2020). Jika nilainya probabilitas (*F-statistic*) $< 0,05$ atau *F-statistic* $> F$ Tabel maka menerima H_1 yang berarti variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat. Berikut adalah tabel hasil dari uji F:

Tabel 4.12
Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

R-squared	0.454480	Mean dependent var	0.021659
Adjusted R-squared	0.438114	S.D. dependent var	0.072478
S.E. of regression	0.054319	Sum squared resid	0.295055
F-statistic	27.77045	Durbin-Watson stat	1.937184
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 10, data diolah 2023.

Mengacu pada tabel 4.12, diketahui bahwa nilai *F-statistic* 27,77045. Untuk menentukan F-Tabel diketahui K (variabel independen) = 3, n (jumlah pengamatan) = 104, df_1 (K) = 3, df_2 ($n-K-1$) = $(104-3-1) = 100$, sehingga nilai F-Tabel adalah 2,70. Maka *F-statistic* (27,77) $>$ F-Tabel (2,70). Kemudian, terlihat jika nilainya probabilitas (*F-statistic*) sebesar $0,000000 < 0,05$. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel independen perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, dan *free cash flow* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) adalah uji yang berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, dan *free cash flow* terhadap manajemen laba. Adapun hasil pengujiannya akan disajikan di bawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.454480	Mean dependent var	0.021659
Adjusted R-squared	0.438114	S.D. dependent var	0.072478
S.E. of regression	0.054319	Sum squared resid	0.295055
F-statistic	27.77045	Durbin-Watson stat	1.937184
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 10, data diolah 2023

Dari tabel 4.13, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* ialah 0,438114 atau 44%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel bebas perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, dan *free cash flow* mampu menjelaskan variasi perubahan naik turunnya variabel dependen manajemen laba sebesar 44%. Sementara 56% sisanya mendapat pengaruh dari variabel lain selain yang dimasukkan.

4.2.6 Uji Analisis Regresi *Unbalanced Data Panel*

Setelah melakukan beberapa uji, mulai dari menentukan metode estimasi regresi antara CEM, FEM dan REM. Kemudian dilanjutkan dengan uji penentuan model estimasi persamaan regresi dengan uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *langrange multiplier* (LM). Lalu terpilih REM untuk persamaan regresi linear *unbalanced data panel*. Berikut ini tabel dari regresi *unbalanced data panel* melalui REM yakni:

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi *Unbalanced* Data Panel

Dependent Variable: EM				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 06/01/23 Time: 00:09				
Sample: 2018 2021				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 35				
Total panel (unbalanced) observations: 104				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.025918	0.027458	-0.943921	0.3475
TRR	0.133567	0.039615	3.371640	0.0011
DTA	0.000553	0.008246	0.067106	0.9466
FCF	-0.433615	0.049833	-8.701314	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.048971	0.4452
Idiosyncratic random			0.054665	0.5548
Weighted Statistics				
R-squared	0.454480	Mean dependent var	0.021659	
Adjusted R-squared	0.438114	S.D. dependent var	0.072478	
S.E. of regression	0.054319	Sum squared resid	0.295055	
F-statistic	27.77045	Durbin-Watson stat	1.937184	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.424405	Mean dependent var	0.041100	
Sum squared resid	0.516690	Durbin-Watson stat	1.106225	

Sumber: Output Eviews 10, data diolah 2023.

Dari tabel 4.14 maka persamaan regresi data panel bisa dituliskan berikut:

$$EM = -0.025918 + 0.133567 TRR + 0.000553 DTA - 0.433615 FCF + e$$

Dari rumus persamaan regresi yang dibuat, bisa diinterpretasikan berikut:

1. Nilai konstanta pada model regresi ialah -0,025918. Maknanya jika variabel bebasnya memiliki nilai 0 maka nilai manajemen laba ialah -0,025918 satuan.

2. Nilai koefisien regresi pada variabel perencanaan pajak ialah 0,133567. Maknanya bila variabel bebas lainnya tetap maka tiap peningkatan 1 satuan nilai perencanaan pajak maka nilai *discretionary accruals* akan naik senilai 0,133567 satuan yang berarti praktik manajemen laba yang tinggi.
3. Nilai koefisien regresi pada variabel aset pajak tangguhan ialah 0,000553. Maknanya bila variabel bebas lainnya tetap maka tiap peningkatan 1 satuan nilai aset pajak tangguhan maka nilai *discretionary accruals* akan naik senilai 0,000553 satuan yang berarti praktik manajemen laba yang tinggi.
4. Nilai koefisien regresi pada variabel *free cash flow* ialah -0,433615. Maknanya bila variabel bebas lainnya tetap maka tiap peningkatan 1 satuan nilai *free cash flow* maka nilai *discretionary accruals* akan turun senilai 0,433615 satuan yang berarti praktik manajemen laba yang rendah.

4.2.7 Uji Hipotesis (Uji T)

Ialah uji untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Berikut ini disajikan tabel hasil dari uji hipotesis (Uji T):

Tabel 4.15
Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.025918	0.027458	-0.943921	0.3475
TRR	0.133567	0.039615	3.371640	0.0011
DTA	0.000553	0.008246	0.067106	0.9466
FCF	-0.433615	0.049833	-8.701314	0.0000

Sumber: Output Eviews 10, data diolah 2023

Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis diatas diketahui $\alpha = 0,05$, dk $(n-K) = (104-3) = 101$, t-tabel = 1,66008, maka hipotesis bisa diinterpretasikan berikut:

1. Perencanaan Pajak (TRR)

Pada tabel 4.15 diatas menunjukkan bahwa hasil regresi pada variabel independen perencanaan pajak mendapatkan nilai *t-Statistic* (3,371640) > t-tabel (1,66008), nilai probabilitas $0,0011 < \alpha$ (0,05) dan nilai koefisien 0,133567. Nilai koefisien tersebut memiliki arah positif ke *discretionary accruals* yang mengindikasikan manajemen laba yang tinggi. Dari penjabaran tersebut dapat diartikan bahwa variabel perencanaan pajak mempengaruhi manajemen laba dan H1 didukung.

2. Aset Pajak Tangguhan (DTA)

Dari tabel 4.15 diatas, memperlihatkan hasil regresi pada variabel bebas aset pajak tangguhan dengan nilai *t-Statistic* (0,067106) < t-tabel (1,66008), nilai probabilitas ialah $0,9466 > \alpha$ (0,05), dan nilai koefisien ialah 0,000553. Dari penjabaran bersangkutan dapat diartikan bahwa nilai koefisien memiliki arah positif ke *discretionary accruals* yang mengindikasikan manajemen laba yang tinggi, namun variabel aset pajak tangguhan tidak mempengaruhi manajemen laba dan H1 tidak didukung.

3. *Free Cash Flow* (FCF)

Mengacu pada tabel 4.15, diperoleh hasil regresi yang menunjukkan bahwa pada variabel independen *free cash flow* dengan nilai *t-Statistic* (-8,701314) < t-tabel (-1,66008), nilai probabilitas ialah $0,0000 < \alpha$ (0,05), dan nilai koefisien *free cash flow* sebesar -0,433615. Dari penjabaran tersebut dapat diartikan bahwa nilai koefisien tersebut memiliki arah negatif ke *discretionary accruals* yang mengindikasikan bahwa kenaikan nilai *free cash flow* maka nilai manajemen laba

akan turun. Maka variabel *free cash flow* mempengaruhi negatif terhadap manajemen laba dan H1 tidak didukung.

4.3 Pembahasan Hipotesis

4.3.1 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian membuktikan jika perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Ditunjukkan dengan nilai *t-Statistic* > t-tabel ($3,371640 < 1,66008$) dan nilai probabilitas perencanaan pajak < α ($0,0011 > 0,05$). Selain itu, nilai koefisien 0,133567 yang memiliki arah positif ke *discretionary accruals* mengindikasikan semakin tinggi nilai perencanaan pajak maka semakin tinggi praktik manajemen laba. Dari penjelasan tersebut maka H1 didukung dan hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan (Febriyanti, 2020), (Yuliza & Fitri, 2020), (Fadillah, 2022), dan (Purnamasari, 2019) yang menunjukkan jika perencanaan pajak secara positif mempengaruhi manajemen laba.

Selain dari hasil uji T, berpengaruhnya perencanaan pajak terhadap manajemen laba juga dibuktikan dari hasil tabulasi data. Terlihat jika nilai tertinggi perencanaan pajak sebesar 0,948383 pada perusahaan PT Bumi Resources Tbk. dengan kode emiten BUMI pada tahun 2018 dengan nilai manajemen labanya sebesar 0,09055. Sedangkan nilai minimum TRR ada pada perusahaan PT Delta Dunia Makmur Tbk. dengan kode emiten DOID pada tahun 2021 sebesar 0,034988 yang diikuti dengan nilai manajemen labanya yang kecil yaitu 0,08610. Berdasarkan uraian diatas, menunjukkan bahwa naik turunnya nilai perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai manajemen laba.

Hasil dari penelitian ini menyatakan jika perencanaan pajak mempengaruhi manajemen laba. Jika nilai perencanaan pajak semakin tinggi maka peluang perusahaan untuk melakukan manajemen laba akan semakin besar. Perusahaan yang sudah *go public* umumnya *high profile*, sehingga manajemen termotivasi untuk memberikan informasi kinerja perusahaan yang sebaik mungkin agar harga saham perusahaan meningkat. Oleh sebab itu, pajak adalah unsur pengurang laba yang tersedia untuk dibagikan kepada investor atau diinestasikan oleh perusahaan akan diusahakan untuk diminimalisir agar laba bersih perusahaan menjadi optimal (Prasetyo *et al.* 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nursiam & Widyaningrum, 2021), (Zhafirah *et al.*, 2022), dan (Achyani & Lestari, 2019).

4.3.2 Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian membuktikan jika variabel independen aset pajak tangguhan tidak mempengaruhi manajemen laba. Ditunjukkan dengan nilai *t-Statistic* yang lebih kecil dari *t-tabel* ($0,067106 < 1,66008$) dan nilai probabilitas aset pajak tangguhan lebih besar daripada nilai α ($0,9466 > 0,05$). Dari penjelasan diatas maka H_1 tidak didukung. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Achyani & Lestari, 2019) dan (Zhafirah *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan.

Tidak berpengaruhnya nilai aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba juga dibuktikan dengan hasil tabulasi data. Terlihat jika nilai tertinggi aset pajak tangguhan sebesar 4,835571 pada PT Indika Energy Tbk (INDY) tahun 2018 dengan nilai manajemen laba sebesar 0,01040. Sedangkan pada tahun 2021 nilai

aset pajak tangguhan PT Indika Energy Tbk (INDY) sebesar 4,75216 tidak jauh berbeda dengan nilai pada tahun 2018, namun nilai manajemen labanya sebesar -0,04971. Sementara itu, nilai terendah aset pajak tangguhan sebesar 0,005898 ada pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) tahun 2021 dengan nilai manajemen laba sebesar -0,06253. Sedangkan pada PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI) tahun 2019 nilai aset pajak tangguhan sebesar 0,02789 namun nilai manajemen laba sebesar 0,03440. Berdasarkan penjabaran tersebut, setiap kenaikan nilai aset pajak tangguhan tidak diikuti dengan kenaikan nilai manajemen laba, begitu pula sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan apabila manajer berkeputusan untuk memanipulasi nilai aset pajak tangguhan, dapat mengakibatkan dampak buruk pada perusahaan. Aset pajak tangguhan sifatnya sementara. Apabila sesudah pemeriksaan Direktorat Jenderal Pajak menunjukkan ketetapan pajak yang lebih kecil maka tidak menjadi masalah namun apabila sebaliknya maka bisa menggantung bertahun-tahun (Achyani & Lestari, 2019). Aset Pajak Tangguhan yang benar-benar terealisasi maka pada tahun berikutnya dapat menjadi utang PPh dalam laporan keuangan karena aset pajak tangguhan akan terus mengalami peningkatan dan tak kunjung dihapus. Selain itu, adanya pengakuan aset pajak tangguhan yang baru, akan semakin menumpuk. Hal tersebut justru dapat berpengaruh merugikan perusahaan karena laporan keuangan menjadi tidak kredibel (Septianingrum *et al.*, 2022). Sehingga ada tidaknya aset pajak tangguhan tidak memengaruhi manajemen melakukan manajemen laba. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Kurnia, 2019), (Bunaca, 2019), dan (Juniarsih, 2018).

4.3.3 Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian memperlihatkan jika variabel independen *free cash flow* memberikan pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Ditunjukkan dengan nilai *t-Statistic* yang lebih kecil dari *t-tabel* ($-8,701314 < -1,66008$) dan nilai probabilitas *free cash flow* $< \alpha$ ($0,0000 < 0,05$). Dari penjelasan diatas maka H1 tidak didukung. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bhaktiar *et al.*, 2021) dan (Jelanti, 2020b) yang menunjukkan *Free Cash Flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Free cash flow berpengaruh negatif terhadap manajemen laba juga dibuktikan dengan hasil tabulasi data. Pada tabulasi data menunjukkan bahwa nilai tertinggi dari *free cash flow* sebesar 0,483003 pada PT Bayan Resources Tbk (BYAN) tahun 2018 dengan nilai manajemen laba yang rendah sebesar 0,05922. Kemudian, pada PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS) tahun 2021 mempunyai nilai *free cash flow* yang tinggi sebesar 0,4384 namun nilai manajemen labanya rendah sebesar 0,02344. Sementara itu, nilai *free cash flow* terendah ada pada perusahaan PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS) tahun 2019 sebesar -0,261566 dengan nilai manajemen laba yang lebih tinggi sebesar 0,22631. Selain itu, pada perusahaan PT TBS Energi Utama Tbk (TOBA) tahun 2019 nilai *free cash flow* sebesar -0,18936, dengan nilai manajemen labanya sebesar 0,34932. Dari penjabaran tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa naik turunnya nilai *free cash flow* memengaruhi nilai manajemen laba.

Pada hasil pengujian membuktikan bahwa *free cash flow* memberikan pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Nilai *free cash flow* perusahaan yang cenderung tinggi memiliki kemungkinan rendahnya manajer dalam melakukan praktik manajemen laba. Selaras dengan teori keagenan, nilai *free cash flow* yang rendah membuat manajer yang bertugas sebagai pengelola perusahaan akan melakukan manajemen laba agar memperoleh sumber pendanaan dari para pemegang saham. Apabila nilai *free cash flow* tinggi, manajer tidak harus melakukan praktik manajemen laba dikarenakan tingginya nilai *free cash flow* menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sudah terlihat baik dan perusahaan dalam keadaan sehat (Wijaya & Hendriyeni, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya & Hendriyeni, 2021), (Nursiam & Widyaningrum, 2021), dan (Nurdiana, 2021).

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, dan *free cash flow* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021. Sejumlah kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Analisis uji t menunjukkan bahwa perencanaan pajak memberikan pengaruh positif terhadap manajemen laba. Semakin tinggi nilai perencanaan pajak mengindikasikan praktik manajemen laba yang tinggi. Hal ini disebabkan karena perusahaan menginginkan kinerja perusahaan yang baik yang tercermin dari nilai laba perusahaan untuk menarik perhatian investor.
2. Hasil dari penelitian diatas menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena aset pajak tangguhan sifatnya sementara, adanya resiko ketika manajemen memanfaatkan aset pajak tangguhan yaitu transaksi akan menumpuk dan sulit untuk dihapuskan sehingga laporan keuangan menjadi diragukan oleh pihak yang berkepentingan.
3. Hasil penelitian menunjukkan jika *free cash flow* memberikan pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin besar nilai *free cash flow* maka kemungkinan manajer melakukan praktik manajemen laba akan semakin kecil. Dengan *free cash flow* yang tinggi sudah mencerminkan kinerja

perusahaan, sehingga manajer tidak tertekan untuk melakukan manajemen laba.

5.2. Keterbatasan

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan dan memiliki tiga variabel yang hasilnya perencanaan pajak memberikan pengaruh positif terhadap manajemen laba. Aset pajak tangguhan tidak mempengaruhi manajemen laba. Dan *free cash flow* memberikan pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penggunaan variabel dan perusahaan sektor lain mungkin dapat memberikan hasil penelitian yang tidak sama.
2. Penelitian ini pada uji normalitasnya mengalami data tidak normal sehingga diharuskan melakukan *outlier* yang menyebabkan sampel penelitian menjadi berkurang.
3. Penelitian ini menggunakan *unbalanced* data panel agar sampel tidak terlalu sedikit yang disebabkan karena terdapat banyak perusahaan yang tidak membukukan laba.
4. Penelitian ini memiliki *Adjusted R-squared* sebesar 44%. Sehingga masih terdapat 56% yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

5.3. Saran

Berdasarkan penelitian ini, berikut beberapa saran:

1. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya menggunakan variabel yang masih jarang diteliti.

2. Diharapkan penelitian selanjutnya untuk populasi penelitian menggunakan sektor/industri perusahaan lainnya.
3. Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan penelitian sejenis dengan periode pengamatan yang lebih lama, sehingga memberikan hasil yang lebih pasti karena memiliki jumlah sampel yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, F. and Lestari, S. (2019) ‘Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)’, *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(1), pp. 77–88.
- Aminah, S. and Zulaikha (2019) ‘Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Konsentrasi Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba’, *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), pp. 1–12.
- Ayu Furry Adryanti (2019) ‘Pengaruh Pilihan Metode Manajemen Laba AkruaI dan Riil Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Manufaktur’, *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), pp. 47–62. Available at: <https://doi.org/10.29303/akurasi.v2i1.14>.
- Baradja, L.M., Basri, Y.Z. and Sasmi, V. (2017) ‘Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba’, *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 0832(September), pp. 191–206.
- Bhaktiar, R.E. *et al.* (2021) ‘Pengaruh Arus Kas Bebas, Leverage, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Masih Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2020’, *Bisnis & Teknologi*, 13, pp. 39–47.
- Bunaca, R. alfian; N. (2019) ‘the Impact of Deferred Tax Expense and Tax Planning Toward Earnings Management and Profitability’, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(2), pp. 215–236. Available at: <https://doi.org/10.34208/jba.v21i2.625>.
- Fadillah, I.N. (2022) ‘Pengaruh Tax Planning Dan CSR Terhadap Manajemen Laba’, *JCS - Journal of Comprehensive Science*, 1(2), pp. 88–96. Available at: <https://doi.org/10.36418/jcs.v1i2.16>.
- Febrianto, K. and Suryandari, D. (2022) ‘Analisis Faktor-Faktor Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Theory pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019’, *PERMANA : Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 14(1), pp. 140–153.
- Febriyanti, G.A. (2020) ‘Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi’, *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(2), pp. 107–122. Available at: <https://doi.org/10.24123/jbt.v4i2.2924>.

- Gabriella, A. and Siagian, V. (2021) 'Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tanggungan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan IDX BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019', *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 4(1), p. 109. Available at: <https://doi.org/10.35914/jemma.v4i1.647>.
- Ghozali, I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Eviews 9 (Edisi 8)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. and Ratmono, D. (2020) *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10*. Edisi 10. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Gulo, M.M. and Mappadang, A. (2022) 'Pengaruh Beban Pajak Tanggungan, Aset Pajak Tanggungan, dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba', *Ultima Accounting*, 14(1), pp. 162–175. Available at: <https://core.ac.uk/download/pdf/148619470.pdf>.
- Hamzah, A.P.S., Saadah, S. and Mustika, J. (2022) 'Free Cash Flow Dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Telah Terdaftar Di BEI Periode 2015-2020', *Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan Syariah (JAKES)*, 1(1), pp. 16–26.
- Irawan, S. and Apriwenni, P. (2021) 'Pengaruh Free Cash Flow, Financial Distress, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Manajemen Laba', *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), pp. 24–37. Available at: <https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2458>.
- Iskandar, D., Suratno and Rachbini, W. (2019) 'Pengaruh Aset Pajak Tanggungan Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi', *Jurnal Inovasi Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*, 1(1), pp. 132–141. Available at: <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/jimea/article/view/937>.
- Jelanti, D. (2020a) 'Pengaruh Rasio Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba', *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, 3(2), pp. 289–303. Available at: <https://doi.org/10.33753/madani.v3i2.123>.
- Jelanti, D. (2020b) 'Pengaruh Rasio Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Desi', 3(2), pp. 289–303.
- Juniarsih, D. (2018) 'Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)', *Jurnal Administrasi Sosial Dan Humaniora (jJasiora)*, 3(1), pp. 82–89.

- Kanji, L. (2019) 'Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *Bongaya Journal for Research in Accounting*, 2(April), pp. 20–27.
- Kieso, Weygandt and Warfield (2018) *Akuntansi Keuangan Menengah Volume 1 (IFRS)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kontan.co.id (2020) 'Timah (TINS) Merevisi Laporan Keuangan Tahun 2018, Ada Apa?' Available at: <https://insight.kontan.co.id/news/timah-tins-merevisi-laporan-keuangan-tahun-2018-ada-apa?page=all>.
- Lubis, I. and Suryani (2018) 'Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), pp. 41–58.
- M, J.D.A. and Sofianty, D. (2021) 'Pengaruh Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba', 7(2).
- Majid, M. *et al.* (2020) 'Pengaruh Kecakapan Manajerial terhadap Manajemen Laba Akrua dan Riil', 16(1), pp. 70–84.
- Mardianto and Jullystella (2021) 'Analisis Pengaruh Arus Kas Bebas dan Kualitas Auditor pada Manajemen Laba', *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(3), pp. 494–512.
- Maslihah Ainaul (2019) 'Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba', *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(1), pp. 30–45. Available at: <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.769>.
- Meila, K.D. (2021) "Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019", *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Dan Bisnis*, 01(1), pp. 10–20.
- N Wijaya, P.M. and Hendriyeni, N.S. (2021) 'FCF dan Leverage terhadap Manajemen Laba dengan GCG sebagai Pemoderasi (Sektor Transportasi)', *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 18(02), pp. 103–113. Available at: <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.432>.
- Nuari, D., Rochaendi, N. and Ginting, W. (2021) 'Pengaruh Tax Retention Rate, Deferred Tax, Deferred Tax Assets, Dan Return On Assets Terhadap Earning Management (Studi pada perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018)', *Acman: Accounting and Management Journal*, 1(2), pp. 74–85. Available at: www.katadata.co.id.

- Nurdiana, A. (2021) 'The Influence of Free Cash Flow and Debt To Equity Ratio to Earnings Management', *Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan*, 2(2), pp. 113–121. Available at: <https://doi.org/10.31334/neraca.v2i2.1490>.
- Nursiam and Widyaningrum, N.R. (2021) 'Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Asimetri Informasi, dan Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba', *Economic, Bussines, and Accounting Journal*, 1(1), pp. 1–15.
- Nuryani, N., Fauzia, Y.S. and Abelardo, J. (2022) 'Pajak Tangguhan: Relevansi Nilai dan Pendeteksian Manajemen Laba', 6(2), pp. 195–205.
- Oetama, N.S. and Sulistiawan, D. (2020) 'Earnings Management At the Company Through Deferred Tax Assets Reserves', *Journal of Business, Management ...*, 2(1), pp. 180–188. Available at: <http://e-journal.stie-kusumanegara.ac.id/index.php/jobma/article/view/92>.
- Paramitha, D.K. and Idayati, F. (2020) 'Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba', *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2), pp. 1–18. Available at: <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2801>.
- Prasetyo, N.C., Riana and Masitoh, E. (no date) 'Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba', 2019, 31(2), pp. 1634–1649. Available at: <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i6.1191>.
- Purnamasari, D. (2019) 'How the effect of deferred tax expenses and tax planning on earning management?', *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(2), pp. 78–83.
- Putra, Y.M. and Kurnia (2019) 'Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar di BEI Tahun)', *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Volume 8, pp. 1–21.
- Rahman, F. and Mersa, N.A. (2020) 'Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei', *Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei*, 3(2), pp. 441–445.
- Rioni, Y.S. and Junawan (2021) 'Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 11(2), pp. 116–126. Available at: <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/akuntansibisnisdanpublik/article/view>

w/3928.

- Romantis, O. *et al.* (2020) ‘Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Penurunan Tarif Pajak (Diskon Pajak)’, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*, 16(1), pp. 85–95. Available at: <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.116>.
- Septianingrum, F., Damayanti, D. and Maryani, M. (2022) ‘Pengaruh Beban Pajak Kini , Beban Pajak Tangguhan dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba (The Effect of Current Tax Expense , Deffered Tax Expense and Deffered Tax Asset on Earnings Management)’, 2(1), pp. 1–13.
- Soliman, W.S.M.K. and Ali, K.M. (2020) ““An investigation of the value relevance of deferred tax: The mediating effect of earnings management””, *Investment Management and Financial Innovations*, 17(1), pp. 317–328. Available at: [https://doi.org/10.21511/imfi.17\(1\).2020.27](https://doi.org/10.21511/imfi.17(1).2020.27).
- Sudaryo, Y. *et al.* (2020) ‘Pengaruh Tax Retention Rate (TRR), Book Tax Differences (BTD) dan Effective Tax Rate (ETR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019’, *EKONAM: Jurnal Ekonomi*, 2(2), pp. 95–107. Available at: <http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/ekonam>.
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sutadipraja, M.W., Ningsih, S.S. and Mardiana, M. (2020) ‘Pajak Kini, Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Liabilitas Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba’, *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(2), pp. 158–1665. Available at: <https://doi.org/10.30871/jaat.v5i2.1306>.
- Winarno, W.W. (2015) *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews (Edisi 4)*. UPP STIM YKPN.
- Yuliza, A. and Fitri, R. (2020) ‘Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba’, *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Pemerintahan*, 1(2), pp. 2–6.
- Zhafirah, F.H., Atichasari, A.S. and Ristiyana, R. (2022) ‘Dampak Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Arus Kas Bebas, Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba’, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 28, pp. 100–112.

LAMPIRAN

Lampiran 2: Daftar Perusahaan Sampel

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
3	ARII	PT Atlas Resources Tbk
4	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
5	BOSS	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
6	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk
7	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
8	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
9	CITA	PT Cita Minerals Investindo Tbk
10	CTTH	PT Citatah Tbk
11	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
12	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk
13	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
14	ELSA	PT Elnusa Tbk
15	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk
16	FIRE	PT Alfa Energi Investama Tbk
17	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
18	HRUM	PT Harum Energy Tbk
19	IFSH	PT Ifishdeco Tbk
20	INDY	PT Indika Energy Tbk
21	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
22	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk
23	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
24	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk
25	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk
26	MTFN	PT Capitalinc Investment Tbk
27	MYOH	PT Samindo Resources Tbk
28	PSAB	PT J Resources Asia Pasifik Tbk
29	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
30	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk
31	SURE	PT Super Energy Tbk
32	TINS	PT Timah Tbk
33	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk
34	TRAM	PT Trada Alam Minera Tbk
35	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk

Lampiran 3: Tabulasi Data Penelitian

Tabulasi Semua Variabel

No.	Emiten	Tahun	EM	TRR	DTA	FCF
1	ADRO	2018	0.00123	0.58166	2.34438	0.01597
2	ADRO	2019	-0.00351	0.65999	0.16433	0.05248
3	ADRO	2020	-0.02099	0.71346	0.23251	0.05909
4	ADRO	2021	-0.00066	0.69207	2.75002	0.10435
5	ANTM	2018	0.15525	0.69097	0.28216	-0.02159
6	ANTM	2019	0.11142	0.28216	0.41185	0.02479
7	ANTM	2020	0.12747	0.70032	0.33933	0.05204
8	ANTM	2021	0.05000	0.61171	0.35705	0.10064
9	ARII	2021	0.01233	0.17047	0.21298	0.01803
10	BIPI	2018	0.06233	0.84186	0.93319	0.00592
11	BIPI	2019	0.03440	0.75559	0.02789	-0.02589
12	BIPI	2020	0.02908	0.76541	0.26498	-0.00085
13	BIPI	2021	0.02715	0.76436	0.07428	0.08431
14	BOSS	2018	0.21690	0.71484	0.03822	-0.20823
15	BOSS	2019	0.22631	0.42532	0.25597	-0.26157
16	BSSR	2018	0.01652	0.73979	0.27628	0.19829
17	BSSR	2019	0.04774	0.73742	0.38922	0.05486
18	BSSR	2020	0.04205	0.74733	0.03201	0.10372
19	BUMI	2018	0.09055	0.94838	0.40362	0.00093
20	BUMI	2021	0.10090	0.76746	0.04705	-0.05849
21	BYAN	2018	0.05922	0.75253	0.11169	0.48300
22	BYAN	2019	0.28033	0.75158	0.31398	-0.03694
23	BYAN	2020	0.05366	0.80739	0.55327	0.16076
24	CITA	2018	0.13353	0.91219	1.10370	0.09840
25	CITA	2019	0.11638	0.77538	0.10242	0.08006
26	CITA	2020	0.11008	0.77199	0.09693	0.08206
27	CITA	2021	0.07224	0.84915	0.08183	0.08664
28	CTTH	2018	0.12769	0.55724	0.15848	-0.04381
29	DEWA	2018	0.07950	0.37657	0.87135	-0.00247
30	DEWA	2019	0.15439	0.94171	0.25290	-0.09945
31	DEWA	2021	-0.02200	0.11350	0.13147	0.09108
32	DOID	2018	0.08719	0.70103	0.24152	0.01084
33	DOID	2019	0.03231	0.58721	0.12519	0.07225
34	DOID	2021	0.08610	0.03499	0.81478	-0.11419
35	DSSA	2018	0.04040	0.62139	0.29905	-0.07041

36	DSSA	2019	-0.00898	0.53879	0.12714	0.02180
37	DSSA	2021	-0.01476	0.69941	0.09497	0.07508
38	ELSA	2018	0.08846	0.78542	0.09710	-0.04276
39	ELSA	2019	0.05253	0.76374	0.16332	-0.01401
40	ELSA	2020	-0.02980	0.72224	0.07811	0.06093
41	ELSA	2021	-0.05485	0.53696	0.04226	0.08886
42	ENRG	2020	-0.20330	0.53877	0.11798	0.13482
43	ENRG	2021	-0.14937	0.30521	0.22831	-0.01555
44	FIRE	2019	0.07456	0.62672	2.57189	0.00148
45	FIRE	2020	-0.07718	0.60012	0.99971	0.16862
46	GEMS	2018	0.09258	0.74189	0.37761	-0.00264
47	GEMS	2019	-0.02182	0.66084	0.13784	0.10344
48	GEMS	2020	-0.03560	0.75399	0.01730	0.16263
49	GEMS	2021	0.02344	0.76821	0.11126	0.43838
50	HRUM	2018	0.07989	0.83429	1.50997	0.02703
51	HRUM	2019	0.03878	0.78518	0.19352	0.04289
52	HRUM	2020	0.07439	0.93955	0.32793	-0.02163
53	HRUM	2021	-0.02215	0.77062	0.02321	-0.16661
54	IFSH	2019	0.19048	0.74283	0.53367	-0.07303
55	IFSH	2020	0.12213	0.53721	0.10036	-0.01278
56	IFSH	2021	0.11806	0.77603	0.47462	0.04379
57	INDY	2018	0.01040	0.36918	4.83557	0.03193
58	INDY	2019	0.00902	0.09222	0.23645	-0.00369
59	INDY	2021	-0.04971	0.41309	4.75216	0.11845
60	ITMG	2018	-0.01885	0.70436	0.38892	0.17069
61	ITMG	2019	0.06973	0.68045	0.36777	-0.00535
62	ITMG	2020	-0.05752	0.52138	0.12421	0.11039
63	ITMG	2021	-0.06253	0.76541	0.00590	0.35591
64	KKGI	2018	0.03501	0.42470	0.29974	-0.14470
65	KKGI	2019	-0.00459	0.67431	0.43238	0.04463
66	KKGI	2021	-0.06014	0.67741	0.23954	0.25851
67	MBAP	2018	0.13205	0.74401	0.18052	0.15331
68	MBAP	2019	-0.04758	0.72850	0.15776	-0.07297
69	MBAP	2020	-0.04928	0.73494	0.04354	0.32974
70	MBAP	2021	0.00682	0.78021	0.25828	0.25114
71	MDKA	2019	0.03900	0.63845	0.15122	-0.03139
72	MDKA	2020	-0.01250	0.51405	0.11428	0.05385
73	MDKA	2021	-0.02142	0.58864	0.24913	-0.08558
74	MEDC	2021	-0.06714	0.18831	0.15336	0.09603

75	MTFN	2018	-0.00065	0.74165	0.06604	0.00412
76	MTFN	2019	-0.01425	0.69308	0.03907	0.03476
77	MYOH	2018	-0.08193	0.74621	0.04891	0.26927
78	MYOH	2019	0.12429	0.74727	0.19000	0.03343
79	MYOH	2020	-0.08140	0.77676	0.01494	0.29061
80	MYOH	2021	-0.17198	0.77916	0.15977	0.34464
81	PSAB	2018	-0.01464	0.65671	0.07705	0.04966
82	PSAB	2019	0.04433	0.34652	0.20906	-0.01613
83	PSAB	2020	-0.04213	0.52632	0.22308	0.07059
84	PSAB	2021	-0.05392	0.46604	0.04955	0.21639
85	PTBA	2018	-0.04887	0.75321	0.13103	0.26025
86	PTBA	2019	0.06810	0.74066	0.11482	0.01961
87	PTBA	2020	0.04075	0.74510	0.15469	0.15078
88	PTBA	2021	-0.00957	0.77586	0.41683	0.02647
89	RUIS	2018	0.10886	0.60689	0.08987	0.01386
90	RUIS	2019	0.11605	0.65319	0.19506	-0.13586
91	RUIS	2020	0.00938	0.57283	0.13489	0.01388
92	RUIS	2021	0.01737	0.56220	0.02135	0.05656
93	SURE	2019	0.07980	0.57379	3.35387	0.08167
94	TINS	2018	0.23949	0.74994	0.07734	-0.17693
95	TINS	2021	-0.12686	0.75389	0.05430	0.22237
96	TOBA	2018	0.14390	0.69992	0.74538	-0.06521
97	TOBA	2019	0.34932	0.69582	0.09651	-0.18936
98	TOBA	2020	0.25968	0.85079	0.17491	-0.13623
99	TOBA	2021	0.07093	0.75871	0.18535	0.07662
100	TRAM	2018	0.03499	0.77501	0.69090	0.04826
101	ZINC	2018	0.15065	0.76740	0.11152	-0.10330
102	ZINC	2019	-0.00259	0.73258	2.28914	-0.04575
103	ZINC	2020	-0.06116	0.52548	0.06135	0.09481
104	ZINC	2021	0.20077	0.68243	0.16960	-0.24636

Tabulasi Manajemen Laba

Bagian 1

No.	Emiten	Tahun	Nit	CFOit	TAC=Nit - CFOit	At-1
1	ADRO	2018	Rp 6,920,884,057,971	Rp 13,129,130,434,783	-Rp 6,208,246,376,812	Rp 92,083,067,567,568
2	ADRO	2019	Rp 6,041,694,444,444	Rp 12,740,041,666,667	-Rp 6,698,347,222,222	Rp 102,329,782,608,696
3	ADRO	2020	Rp 2,232,464,788,732	Rp 10,372,267,605,634	-Rp 8,139,802,816,901	Rp 100,237,569,444,444
4	ADRO	2021	Rp 14,694,185,714,286	Rp 20,519,028,571,429	-Rp 5,824,842,857,143	Rp 89,881,211,267,606
5	ANTM	2018	Rp 874,426,593,000	Rp 1,874,578,431,000	-Rp 1,000,151,838,000	Rp 30,014,273,452,000
6	ANTM	2019	Rp 193,852,031,000	Rp 1,633,837,222,000	-Rp 1,439,985,191,000	Rp 33,306,390,807,000
7	ANTM	2020	Rp 1,149,353,693,000	Rp 2,218,674,280,000	-Rp 1,069,320,587,000	Rp 30,194,907,730,000
8	ANTM	2021	Rp 1,861,740,000,000	Rp 5,042,665,000,000	-Rp 3,180,925,000,000	Rp 31,729,512,995,000
9	ARII	2021	Rp 13,114,285,714	Rp 254,100,000,000	-Rp 240,985,714,286	Rp 5,081,718,309,859
10	BIPI	2018	Rp 317,218,391,304	-Rp 506,553,811,594	Rp 823,772,202,899	Rp 18,155,064,013,514
11	BIPI	2019	Rp 381,063,416,667	Rp 105,718,430,556	Rp 275,344,986,111	Rp 17,868,993,826,087
12	BIPI	2020	Rp 380,923,042,254	Rp 291,399,478,873	Rp 89,523,563,380	Rp 17,410,436,208,333
13	BIPI	2021	Rp 312,753,242,857	Rp 211,159,400,000	Rp 101,593,842,857	Rp 18,925,147,633,803
14	BOSS	2018	Rp 22,301,405,644	Rp 1,413,979,899	Rp 20,887,425,745	Rp 365,959,346,128
15	BOSS	2019	Rp 2,747,135,008	-Rp 37,728,850,376	Rp 40,475,985,384	Rp 536,867,715,737
16	BSSR	2018	Rp 1,000,915,811,594	Rp 1,221,858,449,275	-Rp 220,942,637,681	Rp 2,839,695,324,324
17	BSSR	2019	Rp 423,159,125,000	Rp 493,532,666,667	-Rp 70,373,541,667	Rp 3,552,176,840,580
18	BSSR	2020	Rp 429,862,943,662	Rp 529,323,746,479	-Rp 99,460,802,817	Rp 3,481,671,055,556
19	BUMI	2018	Rp 2,293,019,550,725	-Rp 1,591,592,681,159	Rp 3,884,612,231,884	Rp 49,952,684,108,108

20	BUMI	2021	Rp 3,191,100,200,000	-Rp 1,063,167,285,714	Rp 4,254,267,485,714	Rp 48,289,441,225,352
21	BYAN	2018	Rp 7,212,398,359,388	Rp 7,867,182,088,572	-Rp 654,783,729,184	Rp 12,041,640,420,720
22	BYAN	2019	Rp 3,255,770,961,577	Rp 687,775,189,670	Rp 2,567,995,771,907	Rp 13,877,320,753,124
23	BYAN	2020	Rp 4,858,606,466,350	Rp 5,091,552,389,105	-Rp 232,945,922,755	Rp 17,766,035,749,823
24	CITA	2018	Rp 661,324,058,495	Rp 489,658,247,874	Rp 171,665,810,621	Rp 2,678,250,712,668
25	CITA	2019	Rp 657,718,925,237	Rp 521,566,365,345	Rp 136,152,559,892	Rp 3,268,567,743,522
26	CITA	2020	Rp 649,921,288,710	Rp 427,162,792,765	Rp 222,758,495,945	Rp 3,861,308,057,131
27	CITA	2021	Rp 568,345,150,593	Rp 449,977,281,836	Rp 118,367,868,757	Rp 4,134,800,442,987
28	CTTH	2018	Rp 5,205,032,919	-Rp 26,990,342,993	Rp 32,195,375,912	Rp 700,251,764,864
29	DEWA	2018	Rp 37,178,782,609	Rp 261,872,840,580	-Rp 224,694,057,971	Rp 5,429,731,756,757
30	DEWA	2019	Rp 52,416,375,000	-Rp 226,486,902,778	Rp 278,903,277,778	Rp 6,015,919,304,348
31	DEWA	2021	Rp 15,603,600,000	Rp 963,132,357,143	-Rp 947,528,757,143	Rp 7,755,486,816,901
32	DOID	2018	Rp 1,096,279,710,145	Rp 2,519,809,086,957	-Rp 1,423,529,376,812	Rp 12,778,127,189,189
33	DOID	2019	Rp 284,452,652,778	Rp 1,884,357,847,222	-Rp 1,599,905,194,444	Rp 17,160,792,913,044
34	DOID	2021	Rp 4,007,800,000	Rp 2,059,336,271,429	-Rp 2,055,328,471,429	Rp 13,724,644,408,451
35	DSSA	2018	Rp 1,724,929,242,857	Rp 1,949,167,514,286	-Rp 224,238,271,429	Rp 39,103,265,785,714
36	DSSA	2019	Rp 1,023,634,457,143	Rp 3,107,143,757,143	-Rp 2,083,509,300,000	Rp 48,382,726,900,000
37	DSSA	2021	Rp 3,790,536,185,714	Rp 6,242,216,757,143	-Rp 2,451,680,571,429	Rp 41,431,866,028,571
38	ELSA	2018	Rp 276,316,000,000	Rp 344,756,000,000	-Rp 68,440,000,000	Rp 4,855,369,000,000
39	ELSA	2019	Rp 356,477,000,000	Rp 575,797,000,000	-Rp 219,320,000,000	Rp 5,657,327,000,000
40	ELSA	2020	Rp 249,085,000,000	Rp 943,928,000,000	-Rp 694,843,000,000	Rp 6,805,037,000,000
41	ELSA	2021	Rp 108,852,000,000	Rp 1,004,197,000,000	-Rp 895,345,000,000	Rp 7,562,822,000,000
42	ENRG	2020	Rp 826,452,163,355	Rp 2,747,566,210,480	-Rp 1,921,114,047,125	Rp 9,443,919,200,572
43	ENRG	2021	Rp 566,684,545,296	Rp 2,384,263,601,088	-Rp 1,817,579,055,792	Rp 11,913,337,002,840

44	FIRE	2019	Rp 10,539,422,664	Rp 13,553,542,510	-Rp 3,014,119,846	Rp 573,239,122,900
45	FIRE	2020	Rp 13,810,414,740	Rp 92,670,043,291	-Rp 78,859,628,551	Rp 543,257,046,224
46	GEMS	2018	Rp 1,455,116,903,039	Rp 1,153,251,895,803	Rp 301,865,007,236	Rp 8,000,940,162,602
47	GEMS	2019	Rp 928,593,282,337	Rp 1,466,109,123,783	-Rp 537,515,841,446	Rp 10,145,392,619,392
48	GEMS	2020	Rp 1,351,996,516,220	Rp 2,044,993,272,214	-Rp 692,996,755,994	Rp 10,857,387,579,972
49	GEMS	2021	Rp 5,050,276,319,544	Rp 5,327,014,008,559	-Rp 276,737,689,016	Rp 11,476,978,349,788
50	HRUM	2018	Rp 574,363,171,429	Rp 355,775,185,714	Rp 218,587,985,714	Rp 6,563,472,442,857
51	HRUM	2019	Rp 287,465,557,143	Rp 337,168,942,857	-Rp 49,703,385,714	Rp 6,685,559,928,571
52	HRUM	2020	Rp 861,318,785,714	Rp 682,066,400,000	Rp 179,252,385,714	Rp 6,385,742,200,000
53	HRUM	2021	Rp 1,404,094,085,714	Rp 1,850,142,185,714	-Rp 446,048,100,000	Rp 7,124,317,371,429
54	IFSH	2019	Rp 97,724,305,744	Rp 101,522,398,356	-Rp 3,798,092,612	Rp 655,726,399,252
55	IFSH	2020	Rp 23,481,357,082	-Rp 9,110,462,603	Rp 32,591,819,685	Rp 1,195,198,550,046
56	IFSH	2021	Rp 159,076,942,627	Rp 136,364,138,839	Rp 22,712,803,788	Rp 1,134,528,730,678
57	INDY	2018	Rp 1,418,292,594,203	Rp 4,207,166,623,188	-Rp 2,788,874,028,986	Rp 49,131,154,094,595
58	INDY	2019	Rp 69,339,361,111	Rp 2,167,954,375,000	-Rp 2,098,615,013,889	Rp 53,187,720,188,406
59	INDY	2021	Rp 2,963,111,771,429	Rp 6,929,758,442,857	-Rp 3,966,646,671,429	Rp 49,207,082,492,958
60	ITMG	2018	Rp 3,747,045,636,000	Rp 5,139,234,495,000	-Rp 1,392,188,859,000	Rp 18,407,166,324,000
61	ITMG	2019	Rp 1,758,504,302,000	Rp 1,243,527,856,000	Rp 514,976,446,000	Rp 20,892,144,168,000
62	ITMG	2020	Rp 533,563,940,000	Rp 2,436,540,015,000	-Rp 1,902,976,075,000	Rp 16,806,878,941,000
63	ITMG	2021	Rp 6,783,339,910,000	Rp 8,814,203,873,000	-Rp 2,030,863,963,000	Rp 16,342,462,045,000
64	KKGI	2018	Rp 6,887,163,600	Rp 74,263,506,021	-Rp 67,376,342,421	Rp 1,423,266,145,704
65	KKGI	2019	Rp 75,264,907,152	Rp 197,204,534,756	-Rp 121,939,627,604	Rp 1,698,117,665,301
66	KKGI	2021	Rp 328,237,298,225	Rp 525,457,508,859	-Rp 197,220,210,634	Rp 1,533,048,231,715
67	MBAP	2018	Rp 728,549,275,662	Rp 567,982,644,372	Rp 160,566,631,290	Rp 2,178,233,377,176

68	MBAP	2019	Rp 490,532,329,857	Rp 720,915,590,700	-Rp 230,383,260,843	Rp 2,512,587,623,022
69	MBAP	2020	Rp 387,428,890,030	Rp 629,310,838,065	-Rp 241,881,948,035	Rp 2,676,321,844,389
70	MBAP	2021	Rp 1,435,886,759,362	Rp 1,531,614,524,154	-Rp 95,727,764,792	Rp 2,566,730,603,710
71	MDKA	2019	Rp 961,856,291,667	Rp 1,713,287,791,667	-Rp 751,431,500,000	Rp 11,562,454,753,623
72	MDKA	2020	Rp 412,738,328,571	Rp 1,713,817,500,000	-Rp 1,301,079,171,429	Rp 13,211,849,486,111
73	MDKA	2021	Rp 476,954,285,714	Rp 1,898,348,757,143	-Rp 1,421,394,471,429	Rp 13,280,094,828,571
74	MEDC	2021	Rp 768,572,185,714	Rp 6,613,724,928,571	-Rp 5,845,152,742,857	Rp 82,855,535,042,254
75	MTFN	2018	Rp 8,736,622,529	Rp 5,815,112,861	Rp 2,921,509,668	Rp 771,042,697,125
76	MTFN	2019	Rp 12,477,119,771	Rp 29,102,003,084	-Rp 16,624,883,313	Rp 1,126,221,625,219
77	MYOH	2018	Rp 447,877,983,384	Rp 790,118,157,843	-Rp 342,240,174,459	Rp 1,843,448,925,300
78	MYOH	2019	Rp 362,794,261,529	Rp 240,868,465,420	Rp 121,925,796,109	Rp 2,191,353,225,138
79	MYOH	2020	Rp 317,837,302,510	Rp 653,901,847,690	-Rp 336,064,545,180	Rp 2,226,686,478,948
80	MYOH	2021	Rp 384,884,692,830	Rp 848,684,819,730	-Rp 463,800,126,900	Rp 2,131,390,456,195
81	PSAB	2018	Rp 277,497,985,507	Rp 1,603,495,130,435	-Rp 1,325,997,144,928	Rp 12,449,323,554,054
82	PSAB	2019	Rp 58,095,555,556	Rp 631,365,666,667	-Rp 573,270,111,111	Rp 12,186,142,608,696
83	PSAB	2020	Rp 27,418,507,042	Rp 1,702,803,859,155	-Rp 1,675,385,352,113	Rp 13,766,091,166,667
84	PSAB	2021	Rp 118,514,057,143	Rp 1,898,061,685,714	-Rp 1,779,547,628,571	Rp 13,525,546,492,958
85	PTBA	2018	Rp 5,121,112,000,000	Rp 7,867,786,000,000	-Rp 2,746,674,000,000	Rp 21,987,482,000,000
86	PTBA	2019	Rp 4,040,394,000,000	Rp 4,296,479,000,000	-Rp 256,085,000,000	Rp 24,172,933,000,000
87	PTBA	2020	Rp 2,407,927,000,000	Rp 3,513,628,000,000	-Rp 1,105,701,000,000	Rp 26,098,052,000,000
88	PTBA	2021	Rp 8,036,888,000,000	Rp 10,795,075,000,000	-Rp 2,758,187,000,000	Rp 24,056,755,000,000
89	RUIS	2018	Rp 27,055,086,453	Rp 23,488,401,524	Rp 3,566,684,929	Rp 959,347,737,750
90	RUIS	2019	Rp 33,086,271,543	Rp 53,310,529,026	-Rp 20,224,257,483	Rp 990,372,318,692
91	RUIS	2020	Rp 27,542,197,663	Rp 153,812,807,198	-Rp 126,270,609,535	Rp 1,251,357,407,016

92	RUIS	2021	Rp 18,335,466,460	Rp 106,688,878,705	-Rp 88,353,412,245	Rp 1,345,151,507,257
93	SURE	2019	Rp 8,617,530,068	Rp 98,241,517,377	-Rp 89,623,987,309	Rp 567,535,611,311
94	TINS	2018	Rp 574,813,000,000	-Rp 1,420,759,000,000	Rp 1,995,572,000,000	Rp 11,876,309,000,000
95	TINS	2021	Rp 1,303,256,000,000	Rp 4,039,395,000,000	-Rp 2,736,139,000,000	Rp 14,517,700,000,000
96	TOBA	2018	Rp 985,380,549,928	Rp 553,184,732,272	Rp 432,195,817,656	Rp 4,720,027,479,675
97	TOBA	2019	Rp 608,424,200,278	-Rp 1,767,725,716,273	Rp 2,376,149,916,551	Rp 7,263,143,183,792
98	TOBA	2020	Rp 504,991,057,828	-Rp 1,578,566,191,819	Rp 2,083,557,249,647	Rp 8,826,710,097,357
99	TOBA	2021	Rp 935,911,654,779	Rp 311,377,660,485	Rp 624,533,994,294	Rp 10,886,767,094,499
100	TRAM	2018	Rp 228,260,198,000	Rp 672,276,214,000	-Rp 444,016,016,000	Rp 11,321,558,951,000
101	ZINC	2018	Rp 110,152,209,336	Rp 90,816,406,568	Rp 19,335,802,768	Rp 712,173,968,096
102	ZINC	2019	Rp 178,831,833,792	Rp 282,325,784,051	-Rp 103,493,950,259	Rp 1,317,346,611,770
103	ZINC	2020	Rp 29,122,291,312	Rp 208,905,876,966	-Rp 179,783,585,654	Rp 1,429,301,171,225
104	ZINC	2021	Rp 77,195,656,470	-Rp 102,744,254,467	Rp 179,939,910,937	Rp 1,390,448,759,495

Bagian 2

No.	Emiten	Tahun	TACt/ At-1	1/At-1	REVt	REVt-1	ΔREV	ΔREV/ At-1
1	ADRO	2018	-0.0674	0.000000000000001	Rp 52,460,159,420,290	Rp 44,031,527,027,027	Rp 8,428,632,393,263	0.0915
2	ADRO	2019	-0.0655	0.000000000000001	Rp 48,016,027,777,778	Rp 52,460,159,420,290	Rp 4,444,131,642,512	0.0434
3	ADRO	2020	-0.0812	0.000000000000001	Rp 35,702,000,000,000	Rp 48,016,027,777,778	Rp 12,314,027,777,778	0.1228
4	ADRO	2021	-0.0648	0.000000000000001	Rp 57,038,828,571,429	Rp 35,702,000,000,000	Rp 21,336,828,571,429	0.2374
5	ANTM	2018	-0.0333	0.000000000000003	Rp 25,241,268,367,000	Rp 12,653,619,205,000	Rp 12,587,649,162,000	0.4194
6	ANTM	2019	-0.0432	0.000000000000003	Rp 32,718,542,699,000	Rp 25,241,268,367,000	Rp 7,477,274,332,000	0.2245
7	ANTM	2020	-0.0354	0.000000000000003	Rp 27,372,461,091,000	Rp 32,718,542,699,000	Rp 5,346,081,608,000	0.1771

8	ANTM	2021	-0.1003	0.000000000000003	Rp 38,445,595,000,000	Rp 27,372,461,091,000	Rp 11,073,133,909,000	0.3490
9	ARII	2021	-0.0474	0.000000000000020	Rp 1,647,771,428,571	Rp 593,802,816,901	Rp 1,053,968,611,670	0.2074
10	BIPI	2018	0.0454	0.000000000000006	Rp 393,624,884,058	Rp 44,143,635,135	Rp 349,481,248,923	0.0192
11	BIPI	2019	0.0154	0.000000000000006	Rp 984,555,208,333	Rp 393,624,884,058	Rp 590,930,324,275	0.0331
12	BIPI	2020	0.0051	0.000000000000006	Rp 1,105,801,394,366	Rp 984,555,208,333	Rp 121,246,186,033	0.0070
13	BIPI	2021	0.0054	0.000000000000005	Rp 936,946,314,286	Rp 1,105,801,394,366	Rp 168,855,080,080	0.0089
14	BOSS	2018	0.0571	0.000000000000273	Rp 272,403,703,821	Rp 209,702,419,422	Rp 62,701,284,399	0.1713
15	BOSS	2019	0.0754	0.000000000000186	Rp 271,218,864,514	Rp 272,403,703,821	Rp 1,184,839,307	0.0022
16	BSSR	2018	-0.0778	0.000000000000035	Rp 6,426,556,565,217	Rp 5,305,055,864,865	Rp 1,121,500,700,353	0.3949
17	BSSR	2019	-0.0198	0.000000000000028	Rp 5,806,770,708,333	Rp 6,426,556,565,217	Rp 619,785,856,884	0.1745
18	BSSR	2020	-0.0286	0.000000000000029	Rp 4,668,506,549,296	Rp 5,806,770,708,333	Rp 1,138,264,159,038	0.3269
19	BUMI	2018	0.0778	0.000000000000002	Rp 16,113,339,304,348	Rp 234,684,689,189	Rp 15,878,654,615,159	0.3179
20	BUMI	2021	0.0881	0.000000000000002	Rp 14,403,042,500,000	Rp 11,132,907,000,000	Rp 3,270,135,500,000	0.0677
21	BYAN	2018	-0.0544	0.000000000000008	Rp 23,064,923,068,752	Rp 14,460,810,549,276	Rp 8,604,112,519,476	0.7145
22	BYAN	2019	0.1850	0.000000000000007	Rp 19,344,490,282,434	Rp 23,064,923,068,752	Rp 3,720,432,786,318	0.2681
23	BYAN	2020	-0.0131	0.000000000000006	Rp 19,678,072,645,140	Rp 19,344,490,282,434	Rp 333,582,362,706	0.0188
24	CITA	2018	0.0641	0.000000000000037	Rp 2,002,672,812,898	Rp 724,494,516,292	Rp 1,278,178,296,606	0.4772
25	CITA	2019	0.0417	0.000000000000031	Rp 3,894,771,060,856	Rp 2,002,672,812,898	Rp 1,892,098,247,958	0.5789
26	CITA	2020	0.0577	0.000000000000026	Rp 4,344,699,474,015	Rp 3,894,771,060,856	Rp 449,928,413,159	0.1165
27	CITA	2021	0.0286	0.000000000000024	Rp 4,578,413,666,494	Rp 4,344,699,474,015	Rp 233,714,192,479	0.0565
28	CTTH	2018	0.0460	0.000000000000143	Rp 281,313,199,366	Rp 233,012,869,771	Rp 48,300,329,595	0.0690
29	DEWA	2018	-0.0414	0.000000000000018	Rp 4,001,407,231,884	Rp 3,280,957,756,757	Rp 720,449,475,127	0.1327
30	DEWA	2019	0.0464	0.000000000000017	Rp 4,786,770,263,889	Rp 4,001,407,231,884	Rp 785,363,032,005	0.1305
31	DEWA	2021	-0.1222	0.000000000000013	Rp 4,610,553,428,571	Rp 4,270,354,098,592	Rp 340,199,329,980	0.0439
32	DOID	2018	-0.1114	0.000000000000008	Rp 12,934,182,681,159	Rp 10,332,542,621,622	Rp 2,601,640,059,538	0.2036

33	DOID	2019	-0.0932	0.00000000000006	Rp 12,247,389,986,111	Rp 12,934,182,681,159	Rp 686,792,695,048	0.0400
34	DOID	2021	-0.1498	0.00000000000007	Rp 13,007,776,614,286	Rp 8,474,534,774,648	Rp 4,533,241,839,638	0.3303
35	DSSA	2018	-0.0057	0.00000000000003	Rp 25,269,153,457,143	Rp 18,882,050,200,000	Rp 6,387,103,257,143	0.1633
36	DSSA	2019	-0.0431	0.00000000000002	Rp 23,805,934,014,286	Rp 25,269,153,457,143	Rp 1,463,219,442,857	0.0302
37	DSSA	2021	-0.0592	0.00000000000002	Rp 30,927,804,114,286	Rp 21,533,173,257,143	Rp 9,394,630,857,143	0.2267
38	ELSA	2018	-0.0141	0.00000000000021	Rp 6,624,774,000,000	Rp 4,978,986,000,000	Rp 1,645,788,000,000	0.3390
39	ELSA	2019	-0.0388	0.00000000000018	Rp 8,385,122,000,000	Rp 6,624,774,000,000	Rp 1,760,348,000,000	0.3112
40	ELSA	2020	-0.1021	0.00000000000015	Rp 7,726,945,000,000	Rp 8,385,122,000,000	Rp 658,177,000,000	0.0967
41	ELSA	2021	-0.1184	0.00000000000013	Rp 8,136,563,000,000	Rp 7,726,945,000,000	Rp 409,618,000,000	0.0542
42	ENRG	2020	-0.2034	0.00000000000011	Rp 4,582,455,955,350	Rp 4,647,679,843,103	Rp 65,223,887,753	0.0069
43	ENRG	2021	-0.1526	0.00000000000008	Rp 5,794,589,003,647	Rp 4,582,455,955,350	Rp 1,212,133,048,297	0.1017
44	FIRE	2019	-0.0053	0.00000000000174	Rp 1,221,662,045,057	Rp 783,590,762,184	Rp 438,071,282,873	0.7642
45	FIRE	2020	-0.1452	0.00000000000184	Rp 1,069,005,506,795	Rp 1,221,662,045,057	Rp 152,656,538,262	0.2810
46	GEMS	2018	0.0377	0.00000000000012	Rp 15,123,856,960,926	Rp 10,290,628,495,935	Rp 4,833,228,464,991	0.6041
47	GEMS	2019	-0.0530	0.00000000000010	Rp 15,402,838,678,720	Rp 15,123,856,960,926	Rp 278,981,717,794	0.0275
48	GEMS	2020	-0.0638	0.00000000000009	Rp 14,970,520,126,939	Rp 15,402,838,678,720	Rp 432,318,551,781	0.0398
49	GEMS	2021	-0.0241	0.00000000000009	Rp 22,624,159,643,367	Rp 14,970,520,126,939	Rp 7,653,639,516,427	0.6669
50	HRUM	2018	0.0333	0.00000000000015	Rp 4,810,111,285,714	Rp 4,651,426,585,714	Rp 158,684,700,000	0.0242
51	HRUM	2019	-0.0074	0.00000000000015	Rp 3,751,295,271,429	Rp 4,810,111,285,714	Rp 1,058,816,014,286	0.1584
52	HRUM	2020	0.0281	0.00000000000016	Rp 2,254,557,814,286	Rp 3,751,295,271,429	Rp 1,496,737,457,143	0.2344
53	HRUM	2021	-0.0626	0.00000000000014	Rp 4,802,507,385,714	Rp 2,254,557,814,286	Rp 2,547,949,571,429	0.3576
54	IFSH	2019	-0.0058	0.00000000000153	Rp 1,085,328,207,907	Rp 506,108,873,080	Rp 579,219,334,827	0.8833
55	IFSH	2020	0.0273	0.00000000000084	Rp 396,573,481,850	Rp 1,085,328,207,907	Rp 688,754,726,057	0.5763
56	IFSH	2021	0.0200	0.00000000000088	Rp 906,259,459,175	Rp 396,573,481,850	Rp 509,685,977,325	0.4492
57	INDY	2018	-0.0568	0.00000000000002	Rp 42,940,013,057,971	Rp 14,848,111,216,216	Rp 28,091,901,841,755	0.5718

58	INDY	2019	-0.0395	0.00000000000002	Rp 38,648,283,611,111	Rp 42,940,013,057,971	Rp 4,291,729,446,860	0.0807
59	INDY	2021	-0.0806	0.00000000000002	Rp 43,845,158,842,857	Rp 25,546,852,957,747	Rp 18,298,305,885,111	0.3719
60	ITMG	2018	-0.0756	0.00000000000005	Rp 29,072,490,030,000	Rp 22,889,684,700,000	Rp 6,182,805,330,000	0.3359
61	ITMG	2019	0.0246	0.00000000000005	Rp 23,848,444,392,000	Rp 29,072,490,030,000	Rp 5,224,045,638,000	0.2500
62	ITMG	2020	-0.1132	0.00000000000006	Rp 16,719,164,280,000	Rp 23,848,444,392,000	Rp 7,129,280,112,000	0.4242
63	ITMG	2021	-0.1243	0.00000000000006	Rp 29,634,044,697,000	Rp 16,719,164,280,000	Rp 12,914,880,417,000	0.7903
64	KKGI	2018	-0.0473	0.00000000000070	Rp 824,584,487,310	Rp 1,134,838,004,808	Rp 310,253,517,498	0.2180
65	KKGI	2019	-0.0718	0.00000000000059	Rp 1,596,553,996,037	Rp 824,584,487,310	Rp 771,969,508,727	0.4546
66	KKGI	2021	-0.1286	0.00000000000065	Rp 1,885,645,096,668	Rp 1,018,685,611,580	Rp 866,959,485,088	0.5655
67	MBAP	2018	0.0737	0.00000000000046	Rp 3,738,096,797,949	Rp 3,503,324,442,156	Rp 234,772,355,793	0.1078
68	MBAP	2019	-0.0917	0.00000000000040	Rp 3,626,073,111,503	Rp 3,738,096,797,949	Rp 112,023,686,446	0.0446
69	MBAP	2020	-0.0904	0.00000000000037	Rp 2,838,028,783,135	Rp 3,626,073,111,503	Rp 788,044,328,368	0.2945
70	MBAP	2021	-0.0373	0.00000000000039	Rp 4,423,897,319,028	Rp 2,838,028,783,135	Rp 1,585,868,535,893	0.6179
71	MDKA	2019	-0.0650	0.00000000000009	Rp 5,583,880,388,889	Rp 4,259,163,188,406	Rp 1,324,717,200,483	0.1146
72	MDKA	2020	-0.0985	0.00000000000008	Rp 4,598,012,642,857	Rp 5,583,880,388,889	Rp 985,867,746,032	0.0746
73	MDKA	2021	-0.1070	0.00000000000008	Rp 5,442,236,414,286	Rp 4,598,012,642,857	Rp 844,223,771,429	0.0636
74	MEDC	2021	-0.0705	0.00000000000001	Rp 18,903,451,200,000	Rp 15,491,590,436,620	Rp 3,411,860,763,380	0.0412
75	MTFN	2018	0.0038	0.00000000000130	Rp 576,369,073,153	Rp 458,818,932,934	Rp 117,550,140,219	0.1525
76	MTFN	2019	-0.0148	0.00000000000089	Rp 856,238,894,543	Rp 576,369,073,153	Rp 279,869,821,390	0.2485
77	MYOH	2018	-0.1857	0.00000000000054	Rp 3,491,580,841,182	Rp 2,547,973,484,484	Rp 943,607,356,698	0.5119
78	MYOH	2019	0.0556	0.00000000000046	Rp 3,537,173,269,491	Rp 3,491,580,841,182	Rp 45,592,428,309	0.0208
79	MYOH	2020	-0.1509	0.00000000000045	Rp 2,446,819,851,840	Rp 3,537,173,269,491	Rp 1,090,353,417,651	0.4897
80	MYOH	2021	-0.2176	0.00000000000047	Rp 2,293,926,396,190	Rp 2,446,819,851,840	Rp 152,893,455,650	0.0717
81	PSAB	2018	-0.1065	0.00000000000008	Rp 3,226,099,797,101	Rp 2,964,946,675,676	Rp 261,153,121,426	0.0210
82	PSAB	2019	-0.0470	0.00000000000008	Rp 3,401,517,611,111	Rp 3,226,099,797,101	Rp 175,417,814,010	0.0144

83	PSAB	2020	-0.1217	0.00000000000007	Rp 3,488,982,253,521	Rp 3,401,517,611,111	Rp 87,464,642,410	0.0064
84	PSAB	2021	-0.1316	0.00000000000007	Rp 3,387,816,371,429	Rp 3,488,982,253,521	Rp 101,165,882,093	0.0075
85	PTBA	2018	-0.1249	0.00000000000005	Rp 21,166,993,000,000	Rp 19,471,030,000,000	Rp 1,695,963,000,000	0.0771
86	PTBA	2019	-0.0106	0.00000000000004	Rp 21,787,564,000,000	Rp 21,166,993,000,000	Rp 620,571,000,000	0.0257
87	PTBA	2020	-0.0424	0.00000000000004	Rp 17,325,192,000,000	Rp 21,787,564,000,000	Rp 4,462,372,000,000	0.1710
88	PTBA	2021	-0.1147	0.00000000000004	Rp 29,261,468,000,000	Rp 17,325,192,000,000	Rp 11,936,276,000,000	0.4962
89	RUIS	2018	0.0037	0.00000000000104	Rp 1,298,117,469,650	Rp 1,125,128,522,648	Rp 172,988,947,002	0.1803
90	RUIS	2019	-0.0204	0.00000000000101	Rp 1,596,396,576,716	Rp 1,298,117,469,650	Rp 298,279,107,066	0.3012
91	RUIS	2020	-0.1009	0.00000000000080	Rp 1,616,390,151,557	Rp 1,596,396,576,716	Rp 19,993,574,841	0.0160
92	RUIS	2021	-0.0657	0.00000000000074	Rp 1,645,636,804,155	Rp 1,616,390,151,557	Rp 29,246,652,598	0.0217
93	SURE	2019	-0.1579	0.00000000000176	Rp 291,628,419,044	Rp 295,852,522,716	Rp 4,224,103,672	0.0074
94	TINS	2018	0.1680	0.00000000000008	Rp 11,049,946,000,000	Rp 9,217,160,000,000	Rp 1,832,786,000,000	0.1543
95	TINS	2021	-0.1885	0.00000000000007	Rp 14,607,003,000,000	Rp 15,215,980,000,000	Rp 608,977,000,000	0.0419
96	TOBA	2018	0.0916	0.00000000000021	Rp 6,345,069,739,508	Rp 4,210,155,501,355	Rp 2,134,914,238,153	0.4523
97	TOBA	2019	0.3272	0.00000000000014	Rp 7,309,102,906,815	Rp 6,345,069,739,508	Rp 964,033,167,307	0.1327
98	TOBA	2020	0.2361	0.00000000000011	Rp 4,681,698,222,849	Rp 7,309,102,906,815	Rp 2,627,404,683,966	0.2977
99	TOBA	2021	0.0574	0.00000000000009	Rp 6,600,090,057,061	Rp 4,681,698,222,849	Rp 1,918,391,834,212	0.1762
100	TRAM	2018	-0.0392	0.00000000000009	Rp 3,482,706,786,000	Rp 517,232,588,000	Rp 2,965,474,198,000	0.2619
101	ZINC	2018	0.0272	0.00000000000140	Rp 754,552,331,141	Rp 435,867,897,835	Rp 318,684,433,306	0.4475
102	ZINC	2019	-0.0786	0.00000000000076	Rp 885,110,668,261	Rp 754,552,331,141	Rp 130,558,337,120	0.0991
103	ZINC	2020	-0.1258	0.00000000000070	Rp 608,099,038,727	Rp 885,110,668,261	Rp 277,011,629,534	0.1938
104	ZINC	2021	0.1294	0.00000000000072	Rp 838,765,098,953	Rp 608,099,038,727	Rp 230,666,060,226	0.1659

Bagian 3

No.	Emiten	Tahun	PPEt (tot aset tetap)	PPEt/ At-1	β_1	β_2	β_3	REct	REct-1
1	ADRO	2018	Rp 23,329,000,000,000	0.2533	0.537	-0.035	-0.26	Rp 5,462,753,623,188	Rp 4,343,878,378,378
2	ADRO	2019	Rp 23,922,402,777,778	0.2338	0.537	-0.035	-0.26	Rp 4,436,694,444,444	Rp 5,462,753,623,188
3	ADRO	2020	Rp 21,682,183,098,592	0.2163	0.537	-0.035	-0.26	Rp 3,496,380,281,690	Rp 4,436,694,444,444
4	ADRO	2021	Rp 19,958,642,857,143	0.2221	0.537	-0.035	-0.26	Rp 8,373,657,142,857	Rp 3,496,380,281,690
5	ANTM	2018	Rp 20,128,155,732,000	0.6706	0.537	-0.035	-0.26	Rp 974,909,648,000	Rp 1,377,350,115,000
6	ANTM	2019	Rp 18,865,691,270,000	0.5664	0.537	-0.035	-0.26	Rp 1,430,500,901,000	Rp 974,909,648,000
7	ANTM	2020	Rp 18,248,068,325,000	0.6043	0.537	-0.035	-0.26	Rp 1,812,981,246,000	Rp 1,430,500,901,000
8	ANTM	2021	Rp 16,863,748,000,000	0.5315	0.537	-0.035	-0.26	Rp 1,945,036,000,000	Rp 1,812,981,246,000
9	ARII	2021	Rp 1,057,471,428,571	0.2081	0.537	-0.035	-0.26	Rp 593,157,142,857	Rp 359,732,394,366
10	BIPI	2018	Rp 1,429,312,565,217	0.0787	0.537	-0.035	-0.26	Rp 3,594,143,782,609	Rp 1,420,151,202,703
11	BIPI	2019	Rp 1,269,671,319,444	0.0711	0.537	-0.035	-0.26	Rp 3,922,693,986,111	Rp 3,594,143,782,609
12	BIPI	2020	Rp 1,756,449,000,000	0.1009	0.537	-0.035	-0.26	Rp 2,663,389,450,704	Rp 3,922,693,986,111
13	BIPI	2021	Rp 1,582,155,514,286	0.0836	0.537	-0.035	-0.26	Rp 2,806,832,571,429	Rp 2,663,389,450,704
14	BOSS	2018	Rp 218,452,237,142	0.5969	0.537	-0.035	-0.26	Rp 26,998,157,344	Rp 12,597,862,817
15	BOSS	2019	Rp 314,766,491,994	0.5863	0.537	-0.035	-0.26	Rp 51,495,589,874	Rp 26,998,157,344
16	BSSR	2018	Rp 890,110,724,638	0.3135	0.537	-0.035	-0.26	Rp 776,610,898,551	Rp 695,867,175,676
17	BSSR	2019	Rp 849,548,041,667	0.2392	0.537	-0.035	-0.26	Rp 702,162,583,333	Rp 776,610,898,551
18	BSSR	2020	Rp 803,755,887,324	0.2309	0.537	-0.035	-0.26	Rp 786,917,464,789	Rp 702,162,583,333
19	BUMI	2018	Rp 350,966,681,159	0.0070	0.537	-0.035	-0.26	Rp 3,834,577,000,000	Rp 3,591,768,689,189
20	BUMI	2021	Rp 2,064,669,885,714	0.0428	0.537	-0.035	-0.26	Rp 4,113,628,628,571	Rp 3,168,194,492,958
21	BYAN	2018	Rp 4,117,438,395,468	0.3419	0.537	-0.035	-0.26	Rp 1,495,991,246,448	Rp 1,388,743,701,120
22	BYAN	2019	Rp 4,599,929,713,489	0.3315	0.537	-0.035	-0.26	Rp 1,609,386,620,781	Rp 1,495,991,246,448

23	BYAN	2020	Rp 4,608,212,461,125	0.2594	0.537	-0.035	-0.26	Rp 2,281,969,441,570	Rp 1,609,386,620,781
24	CITA	2018	Rp 554,690,130,117	0.2071	0.537	-0.035	-0.26	Rp 156,489,475,250	Rp 241,771,082,975
25	CITA	2019	Rp 712,247,188,821	0.2179	0.537	-0.035	-0.26	Rp 360,729,591,467	Rp 156,489,475,250
26	CITA	2020	Rp 730,502,669,034	0.1892	0.537	-0.035	-0.26	Rp 264,204,067,513	Rp 360,729,591,467
27	CITA	2021	Rp 693,252,912,441	0.1677	0.537	-0.035	-0.26	Rp 495,505,523,346	Rp 264,204,067,513
28	CTTH	2018	Rp 216,174,611,463	0.3087	0.537	-0.035	-0.26	Rp 148,239,008,167	Rp 128,859,840,956
29	DEWA	2018	Rp 2,443,269,913,043	0.4500	0.537	-0.035	-0.26	Rp 698,353,434,783	Rp 581,462,594,595
30	DEWA	2019	Rp 2,458,997,263,889	0.4087	0.537	-0.035	-0.26	Rp 1,182,535,375,000	Rp 698,353,434,783
31	DEWA	2021	Rp 2,942,627,685,714	0.3794	0.537	-0.035	-0.26	Rp 1,138,694,800,000	Rp 1,135,448,563,380
32	DOID	2018	Rp 9,533,187,826,087	0.7461	0.537	-0.035	-0.26	Rp 3,319,358,985,507	Rp 2,402,965,581,081
33	DOID	2019	Rp 8,195,107,902,778	0.4775	0.537	-0.035	-0.26	Rp 3,308,112,222,222	Rp 3,319,358,985,507
34	DOID	2021	Rp 12,124,019,542,857	0.8834	0.537	-0.035	-0.26	Rp 4,368,408,685,714	Rp 2,256,850,281,690
35	DSSA	2018	Rp 6,141,558,342,857	0.1571	0.537	-0.035	-0.26	Rp 3,372,558,300,000	Rp 2,907,475,142,857
36	DSSA	2019	Rp 6,175,276,942,857	0.1276	0.537	-0.035	-0.26	Rp 3,146,541,257,143	Rp 3,372,558,300,000
37	DSSA	2021	Rp 5,974,682,571,429	0.1442	0.537	-0.035	-0.26	Rp 4,563,202,071,429	Rp 3,355,675,371,429
38	ELSA	2018	Rp 1,735,854,000,000	0.3575	0.537	-0.035	-0.26	Rp 1,571,843,000,000	Rp 1,258,525,000,000
39	ELSA	2019	Rp 1,819,321,000,000	0.3216	0.537	-0.035	-0.26	Rp 2,089,958,000,000	Rp 1,571,843,000,000
40	ELSA	2020	Rp 1,811,979,000,000	0.2663	0.537	-0.035	-0.26	Rp 2,150,154,000,000	Rp 2,089,958,000,000
41	ELSA	2021	Rp 1,811,519,000,000	0.2395	0.537	-0.035	-0.26	Rp 2,287,925,000,000	Rp 2,150,154,000,000
42	ENRG	2020	Rp 11,946,935	0.0000	0.537	-0.035	-0.26	Rp 966,740,140,730	Rp 999,242,260,661
43	ENRG	2021	Rp 23,107,347,021	0.0019	0.537	-0.035	-0.26	Rp 1,263,323,280,373	Rp 966,740,140,730
44	FIRE	2019	Rp 127,848,801,625	0.2230	0.537	-0.035	-0.26	Rp 52,470,659,896	Rp 132,913,246,481
45	FIRE	2020	Rp 125,643,539,054	0.2313	0.537	-0.035	-0.26	Rp 21,624,577,008	Rp 52,470,659,896
46	GEMS	2018	Rp 1,037,371,693,198	0.1297	0.537	-0.035	-0.26	Rp 1,785,729,985,528	Rp 1,786,946,029,810
47	GEMS	2019	Rp 1,180,197,148,818	0.1163	0.537	-0.035	-0.26	Rp 1,773,396,828,929	Rp 1,785,729,985,528

48	GEMS	2020	Rp 1,148,416,981,664	0.1058	0.537	-0.035	-0.26	Rp 1,565,187,038,082	Rp 1,773,396,828,929
49	GEMS	2021	Rp 1,128,148,487,874	0.0983	0.537	-0.035	-0.26	Rp 2,006,834,636,234	Rp 1,565,187,038,082
50	HRUM	2018	Rp 1,173,703,942,857	0.1788	0.537	-0.035	-0.26	Rp 518,976,257,143	Rp 377,513,628,571
51	HRUM	2019	Rp 1,070,124,957,143	0.1601	0.537	-0.035	-0.26	Rp 338,875,157,143	Rp 518,976,257,143
52	HRUM	2020	Rp 963,189,300,000	0.1508	0.537	-0.035	-0.26	Rp 138,418,471,429	Rp 338,875,157,143
53	HRUM	2021	Rp 839,244,757,143	0.1178	0.537	-0.035	-0.26	Rp 684,828,100,000	Rp 138,418,471,429
54	IFSH	2019	Rp 423,071,110,206	0.6452	0.537	-0.035	-0.26	Rp 12,142,201,089	Rp 56,940,813,009
55	IFSH	2020	Rp 352,063,885,674	0.2946	0.537	-0.035	-0.26	Rp 76,807,885,785	Rp 12,142,201,089
56	IFSH	2021	Rp 360,523,165,294	0.3178	0.537	-0.035	-0.26	Rp 66,879,497,120	Rp 76,807,885,785
57	INDY	2018	Rp 9,086,255,565,217	0.1849	0.537	-0.035	-0.26	Rp 6,537,459,956,522	Rp 5,231,889,162,162
58	INDY	2019	Rp 9,481,777,541,667	0.1783	0.537	-0.035	-0.26	Rp 7,591,039,458,333	Rp 6,537,459,956,522
59	INDY	2021	Rp 3,418,984,857,143	0.0695	0.537	-0.035	-0.26	Rp 7,388,091,914,286	Rp 7,132,113,915,493
60	ITMG	2018	Rp 3,291,444,414,000	0.1788	0.537	-0.035	-0.26	Rp 3,411,376,056,000	Rp 2,640,342,624,000
61	ITMG	2019	Rp 3,097,212,305,000	0.1482	0.537	-0.035	-0.26	Rp 2,087,888,497,000	Rp 3,411,376,056,000
62	ITMG	2020	Rp 2,762,450,145,000	0.1644	0.537	-0.035	-0.26	Rp 1,185,355,990,000	Rp 2,087,888,497,000
63	ITMG	2021	Rp 2,365,300,785,000	0.1447	0.537	-0.035	-0.26	Rp 2,844,082,811,000	Rp 1,185,355,990,000
64	KKGI	2018	Rp 412,831,574,019	0.2901	0.537	-0.035	-0.26	Rp 51,637,797,900	Rp 79,879,644,756
65	KKGI	2019	Rp 343,788,174,883	0.2025	0.537	-0.035	-0.26	Rp 116,196,040,226	Rp 51,637,797,900
66	KKGI	2021	Rp 288,429,042,727	0.1881	0.537	-0.035	-0.26	Rp 119,978,417,963	Rp 111,068,553,050
67	MBAP	2018	Rp 483,430,025,826	0.2219	0.537	-0.035	-0.26	Rp 422,682,766,623	Rp 227,548,726,164
68	MBAP	2019	Rp 414,860,776,752	0.1651	0.537	-0.035	-0.26	Rp 395,216,064,265	Rp 422,682,766,623
69	MBAP	2020	Rp 330,367,563,890	0.1234	0.537	-0.035	-0.26	Rp 295,290,347,170	Rp 395,216,064,265
70	MBAP	2021	Rp 271,251,673,528	0.1057	0.537	-0.035	-0.26	Rp 661,210,382,052	Rp 295,290,347,170
71	MDKA	2019	Rp 4,449,116,097,222	0.3848	0.537	-0.035	-0.26	Rp 103,652,097,222	Rp 80,421,231,884
72	MDKA	2020	Rp 4,237,763,300,000	0.3208	0.537	-0.035	-0.26	Rp 91,421,028,571	Rp 103,652,097,222

73	MDKA	2021	Rp 4,260,233,500,000	0.3208	0.537	-0.035	-0.26	Rp 82,932,457,143	Rp 91,421,028,571
74	MEDC	2021	Rp 719,601,128,571	0.0087	0.537	-0.035	-0.26	Rp 7,388,805,771,429	Rp 8,075,715,070,423
75	MTFN	2018	Rp 15,023,781,729	0.0195	0.537	-0.035	-0.26	Rp 769,805,321,505	Rp 442,783,804,668
76	MTFN	2019	Rp 5,764,431,331	0.0051	0.537	-0.035	-0.26	Rp 463,498,524,055	Rp 769,805,321,505
77	MYOH	2018	Rp 618,484,103,721	0.3355	0.537	-0.035	-0.26	Rp 333,936,247,743	Rp 259,007,060,232
78	MYOH	2019	Rp 596,146,901,081	0.2720	0.537	-0.035	-0.26	Rp 509,924,391,669	Rp 333,936,247,743
79	MYOH	2020	Rp 460,612,118,330	0.2069	0.537	-0.035	-0.26	Rp 420,913,045,735	Rp 509,924,391,669
80	MYOH	2021	Rp 381,284,023,956	0.1789	0.537	-0.035	-0.26	Rp 213,903,001,400	Rp 420,913,045,735
81	PSAB	2018	Rp 4,365,424,492,754	0.3507	0.537	-0.035	-0.26	Rp 18,781,057,971	Rp 31,065,756,757
82	PSAB	2019	Rp 4,260,253,944,444	0.3496	0.537	-0.035	-0.26	Rp 8,925,166,667	Rp 18,781,057,971
83	PSAB	2020	Rp 4,201,947,802,817	0.3052	0.537	-0.035	-0.26	Rp 3,586,126,761	Rp 8,925,166,667
84	PSAB	2021	Rp 4,085,177,728,571	0.3020	0.537	-0.035	-0.26	Rp 443,799,500,000	Rp 3,586,126,761
85	PTBA	2018	Rp 6,547,586,000,000	0.2978	0.537	-0.035	-0.26	Rp 2,781,567,000,000	Rp 5,343,708,000,000
86	PTBA	2019	Rp 7,272,751,000,000	0.3009	0.537	-0.035	-0.26	Rp 2,482,837,000,000	Rp 2,781,567,000,000
87	PTBA	2020	Rp 7,863,615,000,000	0.3013	0.537	-0.035	-0.26	Rp 1,578,867,000,000	Rp 2,482,837,000,000
88	PTBA	2021	Rp 8,321,231,000,000	0.3459	0.537	-0.035	-0.26	Rp 3,099,840,000,000	Rp 1,578,867,000,000
89	RUIS	2018	Rp 373,050,828,416	0.3889	0.537	-0.035	-0.26	Rp 352,610,180,300	Rp 290,438,320,002
90	RUIS	2019	Rp 486,467,763,038	0.4912	0.537	-0.035	-0.26	Rp 403,023,740,202	Rp 352,610,180,300
91	RUIS	2020	Rp 528,526,950,080	0.4224	0.537	-0.035	-0.26	Rp 406,221,079,637	Rp 403,023,740,202
92	RUIS	2021	Rp 438,094,275,471	0.3257	0.537	-0.035	-0.26	Rp 497,763,133,943	Rp 406,221,079,637
93	SURE	2019	Rp 519,355,543,508	0.9151	0.537	-0.035	-0.26	Rp 16,062,939,542	Rp 23,761,020,128
94	TINS	2018	Rp 3,085,182,000,000	0.2598	0.537	-0.035	-0.26	Rp 2,017,279,000,000	Rp 1,514,068,000,000
95	TINS	2021	Rp 3,448,268,000,000	0.2375	0.537	-0.035	-0.26	Rp 1,904,529,000,000	Rp 1,236,317,000,000
96	TOBA	2018	Rp 698,428,827,786	0.1480	0.537	-0.035	-0.26	Rp 465,389,175,109	Rp 199,436,517,615
97	TOBA	2019	Rp 520,380,709,318	0.0716	0.537	-0.035	-0.26	Rp 236,790,500,695	Rp 465,389,175,109

98	TOBA	2020	Rp 452,775,204,513	0.0513	0.537	-0.035	-0.26	Rp 203,695,190,409	Rp 236,790,500,695
99	TOBA	2021	Rp 380,431,255,350	0.0349	0.537	-0.035	-0.26	Rp 729,077,203,994	Rp 203,695,190,409
100	TRAM	2018	Rp 2,852,738,310,000	0.2520	0.537	-0.035	-0.26	Rp 526,306,588,000	Rp 373,073,432,000
101	ZINC	2018	Rp 295,509,369,625	0.4149	0.537	-0.035	-0.26	Rp 3,852,768,244	Rp 3,005,702,221
102	ZINC	2019	Rp 377,657,346,631	0.2867	0.537	-0.035	-0.26	Rp 80,437,238,579	Rp 3,852,768,244
103	ZINC	2020	Rp 327,631,148,610	0.2292	0.537	-0.035	-0.26	Rp 8,615,363,009	Rp 80,437,238,579
104	ZINC	2021	Rp 359,336,251,351	0.2584	0.537	-0.035	-0.26	Rp 73,955,143,019	Rp 8,615,363,009

Bagian 4

No.	Emiten	Tahun	ΔREC	$\frac{(\Delta REV - \Delta REC)}{A_{t-1}}$	$\beta_1(1/A_{i,t-1})$	$\beta_2(\frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_t}{A_{it-1}})$	$\beta_3(PPE_t/A_{it-1})$	NDA _t	DA
1	ADRO	2018	Rp 1,118,875,244,810	0.0794	0.000000000000006	-0.0028	-0.0659	-0.0686	0.0012
2	ADRO	2019	Rp 1,026,059,178,744	0.0334	0.000000000000005	-0.0012	-0.0608	-0.0620	-0.0035
3	ADRO	2020	Rp 940,314,162,754	0.1135	0.000000000000005	-0.0040	-0.0562	-0.0602	-0.0210
4	ADRO	2021	Rp 4,877,276,861,167	0.1831	0.000000000000006	-0.0064	-0.0577	-0.0641	-0.0007
5	ANTM	2018	Rp 402,440,467,000	0.4060	0.000000000000018	-0.0142	-0.1744	-0.1886	0.1552
6	ANTM	2019	Rp 455,591,253,000	0.2108	0.000000000000016	-0.0074	-0.1473	-0.1547	0.1114
7	ANTM	2020	Rp 382,480,345,000	0.1644	0.000000000000018	-0.0058	-0.1571	-0.1629	0.1275
8	ANTM	2021	Rp 132,054,754,000	0.3448	0.000000000000017	-0.0121	-0.1382	-0.1503	0.0500
9	ARII	2021	Rp 233,424,748,491	0.1615	0.000000000000106	-0.0057	-0.0541	-0.0598	0.0123
10	BIPI	2018	Rp 2,173,992,579,906	-0.1005	0.000000000000030	0.0035	-0.0205	-0.0170	0.0623
11	BIPI	2019	Rp 328,550,203,502	0.0147	0.000000000000030	-0.0005	-0.0185	-0.0190	0.0344
12	BIPI	2020	Rp 1,259,304,535,407	-0.0654	0.000000000000031	0.0023	-0.0262	-0.0239	0.0291
13	BIPI	2021	Rp 143,443,120,724	0.0013	0.000000000000028	0.0000	-0.0217	-0.0218	0.0272

14	BOSS	2018	Rp	14,400,294,527	0.1320	0.000000000001467	-0.0046	-0.1552	-0.1598	0.2169
15	BOSS	2019	Rp	24,497,432,530	-0.0434	0.000000000001000	0.0015	-0.1524	-0.1509	0.2263
16	BSSR	2018	Rp	80,743,722,875	0.3665	0.000000000000189	-0.0128	-0.0815	-0.0943	0.0165
17	BSSR	2019	Rp	74,448,315,217	0.1535	0.000000000000151	-0.0054	-0.0622	-0.0676	0.0477
18	BSSR	2020	Rp	84,754,881,455	0.3026	0.000000000000154	-0.0106	-0.0600	-0.0706	0.0420
19	BUMI	2018	Rp	242,808,310,811	0.3130	0.000000000000011	-0.0110	-0.0018	-0.0128	0.0905
20	BUMI	2021	Rp	945,434,135,614	0.0481	0.000000000000011	-0.0017	-0.0111	-0.0128	0.1009
21	BYAN	2018	Rp	107,247,545,328	0.7056	0.000000000000045	-0.0247	-0.0889	-0.1136	0.0592
22	BYAN	2019	Rp	113,395,374,333	0.2599	0.000000000000039	-0.0091	-0.0862	-0.0953	0.2803
23	BYAN	2020	Rp	672,582,820,789	-0.0191	0.000000000000030	0.0007	-0.0674	-0.0668	0.0537
24	CITA	2018	Rp	85,281,607,725	0.4454	0.000000000000201	-0.0156	-0.0538	-0.0694	0.1335
25	CITA	2019	Rp	204,240,116,217	0.5164	0.000000000000164	-0.0181	-0.0567	-0.0747	0.1164
26	CITA	2020	Rp	96,525,523,954	0.0915	0.000000000000139	-0.0032	-0.0492	-0.0524	0.1101
27	CITA	2021	Rp	231,301,455,833	0.0006	0.000000000000130	0.0000	-0.0436	-0.0436	0.0722
28	CTTH	2018	Rp	19,379,167,211	0.0413	0.000000000000767	-0.0014	-0.0803	-0.0817	0.1277
29	DEWA	2018	Rp	116,890,840,188	0.1112	0.000000000000099	-0.0039	-0.1170	-0.1209	0.0795
30	DEWA	2019	Rp	484,181,940,217	0.0501	0.000000000000089	-0.0018	-0.1063	-0.1080	0.1544
31	DEWA	2021	Rp	3,246,236,620	0.0434	0.000000000000069	-0.0015	-0.0987	-0.1002	-0.0220
32	DOID	2018	Rp	916,393,404,426	0.1319	0.000000000000042	-0.0046	-0.1940	-0.1986	0.0872
33	DOID	2019	Rp	11,246,763,285	0.0394	0.000000000000031	-0.0014	-0.1242	-0.1255	0.0323
34	DOID	2021	Rp	2,111,558,404,024	0.1764	0.000000000000039	-0.0062	-0.2297	-0.2359	0.0861
35	DSSA	2018	Rp	465,083,157,143	0.1514	0.000000000000014	-0.0053	-0.0408	-0.0461	0.0404
36	DSSA	2019	Rp	226,017,042,857	0.0256	0.000000000000011	-0.0009	-0.0332	-0.0341	-0.0090
37	DSSA	2021	Rp	1,207,526,700,000	0.1976	0.000000000000013	-0.0069	-0.0375	-0.0444	-0.0148
38	ELSA	2018	Rp	313,318,000,000	0.2744	0.000000000000111	-0.0096	-0.0930	-0.1026	0.0885

39	ELSA	2019	Rp	518,115,000,000	0.2196	0.000000000000095	-0.0077	-0.0836	-0.0913	0.0525
40	ELSA	2020	Rp	60,196,000,000	0.0879	0.000000000000079	-0.0031	-0.0692	-0.0723	-0.0298
41	ELSA	2021	Rp	137,771,000,000	0.0359	0.000000000000071	-0.0013	-0.0623	-0.0635	-0.0549
42	ENRG	2020	Rp	32,502,119,931	0.0035	0.000000000000057	-0.0001	0.0000	-0.0001	-0.2033
43	ENRG	2021	Rp	296,583,139,643	0.0769	0.000000000000045	-0.0027	-0.0005	-0.0032	-0.1494
44	FIRE	2019	Rp	80,442,586,585	0.6239	0.0000000000000937	-0.0218	-0.0580	-0.0798	0.0746
45	FIRE	2020	Rp	30,846,082,888	0.2242	0.0000000000000988	-0.0078	-0.0601	-0.0680	-0.0772
46	GEMS	2018	Rp	1,216,044,282	0.6039	0.000000000000067	-0.0211	-0.0337	-0.0548	0.0926
47	GEMS	2019	Rp	12,333,156,599	0.0263	0.000000000000053	-0.0009	-0.0302	-0.0312	-0.0218
48	GEMS	2020	Rp	208,209,790,847	0.0206	0.000000000000049	-0.0007	-0.0275	-0.0282	-0.0356
49	GEMS	2021	Rp	441,647,598,152	0.6284	0.000000000000047	-0.0220	-0.0256	-0.0476	0.0234
50	HRUM	2018	Rp	141,462,628,571	0.0026	0.000000000000082	-0.0001	-0.0465	-0.0466	0.0799
51	HRUM	2019	Rp	180,101,100,000	0.1314	0.000000000000080	-0.0046	-0.0416	-0.0462	0.0388
52	HRUM	2020	Rp	200,456,685,714	0.2030	0.000000000000084	-0.0071	-0.0392	-0.0463	0.0744
53	HRUM	2021	Rp	546,409,628,571	0.2809	0.000000000000075	-0.0098	-0.0306	-0.0405	-0.0221
54	IFSH	2019	Rp	44,798,611,920	0.8150	0.0000000000000819	-0.0285	-0.1678	-0.1963	0.1905
55	IFSH	2020	Rp	64,665,684,696	0.5222	0.0000000000000449	-0.0183	-0.0766	-0.0949	0.1221
56	IFSH	2021	Rp	9,928,388,665	0.4405	0.0000000000000473	-0.0154	-0.0826	-0.0980	0.1181
57	INDY	2018	Rp	1,305,570,794,360	0.5452	0.000000000000011	-0.0191	-0.0481	-0.0672	0.0104
58	INDY	2019	Rp	1,053,579,501,812	0.0609	0.000000000000010	-0.0021	-0.0464	-0.0485	0.0090
59	INDY	2021	Rp	255,977,998,793	0.3667	0.000000000000011	-0.0128	-0.0181	-0.0309	-0.0497
60	ITMG	2018	Rp	771,033,432,000	0.2940	0.000000000000029	-0.0103	-0.0465	-0.0568	-0.0189
61	ITMG	2019	Rp	1,323,487,559,000	0.1867	0.000000000000026	-0.0065	-0.0385	-0.0451	0.0697
62	ITMG	2020	Rp	902,532,507,000	0.3705	0.000000000000032	-0.0130	-0.0427	-0.0557	-0.0575
63	ITMG	2021	Rp	1,658,726,821,000	0.6888	0.000000000000033	-0.0241	-0.0376	-0.0617	-0.0625

64	KKGI	2018	Rp	28,241,846,856	0.1981	0.000000000000377	-0.0069	-0.0754	-0.0824	0.0350
65	KKGI	2019	Rp	64,558,242,326	0.4166	0.000000000000316	-0.0146	-0.0526	-0.0672	-0.0046
66	KKGI	2021	Rp	8,909,864,913	0.5597	0.000000000000350	-0.0196	-0.0489	-0.0685	-0.0601
67	MBAP	2018	Rp	195,134,040,459	0.0182	0.000000000000247	-0.0006	-0.0577	-0.0583	0.1321
68	MBAP	2019	Rp	27,466,702,358	0.0337	0.000000000000214	-0.0012	-0.0429	-0.0441	-0.0476
69	MBAP	2020	Rp	99,925,717,095	0.2571	0.000000000000201	-0.0090	-0.0321	-0.0411	-0.0493
70	MBAP	2021	Rp	365,920,034,882	0.4753	0.000000000000209	-0.0166	-0.0275	-0.0441	0.0068
71	MDKA	2019	Rp	23,230,865,338	0.1126	0.000000000000046	-0.0039	-0.1000	-0.1040	0.0390
72	MDKA	2020	Rp	12,231,068,651	0.0737	0.000000000000041	-0.0026	-0.0834	-0.0860	-0.0125
73	MDKA	2021	Rp	8,488,571,429	0.0629	0.000000000000040	-0.0022	-0.0834	-0.0856	-0.0214
74	MEDC	2021	Rp	686,909,298,994	0.0329	0.000000000000006	-0.0012	-0.0023	-0.0034	-0.0671
75	MTFN	2018	Rp	327,021,516,837	-0.2717	0.000000000000696	0.0095	-0.0051	0.0044	-0.0007
76	MTFN	2019	Rp	306,306,797,450	-0.0235	0.000000000000477	0.0008	-0.0013	-0.0005	-0.0143
77	MYOH	2018	Rp	74,929,187,511	0.4712	0.000000000000291	-0.0165	-0.0872	-0.1037	-0.0819
78	MYOH	2019	Rp	175,988,143,926	-0.0595	0.000000000000245	0.0021	-0.0707	-0.0686	0.1243
79	MYOH	2020	Rp	89,011,345,934	0.4497	0.000000000000241	-0.0157	-0.0538	-0.0695	-0.0814
80	MYOH	2021	Rp	207,010,044,335	-0.0254	0.000000000000252	0.0009	-0.0465	-0.0456	-0.1720
81	PSAB	2018	Rp	12,284,698,786	0.0200	0.000000000000043	-0.0007	-0.0912	-0.0919	-0.0146
82	PSAB	2019	Rp	9,855,891,304	0.0136	0.000000000000044	-0.0005	-0.0909	-0.0914	0.0443
83	PSAB	2020	Rp	5,339,039,906	0.0060	0.000000000000039	-0.0002	-0.0794	-0.0796	-0.0421
84	PSAB	2021	Rp	440,213,373,239	-0.0251	0.000000000000040	0.0009	-0.0785	-0.0777	-0.0539
85	PTBA	2018	Rp	2,562,141,000,000	-0.0394	0.000000000000024	0.0014	-0.0774	-0.0760	-0.0489
86	PTBA	2019	Rp	298,730,000,000	0.0133	0.000000000000022	-0.0005	-0.0782	-0.0787	0.0681
87	PTBA	2020	Rp	903,970,000,000	0.1363	0.000000000000021	-0.0048	-0.0783	-0.0831	0.0407
88	PTBA	2021	Rp	1,520,973,000,000	0.4329	0.000000000000022	-0.0152	-0.0899	-0.1051	-0.0096

89	RUIS	2018	Rp	62,171,860,298	0.1155	0.000000000000560	-0.0040	-0.1011	-0.1051	0.1089
90	RUIS	2019	Rp	50,413,559,902	0.2503	0.000000000000542	-0.0088	-0.1277	-0.1365	0.1160
91	RUIS	2020	Rp	3,197,339,435	0.0134	0.000000000000429	-0.0005	-0.1098	-0.1103	0.0094
92	RUIS	2021	Rp	91,542,054,306	-0.0463	0.000000000000399	0.0016	-0.0847	-0.0831	0.0174
93	SURE	2019	Rp	7,698,080,586	-0.0061	0.000000000000946	0.0002	-0.2379	-0.2377	0.0798
94	TINS	2018	Rp	503,211,000,000	0.1120	0.000000000000045	-0.0039	-0.0675	-0.0715	0.2395
95	TINS	2021	Rp	668,212,000,000	-0.0041	0.000000000000037	0.0001	-0.0618	-0.0616	-0.1269
96	TOBA	2018	Rp	265,952,657,493	0.3960	0.000000000000114	-0.0139	-0.0385	-0.0523	0.1439
97	TOBA	2019	Rp	228,598,674,413	0.1013	0.000000000000074	-0.0035	-0.0186	-0.0222	0.3493
98	TOBA	2020	Rp	33,095,310,286	0.2939	0.000000000000061	-0.0103	-0.0133	-0.0236	0.2597
99	TOBA	2021	Rp	525,382,013,585	0.1280	0.000000000000049	-0.0045	-0.0091	-0.0136	0.0709
100	TRAM	2018	Rp	153,233,156,000	0.2484	0.000000000000047	-0.0087	-0.0655	-0.0742	0.0350
101	ZINC	2018	Rp	847,066,023	0.4463	0.000000000000754	-0.0156	-0.1079	-0.1235	0.1507
102	ZINC	2019	Rp	76,584,470,335	0.0410	0.000000000000408	-0.0014	-0.0745	-0.0760	-0.0026
103	ZINC	2020	Rp	71,821,875,570	0.1436	0.000000000000376	-0.0050	-0.0596	-0.0646	-0.0612
104	ZINC	2021	Rp	65,339,780,010	0.1189	0.000000000000386	-0.0042	-0.0672	-0.0714	0.2008

Tabulasi Perencanaan Pajak

No.	Emiten	Tahun	Net Income	Pretax Income	TRR
1	ADRO	2018	Rp 6,920,884,057,971	Rp 11,898,521,739,130	0.58166
2	ADRO	2019	Rp 6,041,694,444,444	Rp 9,154,208,333,333	0.65999
3	ADRO	2020	Rp 2,232,464,788,732	Rp 3,129,084,507,042	0.71346
4	ADRO	2021	Rp 14,694,185,714,286	Rp 21,232,157,142,857	0.69207
5	ANTM	2018	Rp 874,426,593,000	Rp 1,265,501,806,000	0.69097
6	ANTM	2019	Rp 193,852,031,000	Rp 687,034,053,000	0.28216
7	ANTM	2020	Rp 1,149,353,693,000	Rp 1,641,178,012,000	0.70032
8	ANTM	2021	Rp 1,861,740,000,000	Rp 3,043,509,000,000	0.61171
9	ARII	2021	Rp 13,114,285,714	Rp 76,928,571,429	0.17047
10	BIPI	2018	Rp 317,218,391,304	Rp 376,808,289,855	0.84186
11	BIPI	2019	Rp 381,063,416,667	Rp 504,323,402,778	0.75559
12	BIPI	2020	Rp 380,923,042,254	Rp 497,671,915,493	0.76541
13	BIPI	2021	Rp 312,753,242,857	Rp 409,172,300,000	0.76436
14	BOSS	2018	Rp 22,301,405,644	Rp 31,197,718,894	0.71484
15	BOSS	2019	Rp 2,747,135,008	Rp 6,458,933,508	0.42532
16	BSSR	2018	Rp 1,000,915,811,594	Rp 1,352,969,202,899	0.73979
17	BSSR	2019	Rp 423,159,125,000	Rp 573,835,125,000	0.73742
18	BSSR	2020	Rp 429,862,943,662	Rp 575,197,366,197	0.74733
19	BUMI	2018	Rp 2,293,019,550,725	Rp 2,417,819,942,029	0.94838
20	BUMI	2021	Rp 3,191,100,200,000	Rp 4,158,023,985,714	0.76746
21	BYAN	2018	Rp 7,212,398,359,388	Rp 9,584,249,133,632	0.75253

22	BYAN	2019	Rp 3,255,770,961,577	Rp 4,331,904,268,370	0.75158
23	BYAN	2020	Rp 4,858,606,466,350	Rp 6,017,695,800,935	0.80739
24	CITA	2018	Rp 661,324,058,495	Rp 724,987,180,923	0.91219
25	CITA	2019	Rp 657,718,925,237	Rp 848,256,705,676	0.77538
26	CITA	2020	Rp 649,921,288,710	Rp 841,881,871,416	0.77199
27	CITA	2021	Rp 568,345,150,593	Rp 669,312,473,099	0.84915
28	CTTH	2018	Rp 5,205,032,919	Rp 9,340,812,634	0.55724
29	DEWA	2018	Rp 37,178,782,609	Rp 98,730,173,913	0.37657
30	DEWA	2019	Rp 52,416,375,000	Rp 55,660,930,556	0.94171
31	DEWA	2021	Rp 15,603,600,000	Rp 137,475,728,571	0.11350
32	DOID	2018	Rp 1,096,279,710,145	Rp 1,563,802,304,348	0.70103
33	DOID	2019	Rp 284,452,652,778	Rp 484,412,152,778	0.58721
34	DOID	2021	Rp 4,007,800,000	Rp 114,546,542,857	0.03499
35	DSSA	2018	Rp 1,724,929,242,857	Rp 2,775,921,728,571	0.62139
36	DSSA	2019	Rp 1,023,634,457,143	Rp 1,899,883,471,429	0.53879
37	DSSA	2021	Rp 3,790,536,185,714	Rp 5,419,643,300,000	0.69941
38	ELSA	2018	Rp 276,316,000,000	Rp 351,807,000,000	0.78542
39	ELSA	2019	Rp 356,477,000,000	Rp 466,749,000,000	0.76374
40	ELSA	2020	Rp 249,085,000,000	Rp 344,877,000,000	0.72224
41	ELSA	2021	Rp 108,852,000,000	Rp 202,720,000,000	0.53696
42	ENRG	2020	Rp 826,452,163,355	Rp 1,533,969,386,950	0.53877
43	ENRG	2021	Rp 566,684,545,296	Rp 1,856,721,690,978	0.30521
44	FIRE	2019	Rp 10,539,422,664	Rp 16,816,689,880	0.62672
45	FIRE	2020	Rp 13,810,414,740	Rp 23,012,602,323	0.60012

46	GEMS	2018	Rp 1,455,116,903,039	Rp 1,961,370,434,153	0.74189
47	GEMS	2019	Rp 928,593,282,337	Rp 1,405,167,037,552	0.66084
48	GEMS	2020	Rp 1,351,996,516,220	Rp 1,793,126,191,819	0.75399
49	GEMS	2021	Rp 5,050,276,319,544	Rp 6,574,047,831,669	0.76821
50	HRUM	2018	Rp 574,363,171,429	Rp 688,449,557,143	0.83429
51	HRUM	2019	Rp 287,465,557,143	Rp 366,112,785,714	0.78518
52	HRUM	2020	Rp 861,318,785,714	Rp 916,734,242,857	0.93955
53	HRUM	2021	Rp 1,404,094,085,714	Rp 1,822,021,142,857	0.77062
54	IFSH	2019	Rp 97,724,305,744	Rp 131,557,551,953	0.74283
55	IFSH	2020	Rp 23,481,357,082	Rp 43,709,603,309	0.53721
56	IFSH	2021	Rp 159,076,942,627	Rp 204,988,955,836	0.77603
57	INDY	2018	Rp 1,418,292,594,203	Rp 3,841,687,217,391	0.36918
58	INDY	2019	Rp 69,339,361,111	Rp 751,870,819,444	0.09222
59	INDY	2021	Rp 2,963,111,771,429	Rp 7,172,964,042,857	0.41309
60	ITMG	2018	Rp 3,747,045,636,000	Rp 5,319,783,603,000	0.70436
61	ITMG	2019	Rp 1,758,504,302,000	Rp 2,584,307,108,000	0.68045
62	ITMG	2020	Rp 533,563,940,000	Rp 1,023,360,065,000	0.52138
63	ITMG	2021	Rp 6,783,339,910,000	Rp 8,862,318,941,000	0.76541
64	KKGI	2018	Rp 6,887,163,600	Rp 16,216,446,483	0.42470
65	KKGI	2019	Rp 75,264,907,152	Rp 111,618,218,510	0.67431
66	KKGI	2021	Rp 328,237,298,225	Rp 484,548,385,742	0.67741
67	MBAP	2018	Rp 728,549,275,662	Rp 979,224,248,034	0.74401
68	MBAP	2019	Rp 490,532,329,857	Rp 673,345,868,264	0.72850
69	MBAP	2020	Rp 387,428,890,030	Rp 527,154,515,160	0.73494

70	MBAP	2021	Rp 1,435,886,759,362	Rp 1,840,388,638,902	0.78021
71	MDKA	2019	Rp 961,856,291,667	Rp 1,506,546,305,556	0.63845
72	MDKA	2020	Rp 412,738,328,571	Rp 802,920,700,000	0.51405
73	MDKA	2021	Rp 476,954,285,714	Rp 810,262,142,857	0.58864
74	MEDC	2021	Rp 768,572,185,714	Rp 4,081,439,128,571	0.18831
75	MTFN	2018	Rp 8,736,622,529	Rp 11,779,940,857	0.74165
76	MTFN	2019	Rp 12,477,119,771	Rp 18,002,349,327	0.69308
77	MYOH	2018	Rp 447,877,983,384	Rp 600,201,667,449	0.74621
78	MYOH	2019	Rp 362,794,261,529	Rp 485,493,981,912	0.74727
79	MYOH	2020	Rp 317,837,302,510	Rp 409,183,059,740	0.77676
80	MYOH	2021	Rp 384,884,692,830	Rp 493,970,982,978	0.77916
81	PSAB	2018	Rp 277,497,985,507	Rp 422,558,608,696	0.65671
82	PSAB	2019	Rp 58,095,555,556	Rp 167,656,250,000	0.34652
83	PSAB	2020	Rp 27,418,507,042	Rp 52,094,605,634	0.52632
84	PSAB	2021	Rp 118,514,057,143	Rp 254,299,014,286	0.46604
85	PTBA	2018	Rp 5,121,112,000,000	Rp 6,799,056,000,000	0.75321
86	PTBA	2019	Rp 4,040,394,000,000	Rp 5,455,162,000,000	0.74066
87	PTBA	2020	Rp 2,407,927,000,000	Rp 3,231,685,000,000	0.74510
88	PTBA	2021	Rp 8,036,888,000,000	Rp 10,358,675,000,000	0.77586
89	RUIS	2018	Rp 27,055,086,453	Rp 44,579,949,867	0.60689
90	RUIS	2019	Rp 33,086,271,543	Rp 50,653,045,141	0.65319
91	RUIS	2020	Rp 27,542,197,663	Rp 48,080,574,358	0.57283
92	RUIS	2021	Rp 18,335,466,460	Rp 32,613,860,050	0.56220
93	SURE	2019	Rp 8,617,530,068	Rp 15,018,618,425	0.57379

94	TINS	2018	Rp 574,813,000,000	Rp 766,482,000,000	0.74994
95	TINS	2021	Rp 1,303,256,000,000	Rp 1,728,705,000,000	0.75389
96	TOBA	2018	Rp 985,380,549,928	Rp 1,407,838,234,443	0.69992
97	TOBA	2019	Rp 608,424,200,278	Rp 874,397,329,624	0.69582
98	TOBA	2020	Rp 504,991,057,828	Rp 593,553,088,858	0.85079
99	TOBA	2021	Rp 935,911,654,779	Rp 1,233,555,392,297	0.75871
100	TRAM	2018	Rp 228,260,198,000	Rp 294,524,885,000	0.77501
101	ZINC	2018	Rp 110,152,209,336	Rp 143,539,676,679	0.76740
102	ZINC	2019	Rp 178,831,833,792	Rp 244,113,427,371	0.73258
103	ZINC	2020	Rp 29,122,291,312	Rp 55,420,022,905	0.52548
104	ZINC	2021	Rp 77,195,656,470	Rp 113,118,604,985	0.68243

Tabulasi Aset Pajak Tangguhan

No.	Emiten	Tahun	DTA t	DTA t-1	Δ DTA	DTA
1	ADRO	2018	Rp 396,173,913,043	Rp 118,459,459,459	Rp 277,714,453,584	2.34438
2	ADRO	2019	Rp 461,277,777,778	Rp 396,173,913,043	Rp 65,103,864,734	0.16433
3	ADRO	2020	Rp 354,028,169,014	Rp 461,277,777,778	Rp 107,249,608,764	0.23251
4	ADRO	2021	Rp 1,327,614,285,714	Rp 354,028,169,014	Rp 973,586,116,700	2.75002
5	ANTM	2018	Rp 220,095,687,000	Rp 306,609,010,000	Rp 86,513,323,000	0.28216
6	ANTM	2019	Rp 129,448,529,000	Rp 220,095,687,000	Rp 90,647,158,000	0.41185
7	ANTM	2020	Rp 173,374,046,000	Rp 129,448,529,000	Rp 43,925,517,000	0.33933
8	ANTM	2021	Rp 111,471,000,000	Rp 173,374,046,000	Rp 61,903,046,000	0.35705
9	ARII	2021	Rp 42,742,857,143	Rp 54,309,859,155	Rp 11,567,002,012	0.21298
10	BIPI	2018	Rp 11,582,681,159	Rp 173,374,046,000	Rp 161,791,364,841	0.93319
11	BIPI	2019	Rp 11,259,597,222	Rp 11,582,681,159	Rp 323,083,937	0.02789
12	BIPI	2020	Rp 14,243,169,014	Rp 11,259,597,222	Rp 2,983,571,792	0.26498
13	BIPI	2021	Rp 15,301,100,000	Rp 14,243,169,014	Rp 1,057,930,986	0.07428
14	BOSS	2018	Rp 1,658,575,827	Rp 1,724,483,331	Rp 65,907,504	0.03822
15	BOSS	2019	Rp 2,083,129,327	Rp 1,658,575,827	Rp 424,553,500	0.25597
16	BSSR	2018	Rp 38,647,565,217	Rp 30,281,351,351	Rp 8,366,213,866	0.27628
17	BSSR	2019	Rp 53,690,041,667	Rp 38,647,565,217	Rp 15,042,476,449	0.38922
18	BSSR	2020	Rp 55,408,591,549	Rp 53,690,041,667	Rp 1,718,549,883	0.03201
19	BUMI	2018	Rp 1,683,768,159,420	Rp 1,199,587,662,162	Rp 484,180,497,258	0.40362
20	BUMI	2021	Rp 2,392,501,042,857	Rp 2,510,614,718,310	Rp 118,113,675,453	0.04705
21	BYAN	2018	Rp 452,880,231,768	Rp 509,823,460,296	Rp 56,943,228,528	0.11169

22	BYAN	2019	Rp	310,684,041,562	Rp	452,880,231,768	Rp	142,196,190,206	0.31398
23	BYAN	2020	Rp	482,577,143,685	Rp	310,684,041,562	Rp	171,893,102,123	0.55327
24	CITA	2018	Rp	9,490,484,230	Rp	4,511,322,511	Rp	4,979,161,719	1.10370
25	CITA	2019	Rp	10,462,531,920	Rp	9,490,484,230	Rp	972,047,690	0.10242
26	CITA	2020	Rp	9,448,448,702	Rp	10,462,531,920	Rp	1,014,083,218	0.09693
27	CITA	2021	Rp	8,675,290,386	Rp	9,448,448,702	Rp	773,158,316	0.08183
28	CTTH	2018	Rp	5,553,630,205	Rp	4,793,894,834	Rp	759,735,371	0.15848
29	DEWA	2018	Rp	4,381,376,812	Rp	2,341,297,297	Rp	2,040,079,514	0.87135
30	DEWA	2019	Rp	5,489,430,556	Rp	4,381,376,812	Rp	1,108,053,744	0.25290
31	DEWA	2021	Rp	6,472,557,143	Rp	5,720,507,042	Rp	752,050,101	0.13147
32	DOID	2018	Rp	89,019,768,116	Rp	117,365,945,946	Rp	28,346,177,830	0.24152
33	DOID	2019	Rp	100,164,208,333	Rp	89,019,768,116	Rp	11,144,440,217	0.12519
34	DOID	2021	Rp	16,456,857,143	Rp	88,848,746,479	Rp	72,391,889,336	0.81478
35	DSSA	2018	Rp	533,981,885,714	Rp	411,054,514,286	Rp	122,927,371,429	0.29905
36	DSSA	2019	Rp	601,872,471,429	Rp	533,981,885,714	Rp	67,890,585,714	0.12714
37	DSSA	2021	Rp	356,532,614,286	Rp	393,947,400,000	Rp	37,414,785,714	0.09497
38	ELSA	2018	Rp	109,684,000,000	Rp	99,976,000,000	Rp	9,708,000,000	0.09710
39	ELSA	2019	Rp	127,598,000,000	Rp	109,684,000,000	Rp	17,914,000,000	0.16332
40	ELSA	2020	Rp	117,631,000,000	Rp	127,598,000,000	Rp	9,967,000,000	0.07811
41	ELSA	2021	Rp	112,660,000,000	Rp	117,631,000,000	Rp	4,971,000,000	0.04226
42	ENRG	2020	Rp	540,281,474,460	Rp	612,552,944,687	Rp	72,271,470,227	0.11798
43	ENRG	2021	Rp	416,927,609,011	Rp	540,281,474,460	Rp	123,353,865,449	0.22831
44	FIRE	2019	Rp	8,131,297,871	Rp	2,276,471,037	Rp	5,854,826,834	2.57189
45	FIRE	2020	Rp	16,260,269,658	Rp	8,131,297,871	Rp	8,128,971,787	0.99971

46	GEMS	2018	Rp	87,103,314,038	Rp	63,227,913,279	Rp	23,875,400,758	0.37761
47	GEMS	2019	Rp	99,109,346,314	Rp	87,103,314,038	Rp	12,006,032,277	0.13784
48	GEMS	2020	Rp	97,394,569,817	Rp	99,109,346,314	Rp	1,714,776,498	0.01730
49	GEMS	2021	Rp	108,231,012,839	Rp	97,394,569,817	Rp	10,836,443,022	0.11126
50	HRUM	2018	Rp	104,822,042,857	Rp	41,762,328,571	Rp	63,059,714,286	1.50997
51	HRUM	2019	Rp	84,537,014,286	Rp	104,822,042,857	Rp	20,285,028,571	0.19352
52	HRUM	2020	Rp	56,815,157,143	Rp	84,537,014,286	Rp	27,721,857,143	0.32793
53	HRUM	2021	Rp	58,133,828,571	Rp	56,815,157,143	Rp	1,318,671,429	0.02321
54	IFSH	2019	Rp	35,779,037,007	Rp	23,329,101,644	Rp	12,449,935,363	0.53367
55	IFSH	2020	Rp	32,188,302,600	Rp	35,779,037,007	Rp	3,590,734,407	0.10036
56	IFSH	2021	Rp	16,911,055,239	Rp	32,188,302,600	Rp	15,277,247,361	0.47462
57	INDY	2018	Rp	24,097,594,203	Rp	4,129,432,432	Rp	19,968,161,770	4.83557
58	INDY	2019	Rp	18,399,763,889	Rp	24,097,594,203	Rp	5,697,830,314	0.23645
59	INDY	2021	Rp	382,196,057,143	Rp	66,443,887,324	Rp	315,752,169,819	4.75216
60	ITMG	2018	Rp	673,670,601,000	Rp	485,031,948,000	Rp	188,638,653,000	0.38892
61	ITMG	2019	Rp	921,427,785,000	Rp	673,670,601,000	Rp	247,757,184,000	0.36777
62	ITMG	2020	Rp	806,975,260,000	Rp	921,427,785,000	Rp	114,452,525,000	0.12421
63	ITMG	2021	Rp	811,734,872,000	Rp	806,975,260,000	Rp	4,759,612,000	0.00590
64	KKGI	2018	Rp	9,073,982,853	Rp	6,981,379,236	Rp	2,092,603,617	0.29974
65	KKGI	2019	Rp	12,997,407,198	Rp	9,073,982,853	Rp	3,923,424,345	0.43238
66	KKGI	2021	Rp	21,426,401,745	Rp	28,175,612,010	Rp	6,749,210,265	0.23954
67	MBAP	2018	Rp	60,674,796,279	Rp	74,040,781,908	Rp	13,365,985,629	0.18052
68	MBAP	2019	Rp	51,102,578,180	Rp	60,674,796,279	Rp	9,572,218,099	0.15776
69	MBAP	2020	Rp	53,327,591,590	Rp	51,102,578,180	Rp	2,225,013,410	0.04354

70	MBAP	2021	Rp	67,101,117,248	Rp	53,327,591,590	Rp	13,773,525,658	0.25828
71	MDKA	2019	Rp	247,282,583,333	Rp	214,800,681,159	Rp	32,481,902,174	0.15122
72	MDKA	2020	Rp	275,542,757,143	Rp	247,282,583,333	Rp	28,260,173,810	0.11428
73	MDKA	2021	Rp	206,897,285,714	Rp	275,542,757,143	Rp	68,645,471,429	0.24913
74	MEDC	2021	Rp	727,519,442,857	Rp	859,303,422,535	Rp	131,783,979,678	0.15336
75	MTFN	2018	Rp	36,312,928,365	Rp	34,063,484,650	Rp	2,249,443,715	0.06604
76	MTFN	2019	Rp	34,894,177,591	Rp	36,312,928,365	Rp	1,418,750,774	0.03907
77	MYOH	2018	Rp	10,740,485,295	Rp	11,292,772,824	Rp	552,287,529	0.04891
78	MYOH	2019	Rp	12,781,204,945	Rp	10,740,485,295	Rp	2,040,719,650	0.19000
79	MYOH	2020	Rp	12,590,193,525	Rp	12,781,204,945	Rp	191,011,420	0.01494
80	MYOH	2021	Rp	10,578,613,034	Rp	12,590,193,525	Rp	2,011,580,491	0.15977
81	PSAB	2018	Rp	61,832,840,580	Rp	57,409,472,973	Rp	4,423,367,607	0.07705
82	PSAB	2019	Rp	74,759,611,111	Rp	61,832,840,580	Rp	12,926,770,531	0.20906
83	PSAB	2020	Rp	58,082,154,930	Rp	74,759,611,111	Rp	16,677,456,182	0.22308
84	PSAB	2021	Rp	60,959,928,571	Rp	58,082,154,930	Rp	2,877,773,642	0.04955
85	PTBA	2018	Rp	725,212,000,000	Rp	834,562,000,000	Rp	109,350,000,000	0.13103
86	PTBA	2019	Rp	641,944,000,000	Rp	725,212,000,000	Rp	83,268,000,000	0.11482
87	PTBA	2020	Rp	542,644,000,000	Rp	641,944,000,000	Rp	99,300,000,000	0.15469
88	PTBA	2021	Rp	768,833,000,000	Rp	542,644,000,000	Rp	226,189,000,000	0.41683
89	RUIS	2018	Rp	16,040,036,061	Rp	14,717,361,555	Rp	1,322,674,506	0.08987
90	RUIS	2019	Rp	19,168,758,156	Rp	16,040,036,061	Rp	3,128,722,095	0.19506
91	RUIS	2020	Rp	16,583,168,901	Rp	19,168,758,156	Rp	2,585,589,255	0.13489
92	RUIS	2021	Rp	16,229,079,675	Rp	16,583,168,901	Rp	354,089,226	0.02135
93	SURE	2019	Rp	12,823,250	Rp	2,945,250	Rp	9,878,000	3.35387

94	TINS	2018	Rp 167,833,000,000	Rp 181,902,000,000	Rp 14,069,000,000	0.07734
95	TINS	2021	Rp 364,890,000,000	Rp 346,097,000,000	Rp 18,793,000,000	0.05430
96	TOBA	2018	Rp 70,459,710,564	Rp 40,369,376,694	Rp 30,090,333,871	0.74538
97	TOBA	2019	Rp 63,659,749,652	Rp 70,459,710,564	Rp 6,799,960,912	0.09651
98	TOBA	2020	Rp 74,794,724,965	Rp 63,659,749,652	Rp 11,134,975,312	0.17491
99	TOBA	2021	Rp 60,931,369,472	Rp 74,794,724,965	Rp 13,863,355,493	0.18535
100	TRAM	2018	Rp 2,598,264,000	Rp 8,405,992,000	Rp 5,807,728,000	0.69090
101	ZINC	2018	Rp 4,725,266,631	Rp 5,318,353,339	Rp 593,086,708	0.11152
102	ZINC	2019	Rp 15,542,056,718	Rp 4,725,266,631	Rp 10,816,790,087	2.28914
103	ZINC	2020	Rp 14,588,570,139	Rp 15,542,056,718	Rp 953,486,579	0.06135
104	ZINC	2021	Rp 17,062,757,721	Rp 14,588,570,139	Rp 2,474,187,582	0.16960

Tabulasi *Free Cash Flow*

No.	Emiten	Tahun	CFO	CFI	CFO-CFI	TA	FCF
1	ADRO	2018	Rp 13,129,130,434,783	Rp 11,495,014,492,754	Rp 1,634,115,942,029	Rp 102,329,782,608,696	0.0160
2	ADRO	2019	Rp 12,740,041,666,667	Rp 7,479,222,222,222	Rp 5,260,819,444,444	Rp 100,237,569,444,444	0.0525
3	ADRO	2020	Rp 10,372,267,605,634	Rp 5,061,056,338,028	Rp 5,311,211,267,606	Rp 89,881,211,267,606	0.0591
4	ADRO	2021	Rp 20,519,028,571,429	Rp 9,208,742,857,143	Rp 11,310,285,714,286	Rp 108,384,800,000,000	0.1044
5	ANTM	2018	Rp 1,874,578,431,000	Rp 2,593,809,364,000	-Rp 719,230,933,000	Rp 33,306,390,807,000	-0.0216
6	ANTM	2019	Rp 1,633,837,222,000	Rp 885,313,400,000	Rp 748,523,822,000	Rp 30,194,907,730,000	0.0248
7	ANTM	2020	Rp 2,218,674,280,000	Rp 567,381,567,000	Rp 1,651,292,713,000	Rp 31,729,512,995,000	0.0520
8	ANTM	2021	Rp 5,042,665,000,000	Rp 1,729,827,000,000	Rp 3,312,838,000,000	Rp 32,916,154,000,000	0.1006
9	ARII	2021	Rp 254,100,000,000	Rp 158,914,285,714	Rp 95,185,714,286	Rp 5,278,142,857,143	0.0180
10	BIPI	2018	-Rp 506,553,811,594	-Rp 612,391,275,362	Rp 105,837,463,768	Rp 17,868,993,826,087	0.0059
11	BIPI	2019	Rp 105,718,430,556	Rp 556,526,611,111	-Rp 450,808,180,556	Rp 17,410,436,208,333	-0.0259
12	BIPI	2020	Rp 291,399,478,873	Rp 307,454,211,268	-Rp 16,054,732,394	Rp 18,925,147,633,803	-0.0008
13	BIPI	2021	Rp 211,159,400,000	-Rp 937,263,928,571	Rp 1,148,423,328,571	Rp 13,621,724,928,571	0.0843
14	BOSS	2018	Rp 1,413,979,899	Rp 113,203,875,200	-Rp 111,789,895,301	Rp 536,867,715,737	-0.2082
15	BOSS	2019	-Rp 37,728,850,376	Rp 190,262,081,982	-Rp 227,990,932,358	Rp 871,638,982,195	-0.2616
16	BSSR	2018	Rp 1,221,858,449,275	Rp 517,505,913,043	Rp 704,352,536,232	Rp 3,552,176,840,580	0.1983
17	BSSR	2019	Rp 493,532,666,667	Rp 302,533,041,667	Rp 190,999,625,000	Rp 3,481,671,055,556	0.0549
18	BSSR	2020	Rp 529,323,746,479	Rp 144,614,126,761	Rp 384,709,619,718	Rp 3,709,067,154,930	0.1037
19	BUMI	2018	-Rp 1,591,592,681,159	-Rp 1,644,044,550,725	Rp 52,451,869,565	Rp 56,619,912,159,420	0.0009
20	BUMI	2021	-Rp 1,063,167,285,714	Rp 2,466,187,642,857	-Rp 3,529,354,928,571	Rp 60,339,818,371,429	-0.0585
21	BYAN	2018	Rp 7,867,182,088,572	Rp 220,631,259,716	Rp 7,646,550,828,856	Rp 15,831,283,684,596	0.4830

22	BYAN	2019	Rp 687,775,189,670	Rp 1,344,016,099,850	-Rp 656,240,910,180	Rp 17,766,035,749,823	-0.0369
23	BYAN	2020	Rp 5,091,552,389,105	Rp 1,418,887,425,410	Rp 3,672,664,963,695	Rp 22,846,221,435,310	0.1608
24	CITA	2018	Rp 489,658,247,874	Rp 168,045,942,357	Rp 321,612,305,517	Rp 3,268,567,743,522	0.0984
25	CITA	2019	Rp 521,566,365,345	Rp 212,444,612,817	Rp 309,121,752,528	Rp 3,861,308,057,131	0.0801
26	CITA	2020	Rp 427,162,792,765	Rp 87,859,299,585	Rp 339,303,493,180	Rp 4,134,800,442,987	0.0821
27	CITA	2021	Rp 449,977,281,836	Rp 76,913,626,202	Rp 373,063,655,634	Rp 4,305,752,389,646	0.0866
28	CTTH	2018	-Rp 26,990,342,993	Rp 5,243,516,492	-Rp 32,233,859,485	Rp 735,774,891,577	-0.0438
29	DEWA	2018	Rp 261,872,840,580	Rp 276,710,376,812	-Rp 14,837,536,232	Rp 6,015,919,304,348	-0.0025
30	DEWA	2019	-Rp 226,486,902,778	Rp 532,530,555,556	-Rp 759,017,458,333	Rp 7,632,202,736,111	-0.0994
31	DEWA	2021	Rp 963,132,357,143	Rp 229,928,385,714	Rp 733,203,971,429	Rp 8,049,951,400,000	0.0911
32	DOID	2018	Rp 2,519,809,086,957	Rp 2,333,838,289,855	Rp 185,970,797,101	Rp 17,160,792,913,044	0.0108
33	DOID	2019	Rp 1,884,357,847,222	Rp 698,286,236,111	Rp 1,186,071,611,111	Rp 16,415,433,208,333	0.0723
34	DOID	2021	Rp 2,059,336,271,429	Rp 4,728,088,371,429	-Rp 2,668,752,100,000	Rp 23,370,832,957,143	-0.1142
35	DSSA	2018	Rp 1,949,167,514,286	Rp 5,355,775,071,429	-Rp 3,406,607,557,143	Rp 48,382,726,900,000	-0.0704
36	DSSA	2019	Rp 3,107,143,757,143	Rp 1,949,167,514,286	Rp 1,157,976,242,857	Rp 53,128,186,628,571	0.0218
37	DSSA	2021	Rp 6,242,216,757,143	Rp 3,013,713,542,857	Rp 3,228,503,214,286	Rp 43,001,038,514,286	0.0751
38	ELSA	2018	Rp 344,756,000,000	Rp 586,671,000,000	-Rp 241,915,000,000	Rp 5,657,327,000,000	-0.0428
39	ELSA	2019	Rp 575,797,000,000	Rp 671,113,000,000	-Rp 95,316,000,000	Rp 6,805,037,000,000	-0.0140
40	ELSA	2020	Rp 943,928,000,000	Rp 483,159,000,000	Rp 460,769,000,000	Rp 7,562,822,000,000	0.0609
41	ELSA	2021	Rp 1,004,197,000,000	Rp 361,321,000,000	Rp 642,876,000,000	Rp 7,234,857,000,000	0.0889
42	ENRG	2020	Rp 2,747,566,210,480	Rp 1,141,408,308,040	Rp 1,606,157,902,440	Rp 11,913,337,002,840	0.1348
43	ENRG	2021	Rp 2,384,263,601,088	Rp 2,620,236,646,366	-Rp 235,973,045,278	Rp 15,176,163,789,381	-0.0155
44	FIRE	2019	Rp 13,553,542,510	Rp 12,747,737,576	Rp 805,804,934	Rp 543,257,046,224	0.0015
45	FIRE	2020	Rp 92,670,043,291	Rp 7,463,810,926	Rp 85,206,232,365	Rp 505,302,049,812	0.1686

46	GEMS	2018	Rp 1,153,251,895,803	Rp 1,179,987,901,592	-Rp 26,736,005,789	Rp 10,145,392,619,392	-0.0026
47	GEMS	2019	Rp 1,466,109,123,783	Rp 342,984,061,196	Rp 1,123,125,062,587	Rp 10,857,387,579,972	0.1034
48	GEMS	2020	Rp 2,044,993,272,214	Rp 178,504,287,729	Rp 1,866,488,984,485	Rp 11,476,978,349,788	0.1626
49	GEMS	2021	Rp 5,327,014,008,559	Rp 142,529,957,204	Rp 5,184,484,051,355	Rp 11,826,347,175,464	0.4384
50	HRUM	2018	Rp 355,775,185,714	Rp 175,089,014,286	Rp 180,686,171,429	Rp 6,685,559,928,571	0.0270
51	HRUM	2019	Rp 337,168,942,857	Rp 63,301,142,857	Rp 273,867,800,000	Rp 6,385,742,200,000	0.0429
52	HRUM	2020	Rp 682,066,400,000	Rp 836,187,242,857	-Rp 154,120,842,857	Rp 7,124,317,371,429	-0.0216
53	HRUM	2021	Rp 1,850,142,185,714	Rp 3,931,844,671,429	-Rp 2,081,702,485,714	Rp 12,494,594,271,429	-0.1666
54	IFSH	2019	Rp 101,522,398,356	Rp 188,807,114,327	-Rp 87,284,715,971	Rp 1,195,198,550,046	-0.0730
55	IFSH	2020	-Rp 9,110,462,603	Rp 5,388,625,834	-Rp 14,499,088,437	Rp 1,134,528,730,678	-0.0128
56	IFSH	2021	Rp 136,364,138,839	Rp 92,144,851,808	Rp 44,219,287,031	Rp 1,009,751,983,088	0.0438
57	INDY	2018	Rp 4,207,166,623,188	Rp 2,508,866,913,043	Rp 1,698,299,710,145	Rp 53,187,720,188,406	0.0319
58	INDY	2019	Rp 2,167,954,375,000	Rp 2,353,195,722,222	-Rp 185,241,347,222	Rp 50,224,487,013,889	-0.0037
59	INDY	2021	Rp 6,929,758,442,857	Rp 682,992,128,571	Rp 6,246,766,314,286	Rp 52,735,387,157,143	0.1185
60	ITMG	2018	Rp 5,139,234,495,000	Rp 1,573,085,511,000	Rp 3,566,148,984,000	Rp 20,892,144,168,000	0.1707
61	ITMG	2019	Rp 1,243,527,856,000	Rp 1,333,439,524,000	-Rp 89,911,668,000	Rp 16,806,878,941,000	-0.0053
62	ITMG	2020	Rp 2,436,540,015,000	Rp 632,425,885,000	Rp 1,804,114,130,000	Rp 16,342,462,045,000	0.1104
63	ITMG	2021	Rp 8,814,203,873,000	Rp 352,201,727,000	Rp 8,462,002,146,000	Rp 23,775,564,291,000	0.3559
64	KKGI	2018	Rp 74,263,506,021	Rp 319,989,278,061	-Rp 245,725,772,040	Rp 1,698,117,665,301	-0.1447
65	KKGI	2019	Rp 197,204,534,756	Rp 118,811,694,089	Rp 78,392,840,667	Rp 1,756,454,418,837	0.0446
66	KKGI	2021	Rp 525,457,508,859	Rp 37,887,334,180	Rp 487,570,174,679	Rp 1,886,109,338,583	0.2585
67	MBAP	2018	Rp 567,982,644,372	Rp 182,790,216,522	Rp 385,192,427,850	Rp 2,512,587,623,022	0.1533
68	MBAP	2019	Rp 720,915,590,700	Rp 916,218,162,834	-Rp 195,302,572,134	Rp 2,676,321,844,389	-0.0730
69	MBAP	2020	Rp 629,310,838,065	-Rp 217,044,397,115	Rp 846,355,235,180	Rp 2,566,730,603,710	0.3297

70	MBAP	2021	Rp 1,531,614,524,154	Rp 607,490,906,242	Rp 924,123,617,912	Rp 3,679,732,428,042	0.2511
71	MDKA	2019	Rp 1,713,287,791,667	Rp 2,127,967,833,333	-Rp 414,680,041,667	Rp 13,211,849,486,111	-0.0314
72	MDKA	2020	Rp 1,713,817,500,000	Rp 998,685,528,571	Rp 715,131,971,429	Rp 13,280,094,828,571	0.0538
73	MDKA	2021	Rp 1,898,348,757,143	Rp 3,461,576,671,429	-Rp 1,563,227,914,286	Rp 18,265,609,414,286	-0.0856
74	MEDC	2021	Rp 6,613,724,928,571	-Rp 1,183,792,800,000	Rp 7,797,517,728,571	Rp 81,198,344,842,857	0.0960
75	MTFN	2018	Rp 5,815,112,861	Rp 1,171,802,157	Rp 4,643,310,704	Rp 1,126,221,625,219	0.0041
76	MTFN	2019	Rp 29,102,003,084	Rp 745,413,785	Rp 28,356,589,299	Rp 815,864,709,200	0.0348
77	MYOH	2018	Rp 790,118,157,843	Rp 200,056,636,872	Rp 590,061,520,971	Rp 2,191,353,225,138	0.2693
78	MYOH	2019	Rp 240,868,465,420	Rp 166,440,106,547	Rp 74,428,358,873	Rp 2,226,686,478,948	0.0334
79	MYOH	2020	Rp 653,901,847,690	Rp 34,503,241,955	Rp 619,398,605,735	Rp 2,131,390,456,195	0.2906
80	MYOH	2021	Rp 848,684,819,730	Rp 41,816,763,890	Rp 806,868,055,840	Rp 2,341,157,606,128	0.3446
81	PSAB	2018	Rp 1,603,495,130,435	Rp 998,373,173,913	Rp 605,121,956,522	Rp 12,186,142,608,696	0.0497
82	PSAB	2019	Rp 631,365,666,667	Rp 853,463,486,111	-Rp 222,097,819,444	Rp 13,766,091,166,667	-0.0161
83	PSAB	2020	Rp 1,702,803,859,155	Rp 748,089,929,577	Rp 954,713,929,577	Rp 13,525,546,492,958	0.0706
84	PSAB	2021	Rp 1,898,061,685,714	-Rp 701,182,085,714	Rp 2,599,243,771,429	Rp 12,012,054,857,143	0.2164
85	PTBA	2018	Rp 7,867,786,000,000	Rp 1,576,781,000,000	Rp 6,291,005,000,000	Rp 24,172,933,000,000	0.2602
86	PTBA	2019	Rp 4,296,479,000,000	Rp 3,784,778,000,000	Rp 511,701,000,000	Rp 26,098,052,000,000	0.0196
87	PTBA	2020	Rp 3,513,628,000,000	-Rp 113,585,000,000	Rp 3,627,213,000,000	Rp 24,056,755,000,000	0.1508
88	PTBA	2021	Rp 10,795,075,000,000	Rp 9,838,749,000,000	Rp 956,326,000,000	Rp 36,123,703,000,000	0.0265
89	RUIS	2018	Rp 23,488,401,524	Rp 9,757,782,877	Rp 13,730,618,647	Rp 990,372,318,692	0.0139
90	RUIS	2019	Rp 53,310,529,026	Rp 223,316,073,585	-Rp 170,005,544,559	Rp 1,251,357,407,016	-0.1359
91	RUIS	2020	Rp 153,812,807,198	Rp 135,145,307,584	Rp 18,667,499,614	Rp 1,345,151,507,257	0.0139
92	RUIS	2021	Rp 106,688,878,705	Rp 33,293,938,360	Rp 73,394,940,345	Rp 1,297,577,363,103	0.0566
93	SURE	2019	Rp 98,241,517,377	Rp 28,040,065,170	Rp 70,201,452,207	Rp 859,622,999,635	0.0817

94	TINS	2018	-Rp 1,420,759,000,000	Rp 1,254,063,000,000	-Rp 2,674,822,000,000	Rp 15,117,948,000,000	-0.1769
95	TINS	2021	Rp 4,039,395,000,000	Rp 772,616,000,000	Rp 3,266,779,000,000	Rp 14,690,989,000,000	0.2224
96	TOBA	2018	Rp 553,184,732,272	Rp 1,026,845,224,313	-Rp 473,660,492,041	Rp 7,263,143,183,792	-0.0652
97	TOBA	2019	-Rp 1,767,725,716,273	-Rp 96,278,442,281	-Rp 1,671,447,273,992	Rp 8,826,710,097,357	-0.1894
98	TOBA	2020	-Rp 1,578,566,191,819	-Rp 95,490,112,835	-Rp 1,483,076,078,984	Rp 10,886,767,094,499	-0.1362
99	TOBA	2021	Rp 311,377,660,485	-Rp 626,587,503,566	Rp 937,965,164,051	Rp 12,241,111,041,370	0.0766
100	TRAM	2018	Rp 672,276,214,000	Rp 274,823,352,000	Rp 397,452,862,000	Rp 8,235,160,500,000	0.0483
101	ZINC	2018	Rp 90,816,406,568	Rp 226,901,701,192	-Rp 136,085,294,624	Rp 1,317,346,611,770	-0.1033
102	ZINC	2019	Rp 282,325,784,051	Rp 347,720,663,031	-Rp 65,394,878,980	Rp 1,429,301,171,225	-0.0458
103	ZINC	2020	Rp 208,905,876,966	Rp 77,081,252,730	Rp 131,824,624,236	Rp 1,390,448,759,495	0.0948
104	ZINC	2021	-Rp 102,744,254,467	Rp 404,362,796,105	-Rp 507,107,050,572	Rp 2,058,393,395,416	-0.2464

Lampiran 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 05/31/23 Time: 22:40 Sample: 2018 2021				
	EM	TRR	DTA	FCF
Mean	0.041100	0.653726	0.449624	0.048190
Median	0.035000	0.708908	0.177718	0.038822
Maximum	0.349324	0.948383	4.835571	0.483003
Minimum	-0.203302	0.034988	0.005898	-0.261566
Std. Dev.	0.093355	0.178674	0.843620	0.132617
Skewness	0.447344	-1.445246	3.615241	0.591972
Kurtosis	3.900538	5.164402	16.62768	4.211635
Jarque-Bera Probability	6.982883 0.030457	56.50488 0.000000	1031.306 0.000000	12.43572 0.001994
Sum	4.274409	67.98751	46.76090	5.011734
Sum Sq. Dev.	0.897663	3.288218	73.30451	1.811483
Observations	104	104	104	104

Lampiran 5 Hasil Uji *Common Effect Model*

Dependent Variable: EM Method: Panel Least Squares Date: 05/31/23 Time: 00:51 Sample: 2018 2021 Periods included: 4 Cross-sections included: 35 Total panel (unbalanced) observations: 104				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.038136	0.028026	-1.360770	0.1766
TRR	0.153015	0.040453	3.782510	0.0003
DTA	0.000708	0.008499	0.083304	0.9338
FCF	-0.438090	0.053791	-8.144315	0.0000
R-squared	0.425770	Mean dependent var	0.041100	
Adjusted R-squared	0.408543	S.D. dependent var	0.093355	
S.E. of regression	0.071796	Akaike info criterion	-2.392276	
Sum squared resid	0.515465	Schwarz criterion	-2.290569	

Log likelihood	128.3984	Hannan-Quinn criter.	-2.351072
F-statistic	24.71540	Durbin-Watson stat	1.124392
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 6 Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: EM				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/31/23 Time: 00:54				
Sample: 2018 2021				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 35				
Total panel (unbalanced) observations: 104				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.009604	0.032980	-0.291198	0.7718
TRR	0.109641	0.050522	2.170169	0.0336
DTA	-0.001022	0.010360	-0.098641	0.9217
FCF	-0.425651	0.055427	-7.679467	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.780287	Mean dependent var	0.041100	
Adjusted R-squared	0.657115	S.D. dependent var	0.093355	
S.E. of regression	0.054665	Akaike info criterion	-2.699140	
Sum squared resid	0.197228	Schwarz criterion	-1.732920	
Log likelihood	178.3553	Hannan-Quinn criter.	-2.307696	
F-statistic	6.334930	Durbin-Watson stat	2.865338	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 7 Hasil Uji *Random Effect Model*

Dependent Variable: EM	
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)	
Date: 05/31/23 Time: 00:57	
Sample: 2018 2021	
Periods included: 4	
Cross-sections included: 35	
Total panel (unbalanced) observations: 104	

Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.025918	0.027458	-0.943921	0.3475
TRR	0.133567	0.039615	3.371640	0.0011
DTA	0.000553	0.008246	0.067106	0.9466
FCF	-0.433615	0.049833	-8.701314	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.048971	0.4452
Idiosyncratic random			0.054665	0.5548
Weighted Statistics				
R-squared	0.454480	Mean dependent var	0.021659	
Adjusted R-squared	0.438114	S.D. dependent var	0.072478	
S.E. of regression	0.054319	Sum squared resid	0.295055	
F-statistic	27.77045	Durbin-Watson stat	1.937184	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.424405	Mean dependent var	0.041100	
Sum squared resid	0.516690	Durbin-Watson stat	1.106225	

Lampiran 8 Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.132187	(34,66)	0.0000
Cross-section Chi-square	99.913828	34	0.0000
Cross-section fixed effects test equation:			
Dependent Variable: EM			
Method: Panel Least Squares			
Date: 05/31/23 Time: 00:56			
Sample: 2018 2021			
Periods included: 4			

Cross-sections included: 35				
Total panel (unbalanced) observations: 104				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.038136	0.028026	-1.360770	0.1766
TRR	0.153015	0.040453	3.782510	0.0003
DTA	0.000708	0.008499	0.083304	0.9338
FCF	-0.438090	0.053791	-8.144315	0.0000
R-squared	0.425770	Mean dependent var	0.041100	
Adjusted R-squared	0.408543	S.D. dependent var	0.093355	
S.E. of regression	0.071796	Akaike info criterion	-2.392276	
Sum squared resid	0.515465	Schwarz criterion	-2.290569	
Log likelihood	128.3984	Hannan-Quinn criter.	-2.351072	
F-statistic	24.71540	Durbin-Watson stat	1.124392	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 9 Hasil Uji *Hausman*

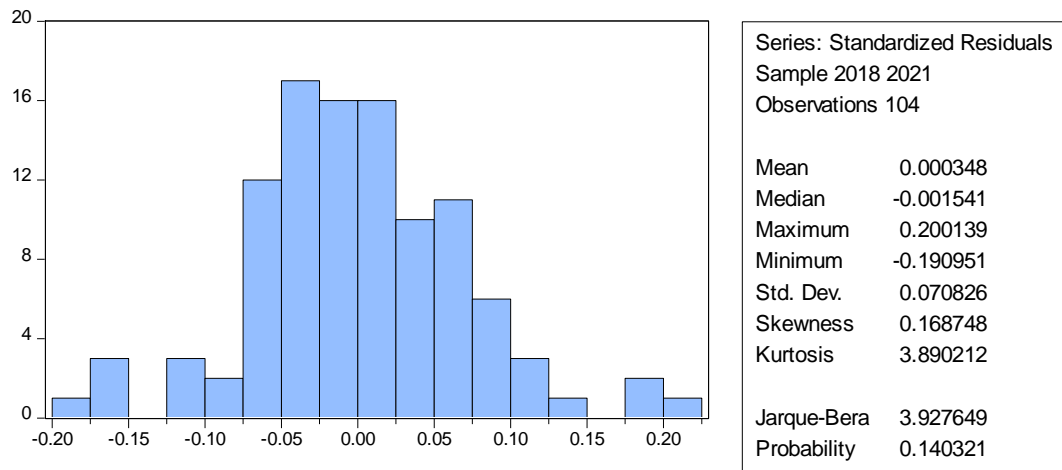
Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	1.096986	3	0.7778	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
TRR	0.109641	0.133567	0.000983	0.4454
DTA	-0.001022	0.000553	0.000039	0.8017
FCF	-0.425651	-0.433615	0.000589	0.7428
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: EM				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/31/23 Time: 01:02				
Sample: 2018 2021				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 35				

Total panel (unbalanced) observations: 104				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.009604	0.032980	-0.291198	0.7718
TRR	0.109641	0.050522	2.170169	0.0336
DTA	-0.001022	0.010360	-0.098641	0.9217
FCF	-0.425651	0.055427	-7.679467	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.780287	Mean dependent var	0.041100	
Adjusted R-squared	0.657115	S.D. dependent var	0.093355	
S.E. of regression	0.054665	Akaike info criterion	-2.699140	
Sum squared resid	0.197228	Schwarz criterion	-1.732920	
Log likelihood	178.3553	Hannan-Quinn criter.	-2.307696	
F-statistic	6.334930	Durbin-Watson stat	2.865338	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 10 Hasil Uji *Langrange Multiplier*

Lagrange multiplier (LM) test for panel data			
Date: 05/31/23 Time: 19:05			
Sample: 2018 2021			
Total panel observations: 104			
Probability in ()			
Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	16.66820 (0.0000)	0.225408 (0.6350)	16.89360 (0.0000)
Honda	4.082670 (0.0000)	0.474771 (0.3175)	3.222598 (0.0006)
King-Wu	4.082670 (0.0000)	0.474771 (0.3175)	1.647248 (0.0498)
GHM	-- --	-- --	16.89360 (0.0001)

Lampiran 11 Hasil Uji Normalitas



Lampiran 12 Hasil Uji Multikolinearitas

	TRR	DTA	FCF
TRR	1.000000	-0.162544	0.128676
DTA	-0.162544	1.000000	-0.022193
FCF	0.128676	-0.022193	1.000000

Lampiran 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 06/01/23 Time: 00:01				
Sample: 2018 2021				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 35				
Total panel (unbalanced) observations: 104				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.005088	0.003355	1.516187	0.1326
TRR	-0.000661	0.004867	-0.135767	0.8923
DTA	-0.000784	0.001016	-0.771452	0.4423
FCF	0.004445	0.006291	0.706567	0.4815
Effects Specification				

		S.D.	Rho
Cross-section random		0.004577	0.2847
Idiosyncratic random		0.007254	0.7153
Weighted Statistics			
R-squared	0.011077	Mean dependent var	0.002929
Adjusted R-squared	-0.018591	S.D. dependent var	0.007130
S.E. of regression	0.007175	Sum squared resid	0.005148
F-statistic	0.373354	Durbin-Watson stat	2.072443
Prob(F-statistic)	0.772399		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.009825	Mean dependent var	0.004379
Sum squared resid	0.007074	Durbin-Watson stat	1.508147

Lampiran 14 Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: EM				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 06/01/23 Time: 00:09				
Sample: 2018 2021				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 35				
Total panel (unbalanced) observations: 104				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.025918	0.027458	-0.943921	0.3475
TRR	0.133567	0.039615	3.371640	0.0011
DTA	0.000553	0.008246	0.067106	0.9466
FCF	-0.433615	0.049833	-8.701314	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.048971	0.4452
Idiosyncratic random			0.054665	0.5548
Weighted Statistics				
R-squared	0.454480	Mean dependent var	0.021659	
Adjusted R-squared	0.438114	S.D. dependent var	0.072478	

S.E. of regression	0.054319	Sum squared resid	0.295055
F-statistic	27.77045	Durbin-Watson stat	1.937184
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.424405	Mean dependent var	0.041100
Sum squared resid	0.516690	Durbin-Watson stat	1.106225

Lampiran 15 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

R-squared	0.454480	Mean dependent var	0.021659
Adjusted R-squared	0.438114	S.D. dependent var	0.072478
S.E. of regression	0.054319	Sum squared resid	0.295055
F-statistic	27.77045	Durbin-Watson stat	1.937184
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.454480	Mean dependent var	0.021659
Adjusted R-squared	0.438114	S.D. dependent var	0.072478
S.E. of regression	0.054319	Sum squared resid	0.295055
F-statistic	27.77045	Durbin-Watson stat	1.937184
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 17 Hasil Uji Regresi *Unbalanced* Data Panel

Dependent Variable: EM				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 06/01/23 Time: 00:09				
Sample: 2018 2021				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 35				
Total panel (unbalanced) observations: 104				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.025918	0.027458	-0.943921	0.3475

TRR	0.133567	0.039615	3.371640	0.0011
DTA	0.000553	0.008246	0.067106	0.9466
FCF	-0.433615	0.049833	-8.701314	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.048971	0.4452
Idiosyncratic random			0.054665	0.5548
Weighted Statistics				
R-squared	0.454480	Mean dependent var		0.021659
Adjusted R-squared	0.438114	S.D. dependent var		0.072478
S.E. of regression	0.054319	Sum squared resid		0.295055
F-statistic	27.77045	Durbin-Watson stat		1.937184
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.424405	Mean dependent var		0.041100
Sum squared resid	0.516690	Durbin-Watson stat		1.106225

Lampiran 18 Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.025918	0.027458	-0.943921	0.3475
TRR	0.133567	0.039615	3.371640	0.0011
DTA	0.000553	0.008246	0.067106	0.9466
FCF	-0.433615	0.049833	-8.701314	0.0000

Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mifta Dwika Putri
Tempat/ Tanggal Lahir : Blitar, 24 Juli 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
No. HP : 085601199294
Prodi/ Fakultas : Akuntansi Syariah/FEBI
E-mail : miftadwika@gmail.com
Alamat : Sumberglagah 011/003 Desa Ngeni, Wonotirto,
Kab. Blitar
Riwayat Pendidikan : SDN Ngeni 03
SMPN 2 Wonotirto
SMAN 3 Blitar

Lampiran 20 Cek Plagiasi

Muna_Mifta Dwika Putri			
ORIGINALITY REPORT			
27%	29%	21%	19%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source		6%
2	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper		4%
3	eprints.ums.ac.id Internet Source		1%
4	openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id Internet Source		1%
5	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper		1%
6	eprints.unpak.ac.id Internet Source		1%
7	repositori.usu.ac.id Internet Source		1%
8	Submitted to Universitas Nasional Student Paper		1%
9	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source		<1%



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782336 Fax (0271) 782336 Website: iain-surakarta.ac.id. – Email: info@iain-surakarta.ac.id.

SURAT KETERANGAN TURNITIN

Setelah melakukan tes uji *similarity*, menerangkan bawah mahasiswa di bawah ini:

Nama : MIFTA DWIKA PUTRI
NIM : 195221175
Program Studi : AKUNTANSI SYARIAH
Judul Skripsi : PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, ASET PAJAK TANGGUHAN, DAN *FREE CASH FLOW* TERHADAP MANAJEMEN LABA
Paper ID : 2170211904
Date : 19 September 2023
Hasil menunjukkan SIMILARITY INDEX : 27%



LAMPIRAN

Muna Mifta Dwika Putri

27%	29%	21%	19%
SIMILARITY INDEX	BAYNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
	eprints.iain-surakarta.ac.id		6%
	Submitted to Universitas Pamulang		4%
	eprints.uims.ac.id		1%
	openbitraypublications.telkomuniversity.ac.id		1%
	Submitted to Universitas Diponegoro		1%
	eprints.unpak.ac.id		1%
	repository.usu.ac.id		1%
	Submitted to Universitas Nasional		1%
	repository.um-alauddin.ac.id		<1%